KURIKULUM
PROGRAM STUDI TERAPI OKUPASI
PROGRAM SARJANA TERAPAN

JURUSAN OKUPASI TERAPI

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN SURAKARTA

TAHUN 2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmatNya Pedoman Kurikulum Program Studi Sarjana Terapan Terapi Okupasi ini dapat diselesaikan.

Diharapkan Pedoman Kurikulum Program Studi Terapi Okupasi Program Sarjana Terapan ini dapat menjadi acuan bagi pengelola pendidikan dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal. Dengan adanya pedoman kurikulum ini diharapkan dapat menghantarkan peserta didik menjadi lulusan tenaga kesehatan yang sesuai dengan peran, fungsi, dan kompetensi yang diharapkan, serta memenuhi pasar kerja yang dibutuhkan.

Kepada para pihak yang telah membantu menyusun pedoman ini kami ucapkan terima kasih.

Semoga bermanfaat. Amin.

Tim Penyusun

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN SURAKARTA
Jl. Letjen. Sutoyo Mojosongo Surakarta
Website www.poltekkes-solo.ac.id email : poltekkes_solo@yahoo.co.id , polkessolo@gmail.com
Telp. 0271-856929 Fax. 0271-855388 Kode Pos 57127

KEPUTUSAN
DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURAKARTA
NOMOR:HK.01.07/5.1/ 2854 /2022

TENTANG

PENETAPAN KURIKULUM
PROGRAM STUDI TERAPI OKUPASI PROGRAM SARJANA TERAPAN
JURUSAN OKUPASI TERAPI POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURAKARTA
TAHUN 2022

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURAKARTA

Menimbang :
a) bahwa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta perlu menetapkan Kurikulum Program Studi Terapi Okupasi Program Sarjana Terapan Jurusan Okupasi Terapi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2022;
b) berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud di atas perlu ditetapkan SK Direktur Poltekkes Surakarta tentang Penetapan Kurikulum Program Studi Terapi Okupasi Program Sarjana Terapan Jurusan Okupasi Terapi Poltekkes Surakarta Tahun 2022.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan;
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 71 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

M E M U T U S K A N

Menetapkan : **KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURAKARTA TENTANG PENETAPAN PENETAPAN KURIKULUM PROGRAM STUDI TERAPI OKUPASI PROGRAM SARJANA TERAPAN JURUSAN OKUPASI TERAPI POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURAKARTA TAHUN 2022**

Kesatu : Penetapan Kurikulum Program Studi Terapi Okupasi Program Sarjana Terapan Jurusan Okupasi Terapi Poltekkes Surakarta Tahun 2022 sebagaimana tercantum dalam lampiran merupakan bagian yang tidak terpisah dari keputusan ini

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak sejak tanggal ditetapkan dan masa berlaku sampai dengan adanya perubahan kurikulum, serta apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Surakarta
Pada Tanggal : 4 Juli 2022
DIREKTUR

SATINO

Tembusan:
1. Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan;
2. Direktorat Penyediaan Tenaga Kesehatan;
3. Wakil Direktur I, II, dan III Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta;
4. Ketua Jurusan Okupasi Terapi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta;
5. Arsip.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR		ii
PENGESAHAN DIREKTUR		iii
DAFTAR ISI		iv
BAB I	PENDAHULUAN	5
	A. DASAR HUKUM	6
	B. LANDASAN KONSEP	7
BAB II	VISI, MISI DAN TUJUAN PENDIDIKAN TERAPI OKUPASI PROGRAM SARJANA TERAPAN	15
	A. VISI PENDIDIKAN TERAPI OKUPASI PROGRAM SARJANA TERAPAN	15
	B. MISI PENDIDIKAN TERAPI OKUPASI PROGRAM SARJANA TERAPAN	15
	C. TUJUAN PENDIDIKAN TERAPI OKUPASI PROGRAM SARJANA TERAPAN	16
BAB III	PROFIL LULUSAN SARJANA TERAPAN OKUPASI TERAPI	18
BAB IV	CAPAIAN PEMBELAJARAN PROGRAM SARJANA TERAPAN OKUPASI TERAPI	22
	A. SIKAP DAN NILAI	22
	B. PENGUASAAN PENGETAHUAN	23
	C. KETERAMPILAN UMUM	24
	D. KETERAMPILAN KHUSUS	24
BAB V	MATA KULIAH DAN BEBAN KREDIT	31
	A. PENGELOMPOKAN MATA KULIAH	31
	B. DISTRIBUSI MATA KULIAH	32
BAB VI	GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN KURIKULUM	36
	A. PESERTA DIDIK	36
	B. KRITERIA TENAGA PENGAJAR	36
	C. METODA PEMBELAJARAN	36
	D. LAHAN PRAKTIK	41
	E. PENILAIAN HASIL BELAJAR	41
	F. BEBAN SKS DAN MASA STUDI	41
	G. IJAZAH DAN TRANSKRIP	44
BAB VII	GARIS BESAR MATA KULIAH	45
BAB VIII	PENUTUP	154

BAB I
PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan serta pembangunan kesehatan di masa depan diperkirakan akan mengalami pergeseran sejalan dengan semakin meningkatnya kualitas keadaan sosial ekonomi masyarakat, perkembangan pendidikan dan teknologi serta semakin terbukanya hubungan antar negara. Era Global menyebabkan bebasnya pertukaran berbagai hal antar negara-negara ASEAN bahkan seluruh dunia, seperti manusia, barang, investasi, tenaga kerja, IPTEK dan lain-lain. Lebih-lebih dengan pemberlakuan perdagangan bebas di kawasan ASEAN atau dikenal dengan istilah ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), maka akan semakin bebas segala bentuk kegiatan ekonomi khususnya yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan. Dengan demikian, mau tak mau Indonesia akan menghadapi pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) atau Pasar Bebas ASEAN. Pasar bebas ini akan diberlakukan untuk berbagai bidang, tak terkecuali pada bidang kesehatan.Tenaga kesehatan Indonesia mempunyai peluang untuk bekerja di luar negeri, sebaliknya tenaga kesehatan asing akan dapat juga bekerja di Indonesia. Dengan demikian perdagangan bebas dalam bidang jasa dan pelayanan akan merupakan peluang sekaligus tantangan bagi tenaga kesehatan di Indonesia. Untuk itu diperlukan tenaga kesehatan yang mampu bekerja secara profesional.

Okupasi terapis profesional dituntut untuk selalu peka terhadap lingkungan sosial dan dapat melaksanakan pendekatan secara komprehensif yang menyangkut semua aspek kesehatan. Untuk melaksanakan serta mempertahankan pelayanan okupasi terapi, yang bermutu, diperlukan pengawasan dan pengendalian terhadap pendidikan dan praktek okupasi terapi. Hal ini hanya dapat dilaksanakan bila okupasi terapis mempunyai kemampuan menetapkan keputusan serta mampu melakukan pekerjaan mandiri dalam intervensi okupasi terapi. Keadaan ini hanya dapat dicapai melalui pendidikan yang dipersiapkan sebaik-baiknya dengan memperhatikan penjenjangan dan jenis pendidikan yang berdasarkan peraturan yang berlaku. Pendidikan okupas terapis pada jenjang yang lebih tinggi diperlukan untuk menjawab tuntutan tersebut di atas.

Pendidikan Diploma IV okupasi terapi diharapkan menghasilkan lulusan yang mampu menjawab tuntutan kewenangan okupasi terapis yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 571/MENKES/SK/VI/2008. Kemampuan lebih tersebut antara lain: (1) kemampuan melakukan justifikasi profesi, (2) kemampuan melakukan proses okupasi

terapi sampai dengan evaluasi, (3) kemampuan analisis yang kompleks, (4) kemampuan melakukan pengukuran okupasi terapi, (5) kemampuan mendidik, (6) kemampuan manajerial di bidang okupasi terapi, (7) kemampuan menjaga mutu pelayanan okupasi terapi, (8) kemampuan komunikasi, interaksi dan diskusi dengan profesi kesehatan lain dan (9) kemampuan melakukan penelitian.

A. DASAR HUKUM

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301) ;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4586) ;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336)
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
5. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1996 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3637);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);

9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1192/Menkes/Per/X/2004 Tentang Pendirian Pendidikan Diploma Bidang Kesehatan;
10. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144/Menkes/Per/VIV/2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan;
    Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1796/MENKES/PER/VIV/2011 Tentang Registrasi Tenaga Kesehatan
11. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 548/MENKES/PER/V/2007 Tentang Registrasi dan Izin Praktek Okupasi Terapis
12. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 571/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Standar Profesi Okupasi Terapis
13. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
14. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
15. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 43/Dikti/Kep 2006 tentang Rambu-rambu pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi
16. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Terapi Okupasi
17. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-undang nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
18. Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti)
19. Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
20. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

B. LANDASAN KONSEP

1. Falsafah Okupasi Terapi

Pendidikan Okupasi Terapi berlandaskan Pancasila, didasarkan pada kemanusiaan dan manusia sebagai titik sentral upaya pembangunan dengan

menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Manusia diakui dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai mahluk Tuhan Yang Maha Esa.

Filosofi yang mendasari program pendidikan okupasi terapi adalah bahwa pelayanan okupasi terapi selalu mengarah pada tujuan membuat hidup berarti (Boud et al, 1993). Pengalaman praktek klinik yang diintegrasikan dengan teori-teori okupasi terapi dalam kuliah akan menghasilkan okupasi terapis yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, *attitudes* dan *values* dalam menguasai konsep-konsep okupasi terapi. (Dewey, 1916; Criticos, 1993).

a. Pengertian Okupasi Terapi

Okupasi terapi adalah suatu profesi yang bertanggungjawab pada promosi kesehatan dan membuat orang menjadi sehat (well being) dengan okupasi yang dikerjakan. Tujuan utama okupasi terapi adalah menjadikan orang mampu berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari. Tujuan tersebut akan dicapai dengan cara memberi kesempatan pasien atau klien untuk mengerjakan aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuannya atau dengan memodifikasi lingkungan dan membuatkan alat bantu sehingga tercipta lingkungan yang lebih mendukung.

Okupasi terapi merupakan profesi kesehatan yang berfokus pada kebutuhan klien (*client-centered*) yang memberikan perhatian pada promosi kesehatan dan hidup sehat (*well being*) dengan melalui aktifitas (*occupation*). Tujuan utama okupasi terapi adalah membuat orang mampu kembali melakukan aktifitas sehari-harinya. Untuk mencapai tujuan tersebut okupasi terapi bekerjasama dengan orang lain, masyarakat atau dengan memodifikasi aktifitas atau lingkungan sehingga menjadi lebih mudah dikerjakan (WFOT, 2012)

Okupasi terapis memiliki keilmuan yang luas sehingga dapat memberikan kepada klien atau pasien berupa keterampilan dan pengetahuan untuk bekerjasama dengan individu ataupun kelompok yang memiliki impairment struktur dan atau fungsi tubuh, dan untuk siapa saja yang mengalami hambatan untuk partisipasi.

Okupasi terapis memahami bahwa partisipasi pasien atau klien dapat ditunjang atau dihambat karena faktor fisik, kognisi, sikap masyarakat, dan peraturan-peraturan. Sehingga, okupasi terapis dalam memberikan terapi lebih

diarahkan untuk merubah aspek lingkungan sehingga mereka yang mengalami disabilitas mampu meningkatkan partisipasinya.

Cakupan layanan okupasi terapi sangat luas, yang dapat dilakukan di rumah sakit, pusat-pusat kesehatan, rumah, tempat kerja, sekolah, rumah-rumah penampungan atau panti-panti. Pasien atau klien secara aktif turut dalam proses terapi, dan hasil yang dicapai akan sangat luas, sesuai dengan *client driven* dan dapat diukur tergantung partsisipasi atau kepuasan karena partisipasinya. (WFOT, 2016).

Okupasi terapis adalah orang yang telah menyelesaikan pendidikan formal okupasi terapi dan mempunyai wewenang menjalankan praktek profesi sesuai dengan standar profesi dan peraturan yang berlaku. Tenaga Okupasi Terapi profesional adalah tenaga yang :

1. Mempunyai pengetahuan dasar yang kuat dalam berbagai ilmu pengetahuan alam, ilmu perilaku, ilmu kedokteran yang diperolah pada masa tertentu dalam wadah yang terorganisasi.
2. Setiap tindakannya semata-mata ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat dan bukan untuk kepentingan pribadinya.
3. Dalam melaksanakan kegiatan harus berdasarkan pada standar profesi yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan dan nilai-nilai yang ada di masyarakat.
4. Melaksanakan peran dan tanggung jawab didasari oleh pengetahuan yang diprolehnya selama pendidikan.
5. Setiap kegiatannya menggunakan pendekatan ilmiah dan memiliki kemampuan, yang tercermin dalam menentukan keputusan pada setiap melakukan tindakan.
6. Dapat mengembangkan dirinya secara terus menerus dan selalu menambah pengetahuan untuk menghasilkan sesuatu yang digunakan bagi kepentingan umum atau masyarakat.
7. Menyadari adanya komponen identitas atau ciri-ciri khas okupasi terapis yang merupakan pengendalian diri dan hal ini dapat dikenal oleh orang lain dan umum.
8. Menjalankan segala kegiatan profesi okupasi terapinya dengan berpegang teguh pada kode etik profesi yang telah digariskan oleh kelompok profesi.

9. Setelah memiliki profesi okupasi terapi tidak semata-mata untuk batu loncatan guna mencapai hal-hal lain yang bukan okupasi terapi, akan tetapi harus diketahui dan dikembangkan secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Gelar kesarjanaan yang berhak disandang oleh lulusan Pendidikan Diploma IV okupasi terapi adalah Sarjana Sain Terapan okupasi terapi (SST. OT).

b. Occupation

Okupasi atau dalam bahasa Inggrisnya *occupational* adalah segala sesuatu yang dikerjakan untuk membuat dirinya partisipasi, termasuk merawat diri (self-care), mengerjakan sesuatu untuk kesenangan (leisure) dan partisipasi dalam masyarakat dan kegiatan yang bersifat ekonomi (productivity). (Enabling Occupation, 1997)

Occupation adalah aktivitas yang mempunyai arti atau nilai yang dikerjakan oleh individu sehari-hari, meliputi okupasi terapisan diri (misal: merawat diri, mobilitas), leisure (misal: aktivitas social, olah raga) dan productivity (misal: bermain, sekolah, bekerja, memasak (Occupations and and Health Position Statement, 1997).

Occupation adalah semua bentuk aktifitas yang bermanfaat dan bertujuan yang dikerjakan oleh orang baik secara individu, dalam keluarga atau dengan masyarakat (WFOT, 2012).

Okupasi terapis akan mencegah atau meminimalisasi permasalahan yang timbul yang dapat mengganggu kemampuan individu dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Misalnya, karena ada injuri, disabilitas atau permasalahan lain akan menghambat kemampuan untuk merawat diri, bekerja, menikmati waktu bersenang-senang, olah raga, kumpul dengan keluarga. Bila demikian, individu akan belajar suatu ketrampilan baru dari okupasi terapis.

Okupasi terapis tidak hanya akan memberikan pelayanan langsung ke individu tetapi dapat pula berfungsi sebagai manajer, peneliti, programmer, dan edukator. Sedangkan klien dari okupasi terapi dapat berupa individu, kelompok atau organisasi-organisasi (The Profile of Occupational Therapy in Canada, 2001*)*

Berdasarkan pandangan dan keyakinan di atas, dirumuskan asumsi dasar obyek forma okupasi terapi sebagai berikut :

1. Manusia

   Manusia sebagai makhluk bio-psiko-sosio-kultural dan spiritual adalah unik, karena merupakan satu kesatuan yang utuh jasmani dan rokhani serta tidak ada individu yang sama dan serupa satu dengan lainnya. Selain itu manusia juga mempunyai pranata tetentu, baik dalam proses berfikir dan hasil karya, dalam bentuk sistem dan tata kehidupan serta kepercayaan/ keyakinannya.

   Manusia juga dikatakan sebagai sistem terbuka yang mempunyai interaksi dengan lingkungannya dan adanya pertukaran energi sehingga manusia dapat (1) melakukan adaptasi dengan lingkungannya, (2) saling mempengaruhi secara dinamis dengan lingkungannya dan (3) berusaha mencapai keseimbangan dengan lingkungannya.

   Manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang dalam pemenuhannya mempergunakan pola-pola yang unik yang akan mempengaruhi prioritas kebutuhannya. Dalam upaya memenuhi kebutuhannya, manusia berinteraksi dengan lingkungan aktivitasnya. Manusia mempunyai fungsi-fungsi yang bersifat rasional, yang bertanggung jawab atas tingkah laku intelektual dan sosialnya serta mengarahkan dirinya ke tujuan positif, mampu menetapkan nasibnya sesuai dengan posisi dan peran serta tanggung jawabnya. Posisi, peran dan tanggung jawab merupakan satu kesatuan dan erat hubungannya dengan aktivitas gerak yang diperlukan.

   Manusia dalam kehidupannya saling berinteraksi dengan sesamanya membentuk keluarga, komunitas dan masyarakat. Masyarakat merupakan kelompok yang paling penting dan kompleks yang telah dibentuk manusia sebagai lingkungan social atau pergaulan hidup manusia yang terdiri dari individu, keluarga, komunitas yang mempunyai tujuan dan nilai-nilai.

2. Individu

Individu mempunyai kapasitas untuk berubah sebagai hasil tanggapan dari faktor-faktor yang bersifat fisik, psikologi, sosial dan faktor lingkungan. Fisik, mental dan spiritual membentuk pandangan individu akan jati dirinya dan dapat mengembangkan kesadaran akan adanya kebutuhan dan tujuan gerak.

3. Interaksi

   Interaksi bertujuan untuk mencapai saling pengertian diantara okupasi terapis dan pasien/ klien, keluarga atau petugas kesehatan lain sebagai bagian integral dari okupasi terapi. Interaksi adalah sebagai prasyarat perubahan positif dalam kesadaran fisik dan perilaku gerak yang dapat mengembangkan sehat seutuhnya. Interaksi sering melibatkan kemitraan tim antar disiplin, dalam menentukan kebutuhan dan merumuskan tujuan intervensi okupasi terapi dan memahami pasien/klien, keluarga dan petugas kesehatan lain agar selalu aktif dalam proses. Prinsip-prinsip etika diperlukan bagi okupasi terapis untuk mengenali hak dan perlindungan bagi pasien.

4. Otonomi Profesional

   Pendidikan profesi mempersiapkan okupasi terapis menjadi praktisi yang otonom. Otonom profesional memungkinkan setiap okupasi terapis dalam prakteknya berhak menentukan suatu diagnosis okupasi terapi yang akan langsung dilaksanakan intervensi okupasi terapi.

5. Diagnosis

   Diagnosis bagi okupasi terapis adalah hasil proses kesimpulan finis yang diperoleh dari identifikasi faktor-faktor nyata dan atau potensial terhadap keterbatasan fungsi, kemampuan dan ketidakmampuan. Diagnosis berguna untuk memberi petunjuk bagi okupasi terapis dalam menentukan prognose dan memilih strategi intervensi yang paling tepat untuk pasien/klien dan berbagi informasi. Dalam melaksanakan proses diagnosis, okupasi terapis dapat menggunakan hal-hal yang tidak berada dalam lingkup pengetahuan, pengalaman dan keahlian okupasi terapi, sehingga okupasi terapis akan merujuk ke praktisi lain yang sesuai.

2. Kerangka Konsep

Dalam menghadapi masalah kesehatan, tuntutan kebutuhan masyarakat dan pembangunan dibidang kesehatan di masa datang, kurikulum pendidikan okupasi terapi disusun berdasarkan kerangka konsep yang kokoh yang mencakup :

a. Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

   Sebagai pendidikan vokasi dalam pendidikannya akan menumbuhkembangkan peserta didik melalui kelompok keilmuan (*body of knowledge*) dan keterampilan profesional, mencakup keterampilan intelektual, teknikal dan keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk pelayanan/ pelayanan okupasi terapi kepada masyarakat. Hal ini dilakukan secara bertahap dalam lingkungan belajar dengan sarana pendidikan yang cukup dan relevan dalam masyarakat serta iklim akademik yang menopang perubahan sikap dan kemampuan yang hendak dicapai.

b. Memecahkan Masalah

   Kemampuan memecahkan masalah sacara ilmiah merupakan landasan utama dalam menumbuhkembangkan kemampuan/pengusaan proses okupasi terapi, yaitu metode utama yang digunakan oleh seorang okupasi terapis vokasi profesional dalam melaksanakan pelayanan okupasi terapi. Kemampuan ini ditumbuhkembangkan sejak awal proses pendidikan sampai tahap penerapan dalam melaksanakan pelayanan okupasi terapi pada pengalaman belajar klinik (PBK) dan pengalaman belajar pengalaman (PBL).

c. Sikap, Tingkah Laku dan Kemampuan Profesional

   Sikap, tingkah laku dan kemampuan profesional yang dijiwai prinsip-prinsip humaniora merupakan landasan utama pelayanan okupasi terapi dengan kode etik okupasi terapi sebagai pedoman, ditumbuhkan dan dibina sejak awal proses pendidikan (***Soft Skill)*** serta berlangsung sepanjang masa pendidikan. Penumbuhan dan pembinaan berfikir, bersikap, berpandangan dan sesuai hakekat profesi okupasi terapi, merupakan proses panjang dan berkelanjutan dalam suatu komunitas profesional dengan lingkungan dan budaya profesional, serta sarat dengan model peran.

d. Belajar Aktif dan Mandiri

Kemampuan dan kemauan belajar aktif dan mandiri serta mengarahkan belajar sendiri dan belajar berkelanjutan, ditumbuhkembangkan sejak awal proses pendidikan, menuju terbinanya sikap dan kemampuan belajar seumur hidup atau sepanjang hayat, seperti yang dituntut oleh profesi. Hasil ini dicapai melalui rangkaian pengalaman belajar yang disusun dan dilaksanakan dengan berorientasi kepada peserta didik.

e. Pendidikan di Masyarakat

Sikap dan kemampuan okupasi terapis dari seorang lulusan D IV okupasi terapi yang dituntut untuk mengabdikan dirinya di masyarakat, ditumbuhkan dan dibina sepanjang proses pendidikannya melalui berbagai bentuk pengalaman belajar dalam tatanan nyata di masyarakat, khususnya tatanan pelayanan kesehatan terutama pengalaman belajar klinik (PBK) dan pengalaman belajar lapangan (PBL). Pada tatanan ini peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berlatih bekerja di masyarakat melakukan sosialisasi profesional dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi okupasi terapi maju, serta memanfaatkan berbagai sumber dan kemampuan yang ada di masyarakat dibawah konsultasi okupasi terapis general.

Berdasarkan kerangka konsep pendidikan tersebut di atas, diharapkan penyusunan kurikulum pendidikan D IV okupasi terapi akan lebih terarah kepada tuntutan kebutuhan masyarakat dan kemajuan ilmu dan teknologi bidang kesehatan. Lulusan diharapkan mampu melaksanakan peran dan fungsi serta tanggunjawabnya sesuai tuntutan profesi okupasi terapi.

BAB II

VISI, MISI DAN TUJUAN PENDIDIKAN DIPLOMA DIV OKUPASI TERAPI

A. VISI PENDIDIKAN DIV OKUPASI TERAPI

Visi Program Diploma IV Okupasi Terapi adalah menjadi institusi pendidikan sarjana terapan terapi okupasi yang unggul, kompetitif dan bertaraf internasional tahun 2035

B. MISI PENDIDIKAN DIV OKUPASI TERAPI

1. Menyelenggarakan program pendidikan Sarjana Terapan Terapi Okupasi yang unggul dan kompetitif dengan keunggulan di bidang partisipasi okupasional
2. Menyelenggarakan penelitian yang mendukung program unggulan pendidikan di bidang partisipasi okupasional
3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat dalam rangka meningkatkan partisipasi okupasional berbasis bukti penelitian
4. Menyelenggarakan tata kelola penyelenggaraan pendidikan Sarjana Terapan Terapi Okupasi yang akuntabel dengan penjaminan mutu
5. Mengembangkan kemitraan dengan berbagai sektor baik nasional maupun internasional

C. TUJUAN PENDIDIKAN DIV OKUPASI TERAPI

1. Menghasilkan Sarjana Sains Terapan Okupasi Terapi yang berkualitas, unggul, dan kompetitif tingkat nasional maupun global
2. Meningkatkan penjaminan mutu pendidikan
3. Meningkatkan profesionalisme dan produktivitas dosen
4. Meningkatkan profesionalisme dan produktivitas pengabdian masyarakat bidang kesehatan
5. Meningkatkan kemitraan dengan institusi / sektor lain, baik nasional maupun internasional

TINGKAT I

1. FOKUS :

   Pengembangan kepribadian berbudi luhur, mandiri, serta bertanggung jawab untuk membentuk sikap dan perilaku sebagai okupasi terapis profesional. Peningkatan kemampuan komunikasi dan ketrampilan dalam melakukan pemeriksaan dasar, pemahaman prinsip-prinsip pengkajian masalah okupasi terapi dalam upaya menentukan diagnosis okupasi terapi, serta menyusun dan mengevaluasi rencana intervensi okupasi terapi berdasarkan hasil pengkajian masalah

2. TUJUAN PENDIDIKAN TAHAP :

   Pada akhir pendidikan tingkat I,mahasiswa diharapkan mampu :

   a. Menghayati peran Okupasi Terapis sebagai anggota profesi dan anggota tim kesehatan dalam sistem pelayanan kesehatan.
   b. Menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip perilaku, ilmu sosial budaya dan ilmu anatomi fisiologi dalam rangka memahami manusia sebagai mahluk bio-psio-sosial dengan seluruh kebutuhan anggota keluarga maupun kelompok.
   c. Memahami struktur dan fungsi tubuh baik yang normal maupun patologis
   d. Mengkaji fungsi dan kebutuhan fisik pasien/klien dengan menggunakan metoda pemeriksaan dasar
   e. Mengidentifikasi kebutuhan psikis, sosial dan spiritual pasien/klien.
   f. Melakukan komunikasi terapetik kepada individu dan kelompok dalam upaya memperoleh informasi obyektif dan subyektif serta melakukan edukasi dan promosi kesehatan

TINGKAT II

1. FOKUS :

   Pemahaman prinsip-prinsip pengkajian masalah okupasi terapi dan memahami keilmuan dan ketrampilan yang melandasi praktik okupasi terapi

   Pengkajian dan meningkatkan kesehatan kapasitas fungsional dengan penerapan Okupasi terapi dengan menggunakan sumber-sumber yang ada dan potensi pasien/klien, keluarga dan masyarakat. Penerapan Okupasi terapi pada individu dan atau kelompok yang mendapat gangguan kapasitas fungsionalnya.

2. TUJUAN PENDIDIKAN TAHAP :

   Pada akhir pendidikan tingkat II, mahasiswa mampu :

a. Menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip Okupasi terapi pada muskuloskeletal, neurologi, mental, psikiatri, kardiorespirasi, pediatri, ergonomi, dan pencegahan yang dipergunakan untuk mengkaji, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi tindakan okupasi terapi pada kasus tersebut.
b. Mengkaji dan mempergunakan sumber-sumber yang ada dan potensial serta mengikut sertakan keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan guna mengembalikan kapasitas fungsional.
c. Mengkaji kebutuhan kesehatan kapasitas fungsional individu, keluarga dan masyarakat yang berhubungan dengan masalah muskuloskeletal dan neurological mental/psikiatri geriatrik guna memberikan layanan Okupasi terapi yang tepat.
d. Mengkaji kemampuan kapasitas fungsional individu, keluarga dan masyarakat yang berhubungan dengan masalah kardio-respirasi, ergonomi, guna memberikan layanan Okupasi terapi yang tepat.
e. Mengkaji kasus yang berkaitan dengan perkembangan kapasitas motorik dan fungsionalnya guna memberikan layanan Okupasi terapi yang tepat.
f. Mendokumentasikan proses Okupasi terapi secara sistematik dan menggunakan catatan pasien/klien untuk memonitor kualitas pelayanan Okupasi terapi.
g. Berperan sebagai anggota tim kesehatan dan bekerjasama dengan anggota tim yang lainnya.
h. Melaksanakan kegiatan Okupasi dalam lingkup tanggung jawabnya sesuai dengan etika profesi.

TINGKAT IV

1. FOKUS :

   Penerapan Okupasi terapi melalui pengembangan data dasar untuk menetapkan diagnosis okupasi terapi, tujuan dan strategi Okupasi terapi dalam mengatasi masalah kapasitas fungsional yang sering terjadi pada semua tingkat usia dalam keadaan terdapat perubahan atau penyimpangan kapasitas fungsional.

2. TUJUAN PENDIDIKAN TAHAP :

   Pada akhir pendidikan tingkat IV, mahasiswa mampu :

   a. Mengkaji kebutuhan pasien/klien akan Okupasi terapi sesuai dengan perubahan kapasitas fungsional.

b. Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi tindakan Okupasi terapi pasien/klien berdasarkan diagnosis Okupasi terapi.

TINGKAT IV

1. FOKUS :

   Pengelolaan Okupasi terapi pasien/klien secara menyeluruh, menampilkan kepemimpinan dan menggunakan hasil penelitian serta membuat rencana Okupasi terapi.

2. TUJUAN PENDIDIKAN TAHAP :

   Pada akhir pendidikan tingkat IV, mahasiswa mampu :

   a. Menerima tanggung jawab sebagai pengelola pelayanan dan menerapkan keterampilan manajemen dalam tindakan Okupasi terapi pada pasien/klien secara utuh.
   b. Mengidentifikasi masalah penelitian bidang Okupasi terapi membuat usulan rencana penelitian Okupasi terapi dan menerapkan hasil penelitian yang penting dan tepat dalam tindakan Okupasi terapi.
   c. Berperan serta dalam merencanakan program dan melaksanakan Okupasi terapi dalam pelayanan kesehatan sebagai pendamping, penopang maupun mandiri.
   d. Melaksanakan tindakan Okupasi terapi sesuai dengan kewenangan Okupasi terapis

BAB III. PROFIL LULUSAN OKUPASI TERAPI

Pendidikan Okupasi Terapi jenjang Diploma IV diselenggarakan dengan tujuan menghasilkan Sarjana Terapan Okupasi Terapi. Dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) menyebutkan bahwa lulusan pendidikan Diploma IV berada pada jenjang kualifikasi 6 yakni :

1. Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.
2. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
3. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.
4. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

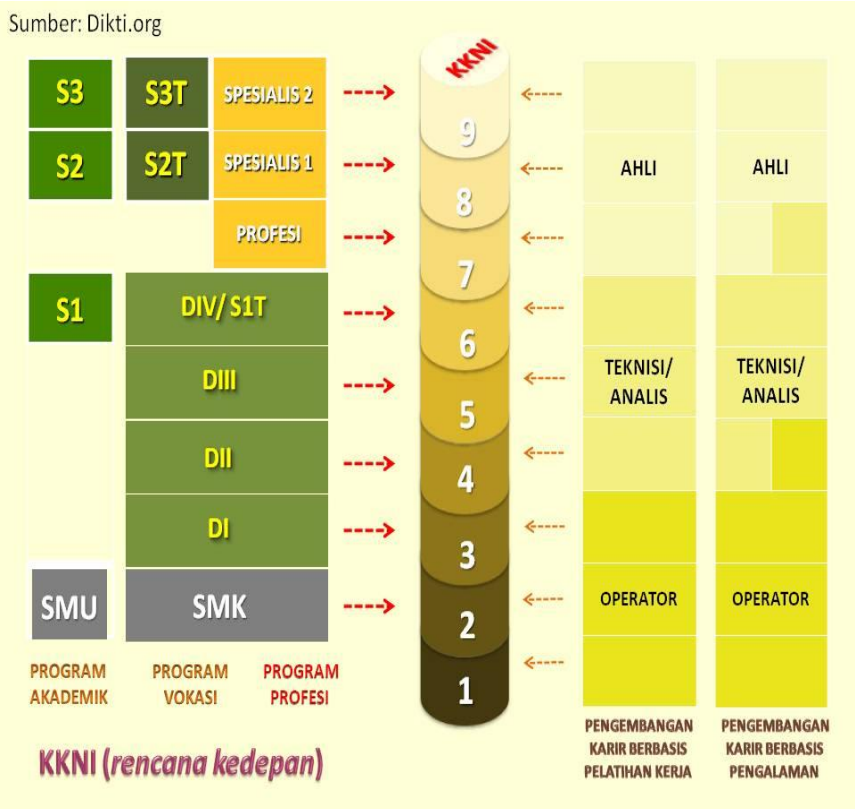

Dengan KKNI di atas diharapkan profil lulusan Diploma IV Okupasi Terapi Indonesia adalah sebagai okupasi terapi pelaksana pada individu, keluarga, dan kelompok baik itu di tatanan klinik, sekolah, industri dan komunitas yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia yang meliputi aspek bio, psiko, sosio, kultural, dan spiritual. Okupasi terapi akan melihat manusia dari sudut pandang kemampuan fungsional berdasarkan ilmu dan teknologi Okupasi Terapi dengan memegang teguh kode etik. Lebih dari itu, lulusan diploma IV okupasi terapi disiapkan untuk memiliki kemampuan bersaing di pasar global.

Lulusan Diploma IV Okupasi Terapi berperan sebagai Okupasi Terapi Terampil menyelesaikan masalah Okupasi Terapi secara mandiri dan berkelompok yang direncanakan sesuai dengan standar pelayanan Okupasi Terapi, dengan kemampuan menerima tanggung jawab terhadap keputusan dan tindakan pelayanan Okupasi Terapi profesional, sesuai dengan lingkup praktik dan hukum/peraturan perundangan. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dimaksud sesuai Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012 sebagaimana dapat dilihat pada gambar-1 di atas. Lebih detailnya, Lulusan pendidikan Diploma IV Okupasi Terapi diharapkan akan menghasilkan lulusan Sarjana Terapan Okupasi Terapi dengan profil sebagai berikut:

Profil 1: Pelaksana

Sebagai pelaksana layanan okupasi terapi, lulusan DIV Okupasi Terapi diharapkan memiliki:

1. keterampilan mengkaji untuk menentukan masalah dan kebutuhan pasien / klien
2. keterampilan merencanakan intervensi okupasi terapi sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien / klien
3. keterampilan melaksanakan intervensi okupasi terapi
4. keterampilan mengevaluasi proses okupasi terapi yang telah dilaksanakan dan melakukan tindak lanjut hasil terapi

Profil 2: Pendidik

Sebagai pendidik, diharapkan lulusan terampil memberikan edukasi pada klien, keluarga, kelompok, dan masyarakat untuk tindakan prevensi, promosi, terapi dan

rehabilitasi kesehatan sehingga mereka mampu kembali lagi sesuai dengan peran dan tanggungjawabnya baik di keluarga, tempat kerja/sekolah, dan masyarakat.

Profil 3: Pengelola/Manajer

Sebagai pengelola / manajer, diharapkan lulusan memiliki keterampilan dalam:

1. mengelola staf sehingga dapat terbangun tim yang solid dalam pelayanan
2. mengembangkan pelayanan okupasi terapi yang berbasiskan pada penjaminan mutu
3. membangun dan meningkatkan kerjasama dengan antar profesi baik di tempat kerja maupun di luar tempat kerja.

Profil 4: Peneliti

Sebagai peneliti, diharapkan lulusan terampil dalam melaksanakan penelitian guna menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan okupasi terapi serta dalam rangka mengembangkan ilmu okupasi terapi.

BAB IV
CAPAIAN PEMBELAJARAN
PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV OKUPASI TERAPI

Capaian pembelajaran lulusan program pendidikan Diploma IV Okupasi Terapi merupakan kemampuan lulusan Pendidikan Diploma IV Okupasi Terapi yang diperoleh melalui internalisasi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Capaian pembelajaran yang harus dimiliki oleh lulusan dicapai secara kurikuler, dan dapat ditambah secara kurikuler dan/atau ekstrakurikuler. Capaian pembelajaraan program pendidikan Diploma IV Okupasi Terapi Indonesia meliputi sikap dan tata nilai, penguasaan pengetahuan/keilmuan, keterampilan kerja umum, keterampilan kerja khusus yang diuraikan sebagai berikut.

A. Sikap dan Tata Nilai

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
3. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinil orang lain;
6. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradapan berdasarkan pancasila;
7. Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
8. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
9. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;
10. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;

11. Mampu bertanggung gugat terhadap praktik profesional meliputi kemampuan menerima tanggung gugat terhadap keputusan dan tindakan profesional sesuai dengan lingkup praktik di bawah tanggungjawabnya, dan hukum/peraturan perundangan;
12. Mampu melaksanakan praktik Okupasi Terapi dengan prinsip etis dan peka budaya sesuai dengan Kode Etik;
13. Memiliki sikap menghormati hak privasi, nilai budaya yang dianut dan martabat klien, menghormati hak klien untuk memilih dan menentukan pelayanan Okupasi Terapi dan kesehatan yang diberikan, serta bertanggung jawab atas kerahasiaan dan keamanan informasi tertulis, verbal dan elektronik yang diperoleh dalam kapasitas sesuai dengan lingkup tanggungjawabnya.

B. Penguasaan Pengetahuan

1. Menguasai struktur dan fungsi tubuh manusia
2. Menguasai konsep dasar dan prinsip fisiologi tubuh manusia
3. Menguasai patofisiologi penyakit /gangguan fisik
10. Menguasai tahap perkembangan manusia
11. Menguasai konsep dasar dan profesionalisme OT
12. Menerapkan konsep analisis aktifitas pada okupasi/aktifitas
13. Menjelaskan patofisiologi penyakit/gangguan jiwa
14. Menjelaskan alasan klinis proses intervensi OT
15. Menerapkan prinsip ergonomi pada lingkungan dan tempat kerja
16. Melaksanakan konseling OT pada kondisi gangguan seksual
17. Menerapkan komunikasi terapetik dalam praktek OT
18. Menguasai dasar metodologi penelitian penelitian
19. Menjelaskan ilmu neurologi sebagai landasan dalam melaksanakan intervensi OT
20. Menerapkan prinsip biomekanik dan kinesiologi sebagai landasan dalam melaksanakan intervensi OT
21. Menerapkan prinsip pendekatan psikososial sebagai landasan dalam melaksanakan intervensi OT

22. Menerapkan konsep dasar fisiologi pada aktifitas manusia
23. Menerapkan prinsip manajemen pada pelayanan OT

C. Keterampilan Umum

1. Menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dengan menganalisa data serta metode yang sesuai dan dipilih dari beragam metode yang sudah maupun belum baku dan dengan menganalisa data
2. Menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.
3. Memecahkan masalah pekerjaan dengan sifat dan konteks yang sesuai dengan bidang keahlian terapannya, didasarkan pada pemikiran logis dan inovatif, dilaksanakan dan bertanggungjawab atas hasilnya secara mandiri.
4. Menyusun laporan tentang hasil dan proses kerja dengan akurat dan sahih, mengkomunikasikan secara efektif kepada pihak lain yang membutuhkan.
5. Bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok.
6. Melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya.
7. Melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggungjawabnya, dan mengelola pengembangan kompetensi kerja secara mandiri.
8. Mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.
9. Mampu menyajikan dan menggunakan statistik sederhana sebagai cara untuk menyampaikan suatu pencatatan dan pelaporan data

D. Keterampilan khusus

1. mampu memilih dan menggunakan instrument okupasi terapi terstandar dan tidak terstandar
2. mampu menganalisis hasil pemeriksaan dan tindak lanjut
3. mampu melaksanakan wawancara dan observasi untuk menggali informasi tentang kondisi pasien
4. mampu menentukan diagnosis okupasi terapi serta asset dan limitasi pasien berdasarkan hasil pemeriksaan

5. mampu memanfaatkan teknologi untuk mengakses informasi dan komunikasi dalam pemeriksaan okupasi
6. Kemampuan menyusun prioritas masalah berdasarkan hasil pemeriksaan dan clinical reasoning
7. mampuan memilih model pendekatan terapi yang tepat sesuai kondisi pasien
8. mampuan merancang tujuan dan rencana terapi berdasarkan hasil pengkajian masalah pasien
9. mampuan memilih media dan strategi terapi yang tepat dengan mempertimbangkan kondisi pasien dan factor lingkungan
10. mampu memilih aktifitas okupasional yang tepat sesuai model pendekatan terapi yang digunakan
11. mampu mempertimbangkan Evidence Based Practice(EBP) dalam proses intervensi okupasi terapi
12. mampu menindaklanjuti hasil terapi yang dilakukan dalam bentuk penyusunan program okupasional, pemberian rujukan ke profesi lain maupun penghentian program
13. mampu mengidentifikasi dan mengaplikasikan metode komunikasi yang tepat untuk edukasi pada klien, keluarga, kelompok, maupun masyarakat
14. mampu mendeteksi gangguan okupasional serta menganalisis lingkungan terkait gangguan tersebut dalam konteks rehabilitasi bersumber daya masyarakat
15. mampu dalam merencanakan dan menyusun proposal pengembangan, standar pelayanan, standar operasional, dan protap pelayanan okupasi terapi
16. Mampu mengembangkan program pemberdayaan masyarakat yang berhubungan dengan kesehatan.
17. mampu pengelolaan pelayanan okupasi terapi pada kondisi dewasa/ anak/ psikososial
18. mampu melaksanakan penelitian

Adapun capaian kompetensi didasarkan pada profil lulusan adalah sebagai berikut:

PELAKSANA (A)	1 A. Mampu melakukan pemeriksaan pada berbagai kondisi gangguan okupasi dengan instrumen terstandar dan tidak terstandar, menentukan diagnosis okupasi terapi, serta menentukan aset dan limitasi pasien melalui observasi, wawancara, tes, analisis tugas, dan pemeriksaan dokumentasi dengan memanfaatkan teknologi informasi sehingga tersusun dokumen pemeriksaan dan rangkuman aset dan limitasi pada pasien / klien dengan berbagai gangguan okupasi B. Menguasai prinsip anatomi, fisiologi dan patologi tubuh manusia, teknik pemeriksaan okupasi terapi menggunakan instrumen terstandar dan tidak terstandar, teori okupasi terapi dan okupasi terapetik, analisis tugas/ aktifitas, prinsip-prinsip komunikasi terapetik berdasarkan latar belakang sosial budaya, serta penguasaan teknologi informasi C. Mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab dalam melakukan proses okupasi terapi mulai dari pengkajian hingga evaluasi serta memiliki sikap komunikatif, empatis, etis, dan kritis
	2. A. Mampu menentukan prioritas masalah, model pendekatan terapi, tujuan terapi, dan perencanaan terapi (media, frekuensi, durasi, teknik / strategi) berdasarkan hasil pengkajian terhadap pasien / klien menggunakan prinsip SMART (specific, measurable, attendable, relevant, time frame) sehingga tersusun rencana intervensi okupasi terapi sesuai kebutuhan pasien / klien

	B. Menguasai prinsip-prinsip perkembangan manusia serta berbagai model pendekatan / kerangka acuan yang digunakan dalam layanan okupasi terapi, konsep analisis aktifitas, analisis lingkungan, dan ergonomic **C.** Mampu mengambil keputusan yang tepat tentang perencanaan terapi berdasarkan data dan informasi yang diperoleh serta memiliki sikap tanggung jawab, komunikatif, etis, kritis
	3. A. Mampu melaksanakan proses terapi menggunakan aktifitas okupasional yang tepat sesuai *continuum paradigm* dengan menerapkan kerangka acuan / model pendekatan terapi sesuai perencanaan serta membimbing pasien / klien dalam pelaksanaan aktifitas tersebut melalui demonstrasi / permainan peran / penanganan langsung (handling) / simulasi sehingga terlaksana proses intervensi okupasi terapi berdasarkan pemikiran kritis dan penalaran klinis yang tepat (menggunakan Evidence Based Practice) B. Memahami berbagai penyakit dan kondisi traumatic yang mengakibatkan terjadinya gangguan okupasional, menguasai berbagai metode / strategi / teknik penanganan pasien berdasarkan kerangka acuan yang ditetapkan, memahami prinsip-prinsip pemikiran kritis dan penalaran klinis dalam proses intervensi okupasi terapi C. Mampu mengambil keputusan yang tepat dalam pelaksanaan terapi berdasarkan analisis data dan informasi hasil pemeriksaan yang diperoleh serta memiliki sikap tanggung jawab, komunikatif, etis, kritis, apresiatif, dan partisipatif
	4.

	A. Mampu melaksanakan evaluasi proses okupasi terapi yang telah dilakukan menggunakan instrumen terstandar dan tidak terstandar melalui observasi, wawancara, tes, analisis tugas, dan pemeriksaan dokumentasi sehingga diperoleh hasil perkembangan pasien / klien berdasarkan tujuan dan perencanaan terapi serta mampu menindaklanjuti hasil terapi yang telah dilakukan dalam bentuk penyusunan program lanjut, pemberian rujukan ke profesi lain, maupun penghentian program. B. Menguasai teknik pemeriksaan dan evaluasi okupasi & kinerja okupasi dalam berbagai kondisi gangguan okupasional menggunakan instrument terstandar dan tidak terstandar, prinsip-prinsip perkembangan manusia, konsep kesehatan dan patologi, analisis lingkungan dan ergonomic C. Mampu mengambil keputusan strategis untuk menindaklanjuti hasil terapi berdasarkan analisis data dan informasi serta memiliki sikap kritis, bertanggung jawab, etis, komunikatif, dan partisipatif
PENDIDIK (B)	A. Mampu memberikan edukasi pada klien, keluarga, kelompok, masyarakat tentang promosi kesehatan, tindakan pencegahan (preventif) terjadinya gangguan okupasional, serta rehabilitasi gangguan okupasional dengan metode dialog / diskusi / penyuluhan / demonstrasi sehingga terjadi perubahan perilaku pada klien / keluarga / kelompok / masyarakat yang dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja okupasional B. Menguasai prinsip-prinsip komunikasi dengan memahami latar belakang sosial budaya, pengetahuan tentang Sistem Kesehatan Nasional, teori okupasi terapi dan okupasi terapetik, konsep kesehatan dan patologi, analisis lingkungan dan

	ergonomic, pengetahuan tentang rehabilitasi bersumber daya masyarakat C. Mampu mengambil keputusan yang tepat dalam upaya mendidik klien / keluarga / kelompok / masyarakat berdasarkan kondisi yang dihadapi serta memiliki sikap kepemimpinan, komunikatif, empatis, etis
PENGELOLA / MANAJER (C)	A. Mampu menyusun proposal rencana pengembangan pelayanan okupasi terapi, Standar Operasional Prosedur (SOP), Standar Pelayanan Okupasi Terapi, dan prosedur tetap pelayanan okupasi terapi pada kondisi tertentu (dewasa / anak / psikososial) dengan berpedoman pada format yang telah ditentukan sehingga menghasilkan proposal / pedoman yang dapat digunakan sebagai acuan pengelolaan pelayanan okupasi terapi. B. Memiliki pengetahuan tentang manajemen pelayanan okupasi terapi, kemampuan menulis laporan dan menyusun proposal, konsep okupasi terapi dan profesionalisme, pengetahuan tentang berbagai kondisi yang menyebabkan gangguan okupasional C. Mampu mengambil keputusan tentang pengelolaan layanan okupasi terapi dan memberikan petunjuk alternatif solusi tentang permasalahan yang timbul dalam pelayanan okupasi terapi serta memiliki sikap kepemimpinan, komunikatif, bertanggung jawab, dan mampu menjadi teladan
PENELITI (D)	A. Mampu mengidentifikasi dan merumuskan masalah-masalah okupasi terapi yang perlu dilakukan penelitian, mengembangkan disain, instrumen dan prosedur untuk menyusun rencana/proposal penelitian serta melaksanakan penelitian

	dalam rangka pengembangan teknologi okupasi terapi dengan berpedoman pada kaidah-kaidah penelitian sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan okupasi terapi B. Memahami metodologi penelitian dan prinsip penyusunan proposal, memiliki kemampuan statistik dan menganalisis data, kemampuan menyusun laporan ilmiah C. Mampu mengambil keputusan terkait permasalahan dan desain penelitian serta memiliki sikap kritis terhadap masalah penelitian dan teliti serta jujur dalam pengolahan hasil penelitian

BAB V
MATA KULIAH DAN BEBAN KREDIT

A. PENGELOMPOKAN MATA KULIAH

Pengelompokan mata kuliah dalam kurikulum ini disamping memuat mata kuliah wajib umum, juga berisi mata kuliah yang didasarkan pada keilmuan yang meliputi ilmu dasar dan humaniora, ilmu dasar okupasi terapi, ilmu okupasi terapi klinik, dan ilmu okupasi terapi komunitas sebagai berikut :

Mata Kuliah Wajib Umum

NO	KODE	MATAKULIAH	SKS	T	P	L
1	OT 101	Kewarganegaraan	2	1	1	0
2	OT 102	Pancasila	2	2	-	0
3	OT 103	Agama	2	1	1	0
4	OT 104	Bahasa Indonesia	2	1	1	0

Ilmu Dasar & Humaniora

NO	KODE	MATAKULIAH	SKS	T	P	L
1	OT 105	Bahasa Inggris I	2	1	1	0
2	OT 404	Bahasa Inggris II	2	1	1	0
3	OT 503	Hukum & Etika Kesehatan	2	1	1	0
4	OT 403	Komunikasi Terapetik	2	1	1	0
5	OT 502	Kewirausahaan	2	1	1	0
6	OT 505	Bahasa Inggris III	2	1	1	0
7	OT 215	Statistik	3	2	1	0

Ilmu Dasar Okupasi Terapi

1	OT 401	Konsep OT & Profesionalisme	3	2	1	0
2	OT 201	Anatomi Terapan	2	1		0
3	OT 202	Fisiologi Manusia Terapan	3	2	1	0
4	OT 209	Pengantar Kesehatan Jiwa	3	2	1	0
5	OT 205	Perkembangan Manusia I	2	1	1	0
6	OT 208	Neurologi	2	2		0
7	OT 210	Pemeriksaan dan Evaluasi Okupasi Terapi I	3	1	2	0
8	OT 203	Konsep Kesehatan & Patologi	3	3	-	0
9	OT 217	Neurologi Klinis	2	2		0
10	OT 212	Biomekanik dan Kinesiologi	2	2	1	0
11	OT 311	Teori OT dan Okupasi Terapetik II	2	1	1	0

12	OT 206	Perkembangan Manusia II	2	1	1	0
13	OT 405	Pertimbangan Klinis	2	1	1	0
14	OT 207	Fisiologi Aktivitas	3	1	2	0
15	OT 316	Sains Okupasi Terapi	2	1	1	0

Ilmu Okupasi Terapi Klinik

1	OT 310	Teori OT dan Okupasi Terapetik I	3	1	2	0
2	OT 211	Pemeriksaan dan Evaluasi Okupasi Terapi II	2	1	1	0
3	OT 306	OT pada Neurologi I	3	1	2	0
4	OT 313	OT pada Pediatri I	3	1	2	0
5	OT 303	OT pada Psikososial I	3	1	2	0
6	OT 302	OT pada Penyakit Dalam & Bedah	2	2	1	0
7	OT 312	Rehabilitasi Tangan & Splinting	3	2	1	0
8	OT 305	OT pada Ortopedi	3	2	1	0
9	OT 301	OT pada Rematologi	2	1	1	0
10	OT 213	Teknologi Informasi Terapan	2	1	1	0
11	OT 407	Persiapan Praktik Klinik I	1	-	1	0
12	OT 410	Praktik Klinik I	2	-	0	2
13	OT 307	OT pada Neurologi II	3	1	2	0
14	OT 304	OT pada Psikososial II	3	1	2	0
15	OT 314	OT pada Pediatri II	3	1	2	0
16	OT 308	OT pada Geriatri	2	1	1	0
17	OT 309	OT pada RBM	3	1	1	1

Ilmu Okupasi Terapi Komunitas

1	OT 317	Analisis Lingkungan dan Ergonomik	2	1	0	1
2	OT 402	Manajemen Kes & Pelayanan Okupasi Terapi	3	1	2	0
3	OT 501	Metodologi Penelitian Kuantitatif	2	2	0	0
4	OT 506	Metodologi Penelitian Kualitatif	2	1	0	1
5	OT 408	Persiapan Praktik Klinik II	1	0	1	0
6	OT 411	Praktik Klinik II	4	0	0	4
7	OT 216	Pelayanan Kesehatan Kontekstual	1	1	0	0
8	OT 414	Seminar Proposal Skripsi	2	0	2	0
9	OT 412	Praktik Klinik III	10	0	0	10
10	OT 418	Budaya Anti Korupsi	2	2	0	0
11	OT 416	Human Seksuality	2	2	0	0
12	OT 417	KKN	2	0	0	0
13	OT 415	Skripsi	4	0	0	0

B. DISTRIBUSI MATA KULIAH

Mata kuliah di atas terdistribusi dalam delapan semester, dengan perincian sebagai berikut:

Semester I

1	KODE	MATAKULIAH	SKS	T	P
2	OT 103	Agama	2	1	1
3	OT 104	Bahasa Indonesia	2	1	1
4	OT 101	Kewarganegaraan	2	1	1
5	OT 401	Konsep OT & Profesionalisme	2	1	1
6	OT 201	Anatomi Terapan	3	2	1
7	OT 102	Pancasila	2	2	-
8	OT 202	Fisiologi Manusia Terapan	3	2	1
9	OT 403	Komunikasi Terapetik	2	1	1
10	OT 205	Perkembangan Manusia I	2	1	1
		Jumlah SKS	20	12	8

Semester II

1	OT 210	Pemeriksaan dan Evaluasi Okupasi Terapi I	2	1	1
2	OT 209	Pengantar Kesehatan Jiwa	3	2	1
3	OT 208	Neurologi	2	2	0
4	OT 310	Teori OT dan Okupasi Terapetik I	3	1	2
5	OT 203	Konsep Kesehatan & Patologi	3	3	-
6	OT 105	Bahasa Inggris I	2	1	1
7	OT 211	Pemeriksaan dan Evaluasi Okupasi Terapi II	2	1	1
8	OT 212	Biomekanik dan Kinesiologi	2	1	1
9	OT 410	Praktik Klinik I	1	-	1
		Jumlah SKS	20	12	8

Semester III

1	OT 207	Fisiologi Aktivitas	3	1	2
2	OT 217	Neurologi Klinis	2	2	-
3	OT 404	Bahasa Inggris II	2	1	1
4	OT 311	Teori OT dan Okupasi Terapetik II	2	1	1
5	OT 206	Perkembangan Manusia II	2	1	1
6	OT 306	OT pada Neurologi I	3	1	2
7	OT 313	OT pada Pediatri I	3	1	2
8	OT 303	OT pada Psikososial I	3	1	2
		Jumlah SKS	20	9	11

Semester IV

1	OT 302	OT pada Penyakit Dalam & Bedah	2	1	1
2	OT 405	Pertimbangan Klinis	2	1	1
3	OT 305	OT pada Ortopedi	2	1	1
4	OT 503	Hukum & Etika Kesehatan	2	1	1
5	OT 407	Persiapan Praktik Klinik	1	1	-
6	OT 213	Teknologi Informasi Terapan	2	1	1
7	OT 410	Praktik Klinik II	4	-	4
8	OT 215	Statistik	3	1	2
9	OT 505	Bahasa Inggris III	2	1	1
		Jumlah SKS	20	8	12

Semester V

1	OT 216	Pelayanan Kesehatan Kontekstual	2	2	-
2	OT 307	OT pada Neurologi II	3	1	2
3	OT 317	Analisis Lingkungan dan Ergonomik	2	1	1
4	OT 301	OT pada Rematologi	2	1	1
5	OT 304	OT pada Psikososial II	3	1	2
6	OT 314	OT pada Pediatri II	3	1	2
7	OT 312	Rehabilitasi Tangan & Splinting	3	1	2
8	OT 316	Sains OT	2	1	1
		Jumlah SKS	20	9	11

Semester VI

1	OT 308	OT pada Geriatri	2	1	1
2	OT 402	Manajemen Kes & Pelayanan Okupasi Terapi	3	1	2
3	OT 309	OT pada RBM	3	1	2
4	OT 315	Rehabilitasi Industri	2	1	1
5	OT 501	Metodologi Penelitian Kuantitatif	2	1	1
6	OT 506	Metodologi Penelitian Kualitatif	2	1	1
7	OT 204	Dasar Farmakologi	2	2	-
8	OT 411	Praktik Klinik III	4	-	4
		Jumlah SKS	20	8	12

Semester VII

1	OT 412	Praktik Klinik IV	11	-	11
2	OT 414	Seminar Proposal Skripsi	2	-	2
		Jumlah SKS	13		13

Semester VIII

1	OT 502	Kewirausahaan	2	2	-
2	OT 507	Human Sexuality	2	2	-
3	OT 508	Budaya Anti Korupsi	2	2	-
3	OT 414	KKN	2	-	2
4	OT 416	Skripsi	4	-	4
		Jumlah SKS	12	6	6

BAB VI

GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN KURIKULUM

A. PESERTA DIDIK

Peserta didik diploma IV adalah mahasiswa yang diterima melalui persyaratan tertentu yakni memiliki kemampuan yang disyaratkan oleh pendidikan diploma IVOkupasi Terapiyang mempunyai hak dan kewajiban sesuai ketentuan yang berlaku.

B. KRITERIA TENAGA PENGAJAR

Tenaga pengajar (dosen) Diploma IV Okupasi Terapi adalah seorang yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya diangkat dengan tugas utama melaksanakan proses belajar mengajar pada institusi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan Diploma IV Okupasi Terapi dan tertuang dalam surat keputusan direktur.

Dosen pada Diploma IV Okupasi Terapi terdiri dari dosen tetap, tidak tetap dan dosen tamu. Dosen tetap adalah dosen yang diangkat sebagai tenaga tetap pada institusi pendidikan yang bersangkutan. Dosen tidak tetap adalah dosen bukan tenaga tetap pada institusi pendidikan yang bersangkutan. Dosen tamu adalah dosen yang diundang mengajar hanya pada waktu tertentu saja. Rasio dosen dan mahasiswa maksimal 1:12.

Persyaratan untuk menjadi dosen Diploma IV Okupasi Terapi:

- Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Kualifikasi pendidikan S2 Okupasi Terapi/kesehatan/non kesehatan dengan dasar pendidikan S1 atau D-IV Okupasi Terapi untuk mata kuliah keahlian berkarya (MKB).
- Memiliki sertifikat Akta mengajar/Pekerti
- Memiliki kepribadian sebagai pendidik dan minat untuk mengembangkan profesionalisme.

C. METODA PEMBELAJARAN

Proses pembelajaran Diploma IV Okupasi Terapi meliputi pembelajaran teori/kelas dan praktik (laboratorium dan klinik). Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode langsung (direct), kooperatif, pembelajaran berbasis masalah (problem based learning), dan learning strategies.

1. Interaktif

   Harus ada hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dan antar peserta didik sendiri.

2. Inspiratif

   Harus mendorong semangat belajar dan memunculkan ide baru pada peserta didik.

3. Menyenangkan

   Peserta didik harus merasa nyaman, betah, dan asyik mengikuti pembelajaran.

4. Menantang

   Peserta didik tertarik untuk memecahkan masalah, melakukan percobaan untuk menjawab keingintahuannya, dan tidak mudah menyerah.

5. Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif

   Peserta didik terlibat dalam setiap peristiwa belajar yang sedang dilakukan, misalnya aktif bertanya, mengerjakan tugas, dan aktif berdiskusi.

6. Mengembangkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik

   Proses pmbelajaran harus dapat memberikan ruang yang cukup bagi berkembangnya prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

7. Memberi keteladanan

   Pendidik harus memberikan keteladanan dalam bersikap, bertindak, dan bertuturkata.

8. Mengembangkan budaya membaca dan menulis

   Pendidik harus memberi tugas membaca dan menulis kepada peserta didik. Peserta didik menjadi gemar membaca dan menulis.

9. Memberikan penguatan dan umpan balik

   Pendidik harus memberikan pujian atas respon peserta didik yang benar dan koreksi atas respon yang tidak benar.

10. Memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik

    Pendidik harus memberikan pengayaan bagi peserta didik yang berkemampuan lebih dan remedial bagi peserta didik yang berkemampuan kurang atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik.

11. Mengembangkan kerjasama dan kompetisi untuk mencapai prestasi

    Pendidik harus mengembangkan kemampuan bekerjasama melalui kerja kelompok, dan kemampuan berkompetisi melalui kerja individual.

12. Memanfaatkan aneka sumber belajar

Pendidik harus menggunakan berbagai sumber belajar yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan.

13. Mengembangkan kecakapan hidup

    Tumbuhnya kompetensi peserta didik dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, termasuk berkomunikasi dengan baik dan efektif, baik lisan maupun tulisan, mencari informasi, dan berargumentasi secara logis.

14. Menumbuhkan budaya kampus, nilai-nilai kehidupan, dan pluralisme.

    Terbangunnya suasa hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima, menghargai, akrab, terbuka, hangat, dan penuh empati, tanpa membedakan latar belakang dan status sosial-ekonomi.

15. Sistematis dan sistemik

    Pelaksanaan proses pembelajaran harus sistematis yaitu runtut dan berkesinambungan serta sistemik yaitu mempertimbangkan segala komponen yang berkaitan.

Pembelajaran teori/kelas menggunakan beberapa metoda antara lain :

1. Metode Diskusi

   Metode diskusi adalah satu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi antara sesama mahasiswa atau mahasiswa dengan dosen untuk menganalisa, menggali atau memperdebatkan topik tertentu yang terjadi.

2. Metode Ceramah

   Metode ceramah atau kuliah mimbar adalah suatu bentuk pengajaran di mana dosen mengalihkan informasi kepada sekolompok besar mahasiswa dengan cara yang terutama bersifat verbal (lisan) atau sebagai suatu metode mengajar di mana dosen memberi penyajian fakta-fakta dan prinsip-prinsip secara lisan.

3. Metoda *Problem Based Learning*

   Metoda *problem solving* merupakan metoda yang membantu peserta didik menganalisa situasi klinik dengan mencari pokok masalah, mencari penyelesaian masalah, merancang tindakan yang perlu dilakukan, menggunakan pengetahuan dan klarifikasi keyakinan serta nilai yang dimiliki. Termasuk kemampuan berfikir

membandingkan, mencari penyelesaian yang sesuai. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam pengambilan keputusan, pengambilan keputusan alternatif tindakan, evaluasi mandiri dan “self reinforcement” dan umpan balik.

4. Studi Mandiri

   Merupakan metoda berbentuk pelaksanaan tugas membaca atau penelitian oleh peserta didik, tanpa bimbingan atau pengajaran khusus. Metoda ini dapat dilakukan dengan cara menjelaskan tujuan dan hasil yang diharapkan, daftar bacaan yang dapat digunakan, serta mempersiapkan evaluasi untuk menilai keberhasilan peserta didik.

5. Kegiatan instruksional terprogram

   Menggunakan bahan instruksional yang disiapkan secara khusus. Isi pelajaran diuraikan dalam urutan-urutan tahapan yang harus diikuti dengan cermat dan dilengkapi dengan mekanisme umpan balik yang segera dapat diketahui oleh peserta didik apabila melakukan kesalahan. Peserta didik mendapat kebebasan untuk belajar menurut kecepatan masing-masing.

6. Studi kasus

   Berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian atau situasi tertentu, kemudian peserta didik ditugaskan mencari alternatif pemecahannya. Metode ini digunakan untuk mengembangkan ketrampilan berfikir kritis dan mendapatkan persepsi baru dari suatu konsep dan masalah.

7. Tutorial

   Menekankan pada pemberian bimbingan dan bantuan belajar oleh dosen atau sesama peserta didik sehingga dapat saling memberi stimulus dan meningkatkan intensitas belajar. Penerapan model ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi melalui bimbingan belajar yang mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif. Kelompok tutorial berkisar 3 – 15 orang. Jumlah anggota dapat disesuaikan dengan materi tutorial. Kegiatan ini berlangsung tidak lebih dari 45-90 menit.

8. Praktik

   Pembelajaran praktik diselenggarakan di laboratorium kampus atau lahan praktik, seperti rumah sakit umum, rumah sakit khusus, rumah sakit jiwa, klinik, sekolah, industri, pusat rehabilitasi dan masyarakat.

   Beberapa metoda pembelajaran praktik yang dapat digunakan :

   1. Observasi

Metode ini memberikan kesempatan peserta didik untuk mengamati kasus/obyek belajar/fenomena yang ada di klinik/lapangan. Tujuan observasi ini adalah untuk mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh gambaran secara nyata di klinik/lapangan, memberi kesempatan melihat praktek yang dilakukan oleh orang lain, dan memberi kesempatan mengobservasi praktek yang mungkin peserta didik tidak mempunyai peluang untuk melakukannya.

2. Pengalaman

Metoda ini memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang merupakan bentuk penyediaan pengalaman langsung melalui praktek klinik yang melibatkan interaksi dengan klien secara nyata dan tim kesehatan yang ada di lapangan. Metoda pengalaman langsung berdasarkan pada fenomena konsep belajar. Dengan memfasilitasi interaksi peserta didik dengan lingkungan profesi dan melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

3. Penugasan

Penugasan klinik merupakan metoda pembelajaran dimana peserta didik ditempatkan disuatu ruangan atau unit tertentu, yang memungkinkan peserta didik kontak langsung dengan klien dengan berbagai kondisi, pengalaman praktek dalam kelompok, staf atau tim kesehatan lain. Penugasan klinik ini sangat membantu peserta didik dalam menerapkan konsep dan teori kedalam praktek, belajar bagaimana memadukan berbagai ilmu, mengembangkan ketrampilan, sosialisasi praktek, terbiasa dengan lingkungan profesi dan terbiasa dengan lingkungan profesi dan mengembangkan kemampuan bekerja dengan orang lain. Metoda penugasan klinik ini disesuaikan dengan tujuan kebutuhan belajar peserta didik, dasar pengetahuan peserta didik.

4. Problem Solving

Metoda problem solving merupakan metoda yang membantu peserta didik menganalisa situasi klinik dengan mencari pokok masalah, mencari penyelesaian masalah, merancang tindakan yang perlu dilakukan, menggunakan pengetahuan dan klarifikasi keyakinan serta nilai yang dimiliki. Termasuk kemampuan berfikir membandingkan, mencari penyelesaian yang sesuai, tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam

pengambilan keputusan, Pengambilan keputusan alternatif tindakan, evaluasi mandiri *self reinforcement* dan umpan balik.

D. LAHAN PRAKTIK

Lahan praktik yang digunakan sebagai lahan praktik meliputi seperti rumah sakit umum, rumah sakit khusus, rumah sakit jiwa, klinik, sekolah, industri, pusat rehabilitasi dan masyarakat yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria lahan praktik adalah:

1. Memiliki unit pelayanan okupasi terapi
2. Memiliki *Clinical Instructor* (CI)yang memenuhi kriteria dengan jumlah yang memadai (Rasio CI dan mahasiswa adalah 1: 4).
3. Tersedianya berbagai jenis kasus okupasi terapi dan jumlah pasien/klien yang memadai untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.
4. Tersedianya tempat/ruangan untuk pelaksanaan bimbingan, yang meliputi kegiatan*briefing*, *presentasi kasus*, *clinical practice*, dan evaluasi.
5. Memiliki nota kesepahaman (MoU)
6. Tersedia fasilitas media pembelajaran
7. Tersedia sarana hygiene sanitasi dan pelindung diri untuk menjamin keselamatan pasien, okupasi terapis, dan mahasiswa
8. Tersedianya ruang dan peralatan okupasi terapi sesuai dengan standarminimal untuk melakukan proses okupasi terapi.

E. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan dalam bentuk tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan (keterampilan) dan tes sikap.

1. Tes tertulis adalah tes yang dilaksanakan dengan mengutamakan penilaian terhadap jawaban tertulis mahasiswa. Bentuk soal dapat berupa pilihan ganda, essay atau uraian, isian dan pencocokan.
2. Tes lisan adalah tes yang dilaksanakan secara lisan dan dijawab secara lisan pula oleh mahasiswa.
3. Tes perbuatan (Keterampilan) adalah tes yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keterampilan peserta didik dengan menunjukkan penguasaan keterampilan tertentu. Tes ini dapat berupa tes/ujian praktikum, penugasan-penugasan, praktik kerja klinik/ lapangan, diskusi, seminar dan lain sebagainya.

4. Tes sikap adalah tes yang dilaksanakan untuk menilai sikap mahasiswa dalam penampilan kerjanya. Tes ini dapat dilakukan tersendiri atau terpadu dengan tes keterampilan dan atau tes lain yang dimaksud.
5. Ujian skripsi

   Ujian skripsi adalah ujian yang dilaksanakan pada akhir semester VIV pada tahun keempat. Peserta didik boleh mengikuti uji skripsi apabila telah menyelesaikan seluruh mata kuliah yang diwajibkan dengan nilai minimal C (2,00). Keberhasilan uji skripsi nilai minimal 3,0.
6. Penilaian Pencapaian Kompetensi (PPK)

   PPK adalah suatu penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik sesuai kurikulum inti diploma IV Okupasi Terapi yang diberlakukan.

   PPK dilaksanakan pada setiap akhir semester genap sesuai dengan kompetensi yang dipersyaratkan. Metode uji kompetensi berupa studi kasus dalam bentuk MCQ (model vignette) dan atau praktek.

   Penilaian dilakukan dengan mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu penilaian suatu kegiatan atau penilaian yang proses interpretasinya dilakukan melalui proses pembandingan terhadap acuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sesuai Kepmendiknas No. 232/U/2000. Penilaian acuan patokan ini bersifat absolut/mutlak terhadap performance objektif tertentu dan PAP ini lebih sesuai untuk kurikulum yang berbasis kompetensi.

   Hasil belajar dinyatakan dalam angka absolut, angka mutu dan lambang (huruf mutu) sebagai berikut :

No	Nilai Absolut	Angka Mutu	Lambang
1	86 – 100	4,00	
	83 – 85	3,75 – 3,99	A
	79 – 82	3,51 – 3,74	
2	75 – 78	3,25 – 3,50	
	71 – 74	3,00 – 3,24	B
	68 – 70	2,75 – 2,99	
3	64 – 67	2,50 – 2,74	
	60 – 63	2,25 – 2,49	C
	56 – 59	2,00 – 2,24	
4	52 – 55	1,75 – 1,99	
	48 – 51	1,50 – 1,74	D
	44 – 47	1,25 – 1,49	
	41 – 43	1,00 – 1,24	
5	31 – 40	0,75 – 0,99	
	21 – 30	0,50 – 0,74	E
	11 – 20	0,25 – 0,49	
	0 – 10	0,00 – 0,24	

Tabel Konversi Nilai

Nilai atau skor Absolut Akhir (salah satu)		Huruf mutu
Rentang 0-100	Rentang 0,00-4,00	
79-100	3,51-4,00	A
68-78	2,75-3,50	B
56-67	2,00-2,74	C
41-55	1,00-1,99	D
0-40	0,00-0,99	E

F. BEBAN SKS DAN MASA STUDI

Beban studi program Diploma IV Okupasi Terapi sebanyak 144 SKS yang terdistribusi ke dalam 8 semester dengan jumlah SKS maksimal setiap semester 20 SKS. Satu SKS setara dengan 50 menit teori dan 170 menit praktek. Mata kuliah teori sebanyak 63 SKS (42 %) dan mata kuliah praktek sebanyak 81 SKS (58%). Masa studi Diploma IV Okupasi Terapi dapat ditempuh dalam waktu sekurang-kurangnya 8 semester dan selama-lamanya 14 semester.

G. IJASAH DAN TRANSKRIP

Ijasah merupakan tanda bukti bahwa peserta didik telah menyelesaikan pendidikan diploma IV okupasi terapi.Transkrip merupakan nilai setiap mata kuliah yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang telah dinyatakan selesai dan lulus berhak memperoleh ijasah dan transkrip nilai. Ijasahdan transkrip diterbitkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

BAB VII
GARIS BESAR MATA KULIAH

SEMESTER I

Semester I

KODE	MATAKULIAH
OT 103	Agama
OT 104	Bahasa Indonesia
OT 101	Kewarganegaraan
OT 401	Konsep OT & Profesionalisme
OT 201	Anatomi Terapan
OT 102	Pancasila
OT 202	Fisiologi Manusia Terapan
OT 403	Komunikasi Terapetik
OT 205	Perkembangan Manusia I

MATA KULIAH : AGAMA
KODE : OT 103
BEBAN STUDI : 2 SKS
PENEMPATAN : TAHUN I SEMESTER I

DESKRIPSI MATA KULIAH
Mata ajaran ini membahas tentang pendidikan agama yang seyogyanya diketahui dan dimiliki mahasiswa dan dapat diwujudkan dalam kehidupan di lingkungannya.

TUJUAN MATA KULIAH
Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan mampu menjadi ilmuwan dan profesional yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki etos kerja, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan.

METODE PEMBELAJARAN
Pembelajaran dilakukan dengan ceramah dan diskusi

SUBSTANSI KAJIAN
1. Tuhan Yang Maha Esa dan Ketuhanan.
   -Keimanan dan ketaqwaan
   -Filsafat ketuhanan (Teologi).
2. Manusia
   -Hakikat manusia
   -Martabat manusia
   -Tanggungjawab manusia
3. Hukum
   -Menumbuhkan kesadaran untuk taat hukum Tuhan
   -Fungsi profetik agama dalam hukum
4. Moral
   -Agama sebagai sumber moral
   -Akhlak mulia dalam kehidupan
5. Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni
   -iman, ipteks dan amal sebagai kesatuan.
   -Kewajiban menuntut dan mengamalkan ilmu.
   -Tanggungjawab ilmuwan dan seniman
6. Kerukunan antar umat beragama
   -Agama merupakan rahmat Tuhan bagi semua
   -Kebersamaan dalam pluralitas beragama.
7. Masyarakat
   -Masyarakat beradab dan sejahtera
   -Peran umat beragama dalam mewujudkan masyarakat beradab dan sejahtera
   -Hak Asasi Manusia (HAM) dan demokrasi.
8. Budaya
   -Budaya akademik
   -Etos kerja, sikap terbuka dan adil
9. Politik
   -Kontribusi agama dalam kehidupan berpolitik
   -Peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa

PENILAIAN HASIL BELAJAR
Tes tulis

KEPUSTAKAAN
Semua literatur yang relevan

MATA KULIAH : BAHASA INDONESIA
KODE : OT 104
BEBAN STUDI : 2 SKS
PENEMPATAN : TAHUN I SEMESTER I

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini menekankan keterampilan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam ranah membaca, berbicara, menyimak, dan menulis

TUJUAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa mampu menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional dan mampu menggunakannya secara baik dan benar untuk mengungkapkan pemahaman rasa kebangsaan dan cinta tanah air, dan untuk berbagai keperluan dalam bidang ilmu, teknologi, dan seni, serta profesinva.

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu :

1. Menceritakan secara singkat sejarah perkembangan bahasa Indonesia dan dapat menjelaskan secara singkat pengertian bahasa
2. Menyebutkan salah satu hakikat bahasa dan menyebutkan salah satu fungsi/tujuan bahasa
3. mengidentifikasi bahasa Indonesia ragam ilmu
4. Mengidentifikasikan bahasa Indonesia yang baik dan benar
5. Menulis kalimat efektif
6. Menulis paragraf dengan pola pikir yang jelas
7. Menyusun karya ilmiah untuk berbagai kepentingan sesuai dengan ragam ilmu proposal dan laporan penelitian
8. Menulis sebuah karya ilmiah (untuk berbagai keperluan, seminar dan diskusi)

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. Sejarah bahasa Indonesia, batasan bahasa dan hakikat kedudukan bahasa Indonesia
2. Hakikat bahasa, fungsi/tujuan bahsa dan identifikasi fungsi/tujuan bahasa
3. Batasan ragam bahasa (ilmiah, bisnis, sastra, filsafat dan jurnalistik)
4. Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia dan pedoman umum pembentukan istilah
5. Batasan kalimat, struktur kalimat dan pengertian kalimat efektif
6. Pengertian paragraf, pola pikir paragraf dan pengembangan paragraf
7. Ragam bahasa: pedoman PKM, pedoman laporan penelitian, pedoman artikel publikasi dan pedoman proposal penelitian
8. Penulisan karya tulis ilmiah (menulis: makalah, rangkuman/ringkasan buku atau bab dan resensi buku)
9. Membaca untuk menulis: membaca tulisan/artikel ilmiah, membaca tulisan populer, dan mengakses informasi melalui internet
10. Ragam lisan ilmiah (berbicara untuk keperluan akademik: presentasi, berseminar. dan berpidato dalam situasi formal)

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Penilaian hasil belajar melalui tes tulis, lisan, perbuatan (keterampilan) dan sikap

KEPUSTAKAAN

Anwar, Khaidir Prof. Dr. MA. 2008. Asal Mula Bahasa Indonesia.

Badudu, J.S. 1984. *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar*. Jakarta: PT Gramedia.

Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djuroto, Totok dan Bambang Suprijadi. 2002. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Rosdakarya.

Halim, Amran dan Yayah B. Lumintang. 1983. *Konggres Bahasa Indonesia IV*.

Jakarta:Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Indriati, Etty. 2001. *Menulis Karya Ilmiah. Artikel, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: PT Gramedia

Keraf, Gorys. 1982. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta:PT Gramedia

Keraf, Gorys. 1988. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia

Kridalaksana, Harimurti. 2006. *Pembentukan Istilah*. Jakarta : PT Gramedia

Muslich, Masnur. 1995. Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia.

Natawidjaja, P. Suparman. 1996, *Teras Komposisi*. Jakarta: Penerbit PT Intemasa

Parera, Jos Daniel. 1987. *Menulis Tertib dan Sistematik*. Edisi Kedua. Jakarta; Erlangga

Prayitno, Harun Joko. Dkk. 2000. *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta:MUP

Ramlan, M. dkk. 1992. *Bahasa Indonesia Yang salah dan Yang Benar*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset

Razak, Abdul. 1998. *Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Varias*i. Jakarta: PT Gramedia

Sudjana, H. Nana dan H. Ulung Laksamana. 2001. *Menyusun Karya Tulis Ilmiah untuk Memperoleh Angka Kredit.* Bandung: Sinar Baru algensindo

Sujianto, Wisnu dan Dwi Haryanti. 2002. *Rangkuman Bahasa dan Sastra Indonesia*. Sukoharjo : Yayasan Ranafaza

Wedhawati dkk. 1990. *Penting Buat Anda*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Yamilah, M. dan Slamet Samsoerizal. 1994. Bahasa *Indonesia Untuk Pendidikan tenaga Kesehatan.* Jakrata: Penerbit Buku Kedokteran ECG.

MATA KULIAH : KEWARGANEGARAAN
KODE : OT 101
BEBAN STUDI : 2 SKS
PENEMPATAN : TAHUN I SEMESTER I

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas mengenai pendidikan kewarganegaraan yang meliputi : Filsafat Pancasila, Identitas Nasional, Hak dan Kewajiban Warganegara, Negara dan Konstitusi, Demokrasi Indonesia, HAM dan Rule of Law, Geopolitik Indonesia, dan Geostrategi Indonesia. Kajian ini berdasar Surat Keputusan Dirjen Dikti No 43/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi.

TUJUAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, demokratis yang berkeadaban, menjadi warga negara yang memiliki daya saing, berdisiplin, dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai Pancasila.

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini diharapkan:

1. Mahasiswa bersedia melaksanakan norma etik dan hukum yang berdasarkan Pancasila sesuai dengan profesi
2. Mahasiswa mendukung identitas nasional Indonesia
3. Mahasiswa menampilkan perilaku yang mencerminkan hak dan kewajiban warga negara
4. Mahasiswa menunjukkan sikap dan perilaku konstitusional dalam hidup bernegara
5. Mahasiswa menampilkan sikap dan perilaku yang demokratis
6. Mahasiswa mendukung pemajuan dan perlindungan HAM di negara hukum Indonesia
7. Mahasiswa menjelaskan pentingnya wilayah Indonesia sebagai ruang hidup bangsa
8. Mahasiswa menganalisis ketahanan bangsa di tengah masyarakat global.

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. Pancasila sebagai filsafat
2. Identitas nasional
3. Hak dan kewajiban Warganegara Indonesia
4. Negara dan konstitusi
5. Demokrasi
6. Negara hukum dan HAM
7. Geopolitik
8. Geostrategi

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Penilaian hasil belajar melalui tes tulis, lisan, perbuatan (keterampilan) dan sikap

KEPUSTAKAAN

----------. 2002. *Kapita Selekta Pendidikan Kewarganegaraan. Bagian I*. Jakarta: Proyek Peningkatan Tenaga Akademik, Dirjen Dikti Depdiknas

----------. 2002. *Kapita Selekta Pendidikan Kewarganegaraan. Bagian II*. Jakarta: Proyek Peningkatan Tenaga Akademik, Dirjen Dikti Depdiknas

Andeng Muctar Ghazali. 2004. *Civics Education; Pendidikan Kewarganegaraan Perspektif Islam.* Bandung: Benang Pers
Asykuri Ibn Chamim, dkk. 2003. *Civics Education; Pendidikan Kewarganegaraan.* Yogyakarta: Ditlitbang Muhammadiyah dan LPP UMY
Badri Yatim. 1999. *Soekarno, Islam dan Nasionalisme.* Logos Wacana Ilmu: Jakarta
Cholisin. 2000. *IKN-PKN*. Modul Universitas Terbuka. Jakarta
David Beetham & Kevin Boyle. 2000. *Demokrasi, 80 Tanya Jawab*. Kanisius: Yogyakarta
Eman Hermawan & Umarudin Masdar. 2000. *Demokrasi untuk Pemula.* Yogyakarta: KLIK
Endang Zaelani Zukaya, dkk. 2000. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta; Paradigma
Franz Magnis Suseno. 1997*. Mencari Sosok Demokrasi.* Gramedia: Jakarta
Iclasul Amal & Armaidy Armawi.(ed). 1998. *Sumbangan Ilmu Sosial Terhadap Konsepsi Ketahanan Nasional*. UGM Press: Yogyakarta
Kuntowijoyo. 1998. Identitas *Politik Umat Islam*. Mizan: Jakarta
Lab. FISIP UI. 1997. *Evaluasi Pemilu Orde Baru.* Mizan: Jakarta
Ma'arif Jamuin. 1997. Resolusi *Konflik Antar Etnik dan Agama*. Ciscore: Solo
Margaret S Branson, dkk. 1999. *Belajar Civics Education dari Amerika*. Terj. Syafroedin, dkk. Yogyakarta: KLIK
Mark Juergensmeyer. 1998. *Menentang Negara Sekuler*. Pent: Noorhaidi. Mizan: Jakarta
Mirriam Budiarjo. 1997. *Dasar Dasar Ilmu Politik*. Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia
Mustafa Kemal Pasha. 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri
Nazarudin Samsudin. 1989. *Integrasi Politik di Indonesia*. Gramedia: Jakarta
Ramlan Surbakti. 1999. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo
Ricard Muir. 1975. *Modern Political Geography*. John Wisley & Sons Inc: New York
Rizal Panggabean. 1997. *Nasionalisme*, Hand out. Pascasarjana UGM: Yogyakarta
Saafroedin Bahar & Nanie Hudawati (peny). 1998. *Risalah Sudang BPUPKI dan PPKI*. Sekretariat Negara RI: Jakarta
Sunardi. 1997. *Teori Ketahanan Nasional*. Hastanas: Jakarta
Tim ICCE UIN Jakarta. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Jakarta: Pranata media
Tim Lemhamas. 2000. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Dikti: Jakarta
Winarno. 2007*. Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Panduan Kuliah di PT. bumi Aksara: Jakarta
Yahya Muhaimin & Collin Mc Andrews. 1982*. Masalah Masalah Pembangunan Politik.* Gajah Mada University Press: Yogyakarta
Zamroni. 2001. *Pendidikan untuk Demokrasi*. Yogyakarta: Bigraf Publising
Zulyani Hidayah. 1996. *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. LP3S: Jakarta

MATA KULIAH : KONSEP DAN PROFESIONALISME OT
KODE : OT 401
PENEMPATAN : TAHUN I SEMESTER I
BEBAN STUDI : 3 SKS

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini memberikan konsep dasar dan pendekatan okupasi terapi serta penerapannya dalam konsep pelayanan kesehatan.

TUJUAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan pengertian okupasi terapi, sejarah okupasi terapi, terminologi OT dan *client-centred practice*.

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini mahasiswa mampu :

1. Mengidentifikasi pengertian okupasi terapi dan perkembangan tujuan pelayanan okupasi terapi
2. Merumuskan pengertian profesionalisme pada okupasi terapi
3. Memahami sejarah perkembangan okupasi terapi
4. Merumuskan cakupan layanan okupasi terapi
5. Mendefinisikan konsep yang berhubungan dengan hasil akhir okupasi terapi
6. Menjabarkan proses intervensi okupasi terapi secara umum
7. Menguraikan model praktek pada okupasi terapi
8. Mengenal *client centred practice* pada okupasi terapi
9. Mengidentifikasi beberapa jenis diagnosis dan terminologi okupasi terapi
10. Mengidentifikasi aspek spiritual yang berpengaruh pada praktik okupasi terapi
11. Mengidentifikasi continuum paradigma pada praktek OT

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. Pengertian dan tujuan layanan okupasi terapi
2. Pengertian profesionalisme
3. Sejarah perkembangan okupasi terapi
4. Cakupan okupasi
5. Istilah-istilah yang menggunakan kata adaptasi
6. Proses intervensi
7. Model pendekatan
8. *Client centred practice*
9. Diagnosis
10. Mengidentifikasi aspek spiritual yang berpengaruh pada praktik okupasi terapi
11. *Continuum* paradigma pada praktek okupasi terapi

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Penilaian hasil belajar melalui tes tulis, lisan, perbuatan (keterampilan) dan sikap

KEPUSTAKAAN

Egan, M. & DeLaat, M. (1997). The implicit spirituality of occupational therapy practice. Canadian Journal of Occupational Therapy, 64(3), 115-121.

Frank, G. (1994). The personal meaning of self-care occupations.In C. Christiansen (Ed.), *Ways of living : Self-care strategies for special needs* (pp.27-49). Bethesda: The American Occupational Therapy Association.

Hopkins, H.L., & Smith, H.D. (1997). *Willard and Spackman's occupationaltherapy* (eight edition). Philadelphia : J.B. Lipimcott

Law, M., Polatajko, H., Baptise, S. & Townsend, E. (1997) Core concepts of occupational therapy. In E Townsend (Ed.), *Enabling occupation : An occupational therapy perspective*. (pp. 29-41). Ottawa : CAOT Publication ACE.

Reed, K.L. & Sanderson, S.N. (1999).*Concept of occupational therapy* (4th ed.). Baltimore : Williams & Wilkins

Sumsion, T. (1999). An overview of client-centred practice. In T Sumsion (Ed) *Client-centred practice in occupational therapy* (pp.1-14). Edinburgh : Churchill Livingston.

MATA KULIAH : ANATOMI TERAPAN
KODE : OT 201
BEBAN STUDI : 3 SKS
PENEMPATAN : TAHUN I SEMESTER I

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata ajaran ini membahas tentang pengantar anatomi, gambaran umum rangka, sendi-sendi tubuh, otot-otot penyusun tubuh, system integritas tubuh, system pernafasan, system kardiovaskuler, system persyarafan, system urogenetalia, system pencernaan, system endokrin, system limbic, bentuk dan fungsi tubuh yang meliputi kepala, leher, dada, diafragma, dan perut.

TUJUAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu memahami dan menerapkan anatomi tubuh manusia dalam kepentingannya untuk tujuan Okupasi Terapi

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini mahasiswa mampu :

1. menjelaskan terminologi anatomi
2. menjelaskan sub divisi pembelajaran anatomi
3. menjelaskan osteologi umum
4. menjelaskan arthrologi umum
5. menjelaskan miologi umum
6. menjelaskan system integritas susunan saraf pusat dan perifer
7. menjelaskan system pernafasan
8. menjelaskan system kardiovaskuler
9. menjelaskan system persyarafan
10. menjelaskan system urogenetalia, system endokrin, system limbic.

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

Bagian 1: Anatomi Dasar

1. Pengantar Dasar-dasar Anatomi
2. Osteologi, Arthrologi, Myologi Umum
3. Anatomi Susunan Saraf Pusat
4. Anatomi Susunan Saraf Tepi
5. System Saraf Perifer
6. Lesi Susunan Saraf Tepi, Medulla Spinalis, Gerakan involunter, Postur dan Tonus Otot
7. Skeleton Trunci
8. Osteologi Regio Thorax
9. Myologi regio Thorax
10. Myologi regio abdomen
11. Anatomi Tractus Respiratorius
12. Anatomi system Cardiovascular
13. Anatomi system Genetalia
14. Anatomi system endokrin
15. Anatomi system limbic

Bagian 2: Anatomi Ekstremitas Atas

1. Regio bahu (shoulder girdle) (topografi tulang-tulang, letak & fungsi otot-otot, persendian)
2. Regio thoraks (topografi tulang-tulang, letak & fungsi otot-otot, persendian)
3. Regio lengan atas (topografi tulang-tulang, letak & fungsi otot-otot, persendian)
4. Regio lengan bawah (topografi tulang-tulang, letak & fungsi otot-otot, persendian)
5. Regio tangan (topografi tulang-tulang, letak & fungsi otot-otot, persendian)

Bagian 3: Anatomi Ekstremitas Bawah

1. Regio hip dan pelvis
2. Regio lutut
3. Regio ankle dan kaki

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Penilaian hasil belajar melalui tes tulis, lisan, perbuatan (keterampilan) dan sikap

KEPUSTAKAAN

Agur, A. (1991). *Grant's atlas of anatomy* (9th eds.). Baltimore : Williams and Wilkins.

Carr, Janet & Sheperd, Roberta. (2002). Neurological rehabilitation : optimizing motor performance. Massachuset : Butterworth Heinemann.

Clarkson, Hazel M. (2000). Musculoskeletal assesment: joint range of motion and manual muscle strength. Philadelphia. Lippincott Williams & Wilkins

Clarkson, H. W. & Gilewich, G. B. (1989). Musculoskeletal assessment : joint range of motion and manual muscle strength. Baltimore : Williamns and Wilkins.

Kahle, W., Leonhardt, H. & Platzer, W. (1995). *Atlas dan buku teks anatomi manusia (bagian 1)*. Jakarta : EGC.

Marieb, Elaine N. (2004). Human anatomy and physiology 6th ed. San Fransisco : Pearson Benjamin Cummings

Rohen, J. W. & Yokochi, C. (1993). *Anatomi manusia* (3th eds.). Jakarta : EGC.

Rowett, H.G.Q. (1977). Basic anatomy and physiology 2nd ed. London : John Murray Ltd.

Smith, Laura K, Weiss Elizabeth L & Lehmkuhl, L. Don. (1996). *Brunnstom's clinical kinesiology*. Philadelpia : F.A. Davis Company.Seluruh literatus mengenai human anatomi

Tortora, Gerard J. (1992). Principles of human anatomy 6th ed. New York : Harper Collins Publisher.

MATA KULIAH : PANCASILA
KODE : OT 102
PENEMPATAN : TAHUN 2 SEMESTER I
BEBAN STUDI : 2 SKS

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini berisikan kajian tentang tentang Pancasila sebagai salah satu pilar kebangsaan Indonesia, sebagai dasar negara dan ideologi nasional, dan sebagai sumber rujukan dan inspirasi bagi upaya menjawab tantangan kehidupan bangsa .

TUJUAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti pembelajaran mata kuliah ini diharapkan :

a. Mahasiswa mampu menjelaskan pentingnya Pancasila sebagai pilar kebangsaan Indonesia
b. Mahasiswa mampu mendeskripsikan Pancasila sebagai dasar negara
c. Mahasiswa mampu mendeskripsikan Pancasila sebagai ideologi nasional
d. Mahasiswa mampu menganalisis masalah dengan rujukan nilai-nilai Pancasila
e. Mahasiswa mampu menentukan sikap dan perilaku dengan dilandasi nilai-nilai Pancasila

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. Pancasila sebagai pilar kebangsaan indonesia
2. Pancasila sebagai dasar negara
3. Pancasila sebagai ideologi nasional
4. Ketuhanan yang maha esa
5. Kemanusiaan yang adil dan beradab'
6. Persatuan indonesia
7. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmatkebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
8. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Penilaian hasil belajar melalui tes tulis, lisan, perbuatan (keterampilan) dan sikap

KEPUSTAKAAN

Abdulgani, Roeslan. (tt). Resapkan dan Amalkan Pantjasila. Jakarta: BP Prapantja.

Ali, Asa'ad Said. (2009). Negara Pancasila, Jalan Kemaslahatan Bersama. Jakarta: LP3S

Anonim. (2010). Desain Induk Pengembangan Karakter Bangsa 2010-2025. Jakarta : Pemerintah Republik Indonesia.

Bahar, Saafroedin & Hudawati, Nanie (peny). (1998). Risalah Sidang BPUPKI dan PPKI. Jakarta. Sekretariat Negara RI :

Bourchier, David .(2007). Pancasila Versi Orde Baru dan Asal Muasal Negara Organis. Yogyakarta : Aditya Media dan PSP UGM.

Darmaputra, Eka .(1997). Pancasila antara Identitas dan Modernitas. Tinjauan Etis dan Budaya. Edisi ke-6. Jakarta: Gunung Agung Darmodihardjo,

Darji .(1981). Santiaji Pancasila. Surabaya: Pustaka Nasional

Huzaini, Adian. (2009). Pancasila bukan untuk Menindas Hak Konstitusional Umat Islam.

Jakarta: Gema Insani Press.
Ismail, Faisal. (1999). Ideologi Hegemoni dan Otoritas Agama, Wacana Ketegangan Kreatif Islam dan Pancasila. Yogyakarta: Tiara Wacana.
Kemdiknas. (2010). Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang, Kementrian Pendidikan Nasional
Latif, Yudi.(2011). Negara Paripurna: Historiositas, Rasionalitas, Aktualias Pancasila . Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
LPPKB.(2005). Pedoman Umum Implementasi Pancasila dalam kehidupan Bernegara. Jakarta: Cipta Prima Budaya.
Mubyarto .(Eds) (2004). Pancasila Dasar Negara, UGM dan Jati Diri Bangsa Indonesia . Yogyakarta: Pustep UGM
Panitia Lima. (1977). Uraian Pancasila . Jakarta: Penerbit Mutiara.
Pranarka, AMW. (1985). Sejarah Pemikiran Pancasila. Jakarta: CSIS.
PSP UGM & Yayasan Tifa.(Peny) (2008). Pancasila Dasar Negara, Kursus Presiden Soekarno tt Pancasila. Yogyakarta: Aditya Media. Santoso, Listiono, dkk. (2003.) (de) konstruksi Ideologi Negara , Suatu Upaya Membaca Ulang Pancasila . Yogyakarta: ning Rat.
Silalahi.(2001). Dasar-Dasar Indonesia Merdeka Versi Para Pendiri Negara. Jakarta : Gramedia
Soeprapto, Maria Fajar Indrati. (1998). Ilmu Perundang-undangan . Yogyakarta : Kanisius
Suseno, Franz Magnis. (1999). Etika Politik, Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern. Jakrta : Gramedia
Suwarno, PJ. (1993). Pancasila Budaya Bangsa Indonesia. Penelitian Pancasila dengan Pendekatan Historis, Filosofis dan Sosio Yuridis Kenegaraan. Yogyakarta: Kanisius.
Tilaar, HAR. (2007). Mengindonesia. Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia . Jakarta: Rineka Cipta. Tim Penerbit Lima (2006) Memaknai Kembali Pancasila. Yogyakarta: Penerbit Lima.
Usman, Oetojo & Alfian (ed). (1991). Pancasila sebagai ideologi. Jakarta : BP7 Pusat
Winarno. (2007). Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi . Jakarta : Bumi Aksara
Winarno. (2011). Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi. Panduan Praktis Pembelajaran. Surakarta: Yuma Pustaka

MATA KULIAH : FISIOLOGI MANUSIA TERAPAN
KODE : OT 202
PENEMPATAN : TAHUN I SEMESTER I
BEBAN STUDI : 2 SKS

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas tentang konsep dasar fisiologis yang berkaitan dengan kehidupan manusia, struktur dan fungsi-fungsi organ tubuh manusia serta mekanisme yang berhubungan dengannya guna mempersiapkan mata ajaran berikutnya yang berkaitan dengan penyakit dan proses-prosesnya.

TUJUAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan memahami kondisi fisiologis tubuh manusia dan menerapkannya dalam kepentingan untuk okupasi terapi

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini mahasiswa akan mampu :

1. Memahami dan menjelaskan konsep dasar dan prinsip-prinsip fisiologi tubuh manusia
2. Menjelaskan fungsi-fungsi system persyarafan, system otot, system kardiovaskuler, system pernafasan, system pencernaan, system ekskretorius, system reproduksi dan system endokrin
3. Menjelaskan saling keterkaitan kerja system tubuh keseluruhan sebagai satu kesatuan homeostasis
4. Mengidentifikasi penyimpangan dari kondisi fisiologis tubuh manusia sebagai dasar untuk mengenali kondisi patologis

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. Pengantar Fisiologi, Prinsip Homeostasis, Sel dan Organella sel
2. Fisiologi System saraf Pusat
3. Fisiologi Upper Motor Neuron, Basal Ganglia dan Cerebellum serta kelainannya
4. Pemeriksaan dan interpretasi fungsi susunan saraf pusat
5. Fisiologi pernafasan
6. Fisiologi cardiovascular
7. Fisiologi pencernaan
8. Fisiologi otot
9. Fisiologi darah dan pertahanan tubuh
10. Fisiologi endokrin
11. Fisiologi reproduksi
12. Fisiologi ekskretorius

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Penilaian hasil belajar melalui tes tulis, lisan, perbuatan (keterampilan) dan sikap

KEPUSTAKAAN

Ganong W.F., (1979). *Reviev of Medical Physiology. 9th ed.* Lange Medical Publication, Los Altos California 94022.
Guyton A.C., (1976). *Textbook of Medical Physiology. 5th ed.* Igaku Shoid Ltd, Tokyo.
Houssay G., (1982). *Human Physiology, 5th ed.* Philadelphia

Sherwood L., (1996). *Human Physiology: From cells to Systems 2th ed.* A Division of International Thomson Publishing Inc.

MATA KULIAH : KOMUNIKASI TERAPETIK
KODE : OT 403
BEBAN STUDI : 2 SKS
PENEMPATAN : SEMESTER II TAHUN I

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah Komunikasi Terapetik meliputi teori dan praktek. Teori komunikasi dibahas secara umum dan komunikasi terapetik dengan lebih mendalam, dengan diikuti aplikasi teori komunikasi dan wawancara sesuai kebutuhan okupasi terapis pada pelayanan individual. Teknik wawancara, pemberian informasi, dan edukasi ditujukan pada individu dengan berbagai tahapan perkembangan.

TUJUAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan mampu menerapkan komunikasi terapetik dalam praktek OT. Untuk mencapai hal tersebut, mahasiswa harus mampu:

1. Memahami teori komunikasi
2. Memahami konsep informasi dan edukasi
3. Memahami tentang perilaku komunikasi terapetik
4. Memahami perbedaan komunikasi antar budaya yang mempengaruhi praktek okupasi terapi
5. Memahami dan melakukan teknik-teknik observasi dan wawancara pada klien anak, remaja, dewasa, lansia
6. Mempraktekkan prinsip-prinsip komunikasi terapetik sesuai tahapan perkembangan klien
7. Mempraktekkan perilaku komunikasi terapetik kepada klien
8. Melakukan wawancara mendalam untuk menggali informasi dan mengumpulkan data klien
9. Mempraktekkan pemberian informasi dan edukasi kepada klien

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, ceramah, problem based learning, studi mandiri, praktik

SUBSTANSI KAJIAN

1. Prinsip dasar komunikasi :
   - pengertian komunikasi
   - proses komunikasi
   - fungsi komunikasi
   - prinsip-prinsip komunikasi
2. Komunikasi Verbal & Nonverbal
3. Mendengarkan
4. Persepsi dalam Komunikasi
5. Komunikasi Terapetik
6. Komunikasi melalui Media
7. Komunikasi Interpersonal
8. Komunikasi antar Budaya
9. Teknik observasi dan wawancara pada anak, remaja, dewasa, lansia
10. Wawancara mendalam (deep interview)
11. Informasi, edukasi, dan promosi kesehatan
12. Praktik wawancara pada klien dengan berbagai tahap perkembangan

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes tertulis, lisan, perbuatan (ketrampilan), dan sikap

KEPUSTAKAAN

Graeff, J.A. & Elder, J.P. (1996). Komunikasi Untuk Kesehatan dan Perubahan Perilaku. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Ludlow, R., & Panton, F. (1996). The Essence of Effective Communication. Yogyakarta : ANDI.

Mulyana, D & Rakhmad, J. (1993). Komunikasi Antarbudaya. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Peoples,D.A. (2002). Presentasi Plus. Jakarta : Delapratasa.

Purtilo, R. & Haddad, A. (1996). Health Professional and Patient Interaction (5th Ed.). Philadelphia: W.B. Saunders Company

Rankin, S.H.& Stalling, K.D. (1996). Patient Education : Issues, Principles, Practice (3rd ed.). Philadephia : Lippincott.

Verderber, R.F. & Verderber, K.S (2002). Communicate!. Belmon: Wadsworth.

Werner, D & Bower, B. (1986). Helping Health Workers Learn. USA : The Hesperian Foundation.

MATA KULIAH : PERKEMBANGAN MANUSIA I
KODE : OT 205
BEBAN STUDI : 2 SKS
PENEMPATAN : TAHUN I SEMESTER II

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas prinsip-prinsip perkembangan fisik, kognitif, sosioemosional dari masa bayi sampai lansia. Mata kuliah ini juga dirancang untuk membekali peserta didik tentang kerangka konsep, penerapan pada program rehabilitasi Okupasi Terapi, analisis kebutuhan dan kemampuan perorangan selama kehidupannya serta evaluasi proses okupasi terapi dengan menggunakan instrument terstandar maupun tidak terstandar

TUJUAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan prinsip-prinsip dan tahapan perkembangan fisik, dan psikologis dari masa bayi sampai masa pre-pubertas
2. Melaksanakan pemeriksaan awal (reflex dan pemeriksaan perkembangan bayi sampai pubertas) melalui interview, observasi klinik, screening test dan screening aktifitas.
3. Kemampuan menggunakan instrumen terstandar dan tidak terstandar untuk mengetahui gangguan pada tahap perkembangan bayi-pubertas
4. Kemampuan memilih instrumen pemeriksaan yang tepat sesuai kondisi pasien /klien
5. Kemampuan menganalisis hasil pemeriksaan bayi sampai pre pubertas
6. Kemampuan menyimpulkan diagnosis okupasi terapi serta asset dan limitasi pasien berdasarkan hasil pemeriksaan pada gangguan perkembangan bayi- pre pubertas
7. Kemampuan berkomunikasi dengan pasien

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. Prinsip-prinsip dan tahapan perkembangan fisik, dan psikologis dari masa bayi sampai masa pre-pubertas
2. Pemeriksaan awal (reflex dan pemeriksaan perkembangan bayi sampai pubertas)
3. Teknik- teknik pemeriksaan melalui interview, observasi klinik, screening test dan screening aktifitaspada bayi sampai pre pubertas
4. Instrument terstandar dan tidak terstandar untuk mengetahui gangguan pada perkembangan bayi sampai dengan pre pubertas
5. Analisis hasil pemeriksaan bayi sampai pre pubertas
6. Diagnosis OT didasarkan pada asset dan limitasi dari hasil pemeriksaan pada gangguan perkembangan
7. Prinsip-prinsip komunikasi terapetik

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes tertulis, tes lisan, tes Perbuatan, tes sikap

KEPUSTAKAAN

Case-smith, J., (2001).*Occupational Therapy for Children*. 4 th ed. St. Louis: The CV. Mosby Company

Case-smith, J.Allen,A.,& Pratt,P. (1996).*Occupational Therapy for Children*. 3 rd ed. St. Louis: The CV. Mosby Company.

Cech, D. Martin,S.T. (1995). *Functional movement development across the life*

span. Philadelphia; WB. Saunders.
Imms.C., (2001).*Subject Manual Course Outline & Information.OCT12DEV Human Development for Occupational Therapists .*Australia : La Trobe University.
Santrock.J.W., (1995).*Life-span Development* . Texas: Wm.C. Brown Communication Inc.
Shumway-Cook,A. & Woollacott,M.H., (2001) *Motor control theory and practical applications*. USA: Lippincott Williams & Wilkins
Wakefield. S., (2002).*Subject Manual Course Outline & Information.OCT12DEV Human Development for Occupational Therapists .*Australia : La Trobe University.

SEMESTER II

NO	KODE	NAMA MATA KULIAH	SKS	T	P
1	OT 210	Pemeriksaan dan Evaluasi Okupasi Terapi I	2	1	1
2	OT 209	Pengantar Kesehatan Jiwa	3	2	1
3	OT 208	Neurologi	2	2	0
4	OT 310	Teori OT dan Okupasi Terapetik I	3	1	2
5	OT 203	Konsep Kesehatan & Patologi	3	3	-
6	OT 105	Bahasa Inggris I	2	1	1
7	OT 211	Pemeriksaan dan Evaluasi Okupasi Terapi II	2	1	1
8	OT 212	Biomekanik dan Kinesiologi	2	1	1
9		Praktik Klinik I	1		1
		Jumlah SKS	20	12	8

MATA KULIAH : PEMERIKSAAN & EVALUASI OT I
KODE : OT 210
BEBAN STUDI : 2 SKS
PENEMPATAN : TAHUN I SEMESTER 2

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini didesain untuk membekali mahasiswa tentang dasar-dasar teori dan tindakan asesmen *Range of Motion* (lingkup gerak sendi) dan *Muscle Strength* (kekuatan otot).

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini mahasiswa mampu melakukan proses pengumpulan data melalui pemeriksaan dasar okupasi terapi, yaitu pemeriksaan LGS dan KO dengan teknik yang benar.

METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dilakukan dengan ceramah, diskusi dan praktik

SUBSTANSI KAJIAN

1. Prinsip & metode pengukuran LGS
2. Prinsip & metode pengukuran KO
3. Pengukuran LGS & KO Head & neck
4. Pengukuran LGS & KO Trunk
5. Pengukuran LGS & KO Shoulder girdle
6. Pengukuran LGS & KO Elbow & forearm
7. Pengukuran LGS & KO Wrist
8. Pengukuran LGS & KO Hand
9. Pengukuran LGS & KO Hip
10. Pengukuran LGS & KO Knee
11. Pengukuran LGS & KO Ankle
12. Pengukuran LGS & KO Foot

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Penilaian hasil belajar melalui tes tulis, lisan, perbuatan (keterampilan) dan sikap

KEPUSTAKAAN

Clarckson, H.M. & Gilewich, G.B. (1989) Musculoskeletal assessment : Joint range of motion and manual strength. Baltimore : Williams & Wilkins.

Cooper, C. & Deshaies, L. (2013). Mosby's Field Guide To Occupational Therapy For Physical Dysfunction. St. Louis, Missouri: Elsevier Mosby.

Deusen, J.V. & Brunt, D. (1997), Assessment in Occupational Therapy and Physical Therapy. Tokyo: W.B. Saunder & Company

Trombly, C. A. (2010). *Occupational therapy for physical dysfunction*. Baltimore: Williams & Wilkins

MATA KULIAH : PENGANTAR KESEHATAN JIWA
KODE : OT 209
BEBAN STUDI : 3 SKS
PENEMPATAN : TAHUN I SEMESTER 2

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas mengenai sistem layanan kesehatan jiwa di Indonesia, penggolongan gangguan jiwa, terminology dalam bidang psikiatri, implikasi budaya yang berhubungan dengan kesehatan dan gangguan jiwa, gangguan kinerja okupasional pada pasien dengan gangguan jiwa dan hasil pengkajian kinerja okupasional pada gangguan jiwa.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa mampu menjelaskan system layanan kesehatan jiwa di Indonesia, memahami penggolongan gangguan jiwa, menjelaskan terminologi yang dipakai pada bidang psikiatri, menjelaskan implikasi budaya yang berhubungan dengan kesehatan dan gangguan jiwa, memeriksa gangguan area kinerja okupasional pada klien/pasien dengan gangguan jiwa dan menginterpretasikan hasil pengkajian kinerja okupasional.

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini mahasiswa mampu:
1. Memahami system layanan kesehatan jiwa di Indonesia baik di rumah sakit maupun di masyarakat
2. Menjelaskan penggolongan gangguan jiwa menurut PPDGJ dan DSM-IV
3. Menjelaskan dan mendefinisikan terminology yang dipakai untuk menjelaskan gejala dan tanda gangguan jiwa
4. Melakukan wawancara psikiatrik
5. Mengidentifikasi tanda dan gejala gangguan jiwa lewat interview
6. Mengidentifikasi gangguan area kinerja okupasional pada pasien dengan gangguan jiwa lewat pemeriksaan
7. Menginterpretasikan hasil interview
8. Mendokumentasikan hasil interview
9. Menjelaskan hubungan budaya dengan gangguan jiwa.

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek, *Student Learning Center*

SUBSTANSI KAJIAN

1) Sistem layanan kesehatan jiwa di Indonesia
2) Definisi & cakupan psikiatri
3) Konsep jiwa sehat
4) Klasifikasi gangguan jiwa
5) PPDGJ-IV
6) DSM-IV
7) Terminologi tanda dan gejala gangguan jiwa:
    a) Gangguan jiwa anak & remaja
    b) Gangguan mood
    c) Gangguan anxietas
    d) Gangguan skizofrenia
8) Teori dan teknik wawancara psikiatrik
9) Budaya dan gangguan jiwa: implikasi dan pengaruhnya

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes tertulis, tes lisan, tes Perbuatan, tes sikap

KEPUSTAKAAN

American Psychiatric Association. (1994/2004). *Diagnostic criteria from DSM-IV*. Washington: APA

Bonder, R. (1994). *Psychopathology and function*. New Jersey: Slack Inc.

Direktorat Jendral Pelayanan Medik DEPKES RI. (1993). *Pedoman penggolongan dan diagnosis gangguan jiwa di Indonesia-IV*. Jakarta: Dep Kes. RI

Kaplan, & Saddock, (1994). *Synopsis psychiatry*.

Marasmis, W.F. (1994). *Catatan ilmu kedokteran jiwa.* Surabaya: Airlangga University Press

Sea, S.C. (1988). *Psychiatric interviewing: The art of understanding*. Philadelphia: W.B. Saunders Co.

MATA KULIAH : NEUROLOGI
KODE : OT 208
BEBAN STUDI : 2 SKS
PENEMPATAN : TAHUN I SEMESTER 2

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata ajaran ini memberikan kepada peserta didik untuk mempelajari neuroanatomi terutama pada struktur dan fungsi otak dan sistem kerja syaraf.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah menyelesaikan mata pelajaran ini peserta didik mampu :

1. Menjelaskan pengetahuan sistem syaraf pusat
2. Mengidentifikasi komponen dasar dari sistema syaraf pusat dan fungsinya.
3. Menjelaskan komponen-komponen syaraf, dasar-dasar penghantaran inpuls dan mekanisme akibatnya.
4. Menjelaskan proses motorik, sensasi, persepsi dan kognisi
5. Menjelaskan bagaimana terjadinya reflex dan gerak yang disadari dalam system syaraf
6. Mengidentifikasi komponen-komponen sikap dan gerakan tubuh dalam hubungannya dengan system syaraf pusat.

METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Penugasan

SUBSTANSI KAJIAN

Bagian I : Neuroanatomi

1. Anatomi otak
2. Selaput otak
3. Cairan ventricle dan cairan cerebrospinal
4. Peredaran darah otak
5. Respon susunan syaraf pusat dan susunan syaraf tepi terhadap cedera
6. Medula spinalis
7. Sistema syaraf otonom
8. Brain stem dan syaraf pusat
9. Diencephalon
10. Sistem penglihatan
11. Sistem kognisi
12. Traktus kortikospinal dan kortikobulbor
13. Basal ganglia
14. Cortex cerebralis
15. Sistem penciuman
16. Sistem limbic.

Bagian II : Neurofisiologi

1. Dasar-dasar penghantaran inpuls dan akibatnya dalam system syaraf
2. Sinapsis dan transmisi impuls/rangsangan
3. Kekenyalan dan reaksi sel syaraf terhadap cedera
4. Sistem penglihatan, pendengaran dan penciuman

5. Sistem trigeminal
6. Sistem motorik, otot dan reseptor otot
7. Tonus otot
8. Formasi retikulor
9. Refleks
10. Sikap dan pergerakan tubuh
11. Pola gerakan yang disadari
12. Basal ganglia
13. Cerebellum
14. Sistem vestibularis
15. Sistem reticularis
16. Dasar-dasar persyarafan untuk belajar dan ingatan.

PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Uji tulis
2. Penugasan
3. Presentasi

KEPUSTAKAAN

Course Manual : Neuroscience
Kandel, E.R., Schwartz, J.H. & Jessell, T. (1991). Principles of Neural Science (3rd Edition) New York : Elesvier Science Publishing Co.

MATA KULIAH : TEORI OT & OKUPASI TERAPETIK I
KODE : OT 310
BEBAN STUDI : 3 SKS
PENEMPATAN : TAHUN I SEMESTER 2

Menguasai konsep model yang digunakan okupasi terapi yang diterapkan dalam analisis aktifitas pada aktifitas sehari-hari manusia yang meliputi self-care, productivity dan leisure.

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata Kuliah ini mendasari tentang keterampilan mahasiswa dalam melakukan analisis aktifitas manusia pada area self-care, productivity dan leisure dilihat dari berbagai model. Pengalaman-pengalaman praktek dalam aktivitas yang dipilih yang sesuai sebagai media terapeutik di Indonesia, dengan penekanan pada analisis aktivitas/okupasi. Dalam mata ajaran ini juga didemonstrasikan alat-alat adaptif dan adaptif teknik pada ADL. Mata ajaran ini dirancang untuk memberikan informasi yang cukup untuk :

1. Memahami berbagai jenis model yang digunakan okupasi terapi
2. Mendapatkan pengalaman-pengalaman praktis dalam analisis aktivitas
3. Memilih dan menerapkan aktivitas terapeutik dalam praktek OT.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Tujuan dari mata kuliah ini adalah mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam analisis aktifitas manusia pada area self-care, productivity dan leisure dilihat dari berbagai model,

METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. self-care
2. productivity
3. leisure
4. Occupational performance and adaptation models
5. Person-environment-occupation models
6. Canadian model of occupational performance and engagement
7. Model of human occupation
8. KAWA Model

PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Uji tulis
2. Penugasan
3. Presentasi

KEPUSTAKAAN

Fidleer, G,S. & Velde, B.P. (1999). *Activities : Reality and Symbol*. Thorofare : SLACK Incorporated.

Kielhofner, G. (2002). *A Model of Human Occupation : Theory and Application*. Baltimore : Williams & Wilkins.

Hopkins,H.L. & Smith, H.D. (1993). *Therapeutic Occupation*. In Willard and Spackman's Occupational Therapy (8th ed.). Philadelphia : J.B. Lippincott.

Pedretti, L. W., & Early, M. B. (2001). Occupational performance and models of practice for physical dysfunction. In L. W. Pedrwtti & M. B. Early (Eds.) *Occupational Therapy practice skills for physical dysfunction.* St. Louis : Mosby.

Trombly, C. A. (2008). *Occupational therapy for physical dysfunction*. Baltimore: Williams & Wilkins.

Turpin, M. & Iwama, M.K. (2011). Using Occupational Therapy Models In Practice A Field Guide. Philadelphia: Elsevier

MATA KULIAH : KONSEP KESEHATAN & PATOLOGI
KODE : OT 203
BEBAN STUDI : 3 SKS
PENEMPATAN : TAHUN I SEMESTER 2

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini menggambarkan dan menjelaskan tentang terminologi dan konsep patologi, prinsip dan informasi penting yang berhubungan dengan proses penyakit, penyebab dan respon sel, jaringan, organ dan sistim terhadap proses penyakit, pengaruh cidera pada sel, organ dan sistim morfologi dan fungsi karakteristik dari penyakit yang sering dan penting, serta dasar molekuler proses penyakit. Pembahasan patologi meliputi infeksi, trauma, neoplasma, degenerasi, herriditair, autoimun, penyimpangan metabolisme dan lain sebagainya beserta kemungkinan komplikasinya.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa dapat mengetahui, mengerti dan memahami tentang beberapa penyakit yang sering terjadi di masyarakat dengan mekanisme dan komplikasi yang terjadi sehingga mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan secara efektif dan efisien. Diharapkan mahasiswa mampu :

1. Mempelajari dan memahami tentang terminologi, konsep patologi, dan definisi patologi.
2. Mempelajari dan memahami proses penyakit di dalam tubuh
3. mempelajari dan memahami respon sel, jaringan, organ dan sistem terhadap penyakit infeksi
4. Mempelajari dan memahami proses penyakit neoplasma di dalam tubuh
5. Mempelajari dan memahami penyakit penyimpangan metabolisme

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. Perubahan degenerasi & gangguan metabolis
2. Nekrosisi & perubahan post mortem
3. Pertumbuhan tidak normal
4. Radang
5. Ketahanan tubuh & gangguan sisitem metabolic
6. Penyembuhan
7. Neoplasma
8. Gangguan keseimbangan air & elektrolit
9. Gangguan metabolisme mineral & pigmen
10. Gangguan volume darah sirkulasi
11. gangguan sirkulasi darah obstruktif
12. Emboli
13. Ischemia

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes tertulis, tes lisan, tes Perbuatan, tes sikap

KEPUSTAKAAN

Semua literature yang relevan.

MATA KULIAH : BAHASA INGGRIS I
KODE : OT 105
BEBAN STUDI : 2 SKS
PENEMPATAN : TAHUN I SEMESTER 2

Menguasai prinsip-prinsip penulisan sesuai dengan kaidah grammatical, mampu komunikasi aktif, mampu memahami bacaan/teks yang berhubungan dengan okupasi terapi

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata Kuliah ini mengembangkan *academic skills* mahasiswa tentang prinsip-prinsip penulisan yang sesuai dengan grammatical, struktur dan sintaksis Bahasa Inggris, perbendaharaan kata yang menekankan pada teknik memahami bacaan, laporan teknis dan texbook serta teknik komunikasi aktif dengan bahasa Inggris.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Tujuan dari mata kuliah ini adalah mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam *academic skills* yaitu

1. menerapkan penulisan bahasa Inggris sesuai dengan kaidah grammatical dan structure dalam mengembangkan mean ideas
2. menerapkan teknik pemahaman teks bahasa Inggris melalui membaca
3. menerapkan komunikasi aktif melalui presentasi dan komunikasi

METODE PEMBELAJARAN

1. ceramah
2. diskusi
3. penugasan
4. praktek: conversation, listening, reading

SUBSTANSI KAJIAN

1. Tenses
2. Preposition
3. Main and Subordinate Clause Markers
4. Appositives and Noun Structures
5. Article
6. Degree of comparation
7. Developing sentences
8. Expanding mean idea (writing paragraph)

PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. uji tulis
2. uji praktek (conversation, oral presentation, listening)

KEPUSTAKAAN

Azar, B.S., 1992. Fundamentals of English Grammar (Second Edition). New Jersey, Prentice Hall Regents.

Azar, B.S., Understanding and Using English Grammar (Second Edition). New Jersey, Prentice Hall Regents.

Griffin, J. 1994. How to Say It the Best: Choice Words, Phrases, & Model Speeches for Every Occasion. New Jersey, Prentice Hall.

Mulyana, Y.G.H., 2002. A Practical Guide English for Public Speaking. Kesaint Blanc Indonesia

Woodward, S.W., Azar, B.S., 1997. Fun With Grammar: Communicative Activities for the Azar Grammar Series. New Jersey, Prentice Hall Regents

Wishon, G.E., Burks, J.M., 1989. Let's Write English (Revised Edition). New York, Litton Educational Publishing International.
American Occupational Therapy Association (1979). Occupational Therapy product output reporting system and uniform terminology for reporting occupational therapy services. Rockville, MD; Author.
American Occupational Therapy Association. (1989). Uniform terminology for Occupational Therapy – second edition. American Journal of Occupational therapy.
American Occupational Therapy Association. (1993). Association policies – Definition of Occupational therapy practice for state regulation (policy 5.3.1) American Journal of Occupational therapy, 47, 1117-1121.

MATA KULIAH : PEMERIKSAAN & EVALUASI OT II
KODE : OT 211
BEBAN STUDI : 2 SKS
PENEMPATAN : TAHUN I SEMESTER 2

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini didesain untuk membekali mahasiswa tentang tindakan asesmen dan teknik training yang digunakan untuk pasien yang mempunyai problem. Asesmen dan teknik training tersebut yaitu : anamnesis, pemeriksaan *ADL, leisure* dan *productivity*, tanda-tanda vital, sensorik, kognisi, motorik, refleks dan *transfer & lifting.*

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini mahasiswa mampu melakukan proses pengumpulan data melalui pemeriksaan dasar okupasi terapi serta melakukan transfer dan lifting pasien dengan teknik yang benar.

METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dilakukan dengan ceramah, diskusi dan praktik

SUBSTANSI KAJIAN

1. Anamnesis
2. Pemeriksaan tanda-tanda vital
3. Pemeriksaan sensorik (visual, pendengaran, sensorik)
4. Pemeriksaan kognisi
5. Pemeriksaan motorik (keseimbangan, koordinasi)
6. Pemeriksaan ADL
7. Transfer & lifting

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Penilaian hasil belajar melalui tes tulis, lisan, perbuatan (keterampilan) dan sikap

KEPUSTAKAAN

Bickley, L.S. & Szilagyi, P.G. (2013). Bates' Guide to Physical Examination and History Taking. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins

Clarckson, H.M. & Gilewich, G.B. (1989) Musculoskeletal assessment : Joint range of motion and manual strength. Baltimore : Williams & Wilkins.

Cooper, C. & Deshaies, L. (2013). Mosby's Field Guide To Occupational Therapy For Physical Dysfunction. St. Louis, Missouri: Elsevier Mosby.

Trombly, C. A. (2010). *Occupational therapy for physical dysfunction*. Baltimore: Williams & Wilkins

MATA KULIAH : BIOMEKANIK AKTIFITAS & KINESIOLOGI
KODE : OT 212
BEBAN STUDI : 2 SKS
PENEMPATAN : TAHUN I SEMESTER 2

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini menyajikan informasi tentang dasar-dasar biomekanik, biomekanik tulang, kartilago sendi, otot rangka, tendon & ligament, saraf tepi & otot rangka, aplikasi biomekanik pada sendi.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip dasar biomekanik pada aktivitas

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini mahasiswa mampu :

1. menjelaskan dasar-dasar biomekanik/mekanika
2. menjelaskan biomekanik tulang
3. menjelaskan biomekanik kartilago sendi
4. menjelaskan biomekanik otot rangka
5. menjelaskan biomekanik tendon & ligamen
6. menjelaskan biomekanik saraf tepi & otot rangka
7. mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar biomekanik pada sendi

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. Pengantar biomekanik
2. Biomekanik tulang
3. Biomekanik kartilago sendi
4. Biomekanik tendon & ligamen
5. Biomekanik saraf tepi
6. Biomekanik otot rangka
7. Biomekanik hip
8. Biomekanik lutut
9. Biomekanik ankle
10. Biomekanik lumbar
11. Biomekanik servikal
12. Biomekanik bahu
13. Biomekanik siku
14. Biomekanik pergelangan tangan
15. Biomekanik tangan

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes tertulis, tes lisan, tes Perbuatan, tes sikap

KEPUSTAKAAN

Everet T., & Trew M. (1997). *Human Movement.* New York : Churchill Livingstone

Falkenburg S.A., & Roberts S.L. (1992). *Biomechanics Problem Solving for Functional Activity.*St. Louis : Mosby Year Book.

Nordin M., & Frankle V.H. (1989). *Basic biomechanics of the musculoskeletal system.* Philadelphia : Lea & Febiger.
Smith L.K., Weiss E.L., & Lehmkuhl L.D. (1996). *Brunnstrom's Clinical Kinesiology.* Philadelphia : F.A. Davis Company.

MATA KULIAH : PRAKTIK KLINIK I (KURIKULUM SNPT REVISI 2017)
KODE : OT
BEBAN STUDI : 1 SKS
PENEMPATAN : TAHUN I SEMESTER 2

DESKRIPSI MATA KULIAH

Pengalaman belajar praktek klinik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses PBM. Mahasiswa tidak hanya membutuhkan pengetahuan teori tetapi juga membutuhkan pengetahuan praktik. Melalui praktek, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan melaksanakan peran sebagai okupasi terapis serta penerapan Evidence Based Practice (EBP) pada berbagai kasus

Pada praktek klinik I, mahasiswa masih memerlukan supervisi maksimal/penuh dari Pembimbing.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa mampu memahami kondisi/pasien dengan gangguan okupasional yang mendapat pelayanan okupasi terapi. Selama melaksanakan Praktik Klinik I diharapkan mahasiswa mendapatkan pengalaman:

1. Melakukan observasi gangguan fungsional kondisi/pasien ortopedi, neurologi, penyakit dalam dan bedah, psikososial dan pediatrik, dibawah supervisi langsung dari pembimbing praktek.
2. Mendapatkan pengalaman klinis langsung untuk mengetahui tanda-tanda dan gejala kondisi/pasien dengan diagnosis tertentu
3. Mendapatkan gambaran tentang tujuan terapi pada kondisi/pasien
4. Mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan terapi okupasi terapi pada kondisi/pasien

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. Pengumpulan data melalui observasi pada komponen *occupational performance* klien/pasien
2. Pengumpulan data melalui observasi pada tanda-tanda dan gejala klien/pasien pada kondisi tertentu
3. Pengumpulan data tentang pelaksanaan terapi okupasi terapi
4. Penulisan laporan
5. Presentasi

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Penilaian hasil belajar melalui perbuatan (keterampilan) dan sikap dan laporan praktik klinik I

KEPUSTAKAAN

Semua literatur okupasi terapi serta jurnal okupasi terapi yang mendukung.

Semester III

1	OT 207	Fisiologi Aktivitas	3	1	2
2		Neurologi Klinis	2	2	0
3	OT 404	Bahasa Inggris II	2	1	1
4	OT 311	Teori OT dan Okupasi Terapetik II	2	1	1
5	OT 206	Perkembangan Manusia II	2	1	1
6	OT 306	OT pada Neurologi I	3	1	1
7	OT 313	OT pada Pediatri I	3	1	2
8	OT 303	OT pada Psikososial I	3	1	2
	Jumlah SKS	20	20	9	11

MATA KULIAH : FISIOLOGI AKTIFITAS
KODE : OT 207
PENEMPATAN : TAHUN II SEMESTER IV
BEBAN STUDI : 3 SKS

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas tentang respons fisiologis, mekanisme, dan adaptasi respon terhadap latihan (exercise) dan aktivitas fisik. Mata ajaran ini juga memberikan pemahaman mendasar tentang fisiologi dan hubungannya dengan aktivitas fisik dan latihan untuk pencegahan penyakit dan rehabilitasi.

TUJUAN MATA KULIAH

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini mahasiswa mampu memahami konsep dasar dan prinsip fisiologi tubuh manusia dalam suatu aktifitas dan memahami respon dan adaptasi metabolik, kardiovascular, respirasi, endokrin, dan neuromuscular terhadap latihan dan aktifitas fisik.

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini mahasiswa :

a) Mampu menerapkan berbagai terminology yang dipakai dalam fisiologi aktivitas
b) Mampu menjelaskan berbagai system energi dan metabolisme sebagai 'bahan bakar' untuk latihan maupun beraktivitas
c) Mampu melakukan penghitungan pengukuran kerja (work) dan energi yang dilepaskan dalam proses metabolisme
d) Mampu menjelaskan mengenai penggunaan energi selama istirahat (resting) dan aktivitas
e) Mampu mengklasifikasikan aktivitas berdasarkan penggunaan energi (energy expenditure)
f) Mampu menjelaskan berbagai adaptasi tubuh (neuromuscular, metabolic, cardiovascular, pulmonary, endocrine) sebagai respons terhadap latihan
g) Mampu menjelaskan adaptasi tubuh terhadap endurance dan resistance training
h) Mampu menjelaskan perbedaan respons fisiologis terhadap latihan dan aktivitas sesuai tingkatan perkembangan
i) Mampu menjelaskan peran latihan dan aktivitas dalam pencegahan penyakit dan mempromosikannya untuk peningkatan kesehatan
j) Mampu mengaplikasikan pemahaman mengenai fisiologi latihan/ aktivitas dalam rehabilitasi klien dengan gangguan cardiopulmonary, metabolisme, dan neuromuscular.

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. Introduction: terminology, history, control system of the body
2. Energy system & Metabolism
3. Energy from food
4. Energy expenditure during resting & physical activity
5. Neuromuscular function & adaptations to exercise
6. Metabolic adaptations to exercise
7. Cardiovascular function & adaptations to exercise
8. Pulmonary adaptations to exercise

9. Endocrine adaptations to exercise
10. Adaptations to endurance training
11. Resistance exercise & muscular strength
12. Exercise, health, and disease prevention
13. Changes across the lifespan
14. Clinical EP: cardiopulmonary, metabolism
15. Clinical EP: neuromusculoskeletal

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes tertulis, tes lisan, tes Perbuatan, tes sikap

KEPUSTAKAAN

Robergs, R.A. & Keteyian, S.J. (2003). *Fundamentals of Exercise Physiology for Fitness, Performance, and Health (2nd ed)*. Mc Graw Hill: New York

McArdle, W.D., Katch, F.I, & Katch, V.L. (2001). *Exercise Physiology. Energy, Nutrition, and Human Performance (5th ed).* Lippincott Williams & Wilkins: Philadelphia

Wilmore, J.H., Costill, D.L., & Kenney, W.L. (2008). *Physiology of Sport and Exercise (4th ed).* Human Kinetics: Illinois

MATA KULIAH : NEUROLOGI KLINIK
KODE : OT
PENEMPATAN : TAHUN II
SEMESTER 3
BEBAN STUDI : 2 SKS

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini berisi tentang kondisi-kondisi neurologi yang ditemukan di pelayanan.

TUJUAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan memahami pengaruh kondisi neurologi terhadap kognisi, visual, motorik, equilibrium, persepsi, sensorik.

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini mahasiswa mampu :

1. Mengenal etiologi
2. Mengenal tanda dan gejala
3. Mengenal pengaruh yang terjadi akibat kondisi neurologi
4. Mengenal umum farmako

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. Stroke
2. Injuri kepala
3. Injuri tulang belakang
4. Guillain Barre Syndrome
5. Bell's Palsy
6. Parkinson's Disease
7. Seizure and Epilepsy
8. Demyelinating Disorders
9. Dizziness and Vertigo
10. Movement Disorders
11. Neuromuscular Diseases
12. Peripheral Neuropathy

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes tertulis, tes lisan, tes Perbuatan, tes sikap

KEPUSTAKAAN

Aminoff, M.J., Greenberg, D.A. & Simon, P.R. (6th Eds. 2005). Clinical Neurology. New York: Lange Medical Books/McGraw-Hill

Pourmand, R. (2nd Eds. 2007). Practicing Neurology. *What You Need to Know, What You Need to Do. New Jersey:* Humana Press Inc.

MATA KULIAH : BAHASA INGGRIS II
KODE : OT 404
BEBAN STUDI : 2 SKS
PENEMPATAN : SEMESTER IV TAHUN II

Mampu melakukan interview dan assessment, menulis laporan berupa paragraf, melakukan pencatatan (charting), melakukan komunikasi aktif dan presentasi, serta memahami hasil penelitian atau laporan.

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata Kuliah ini mengembangkan *academic skills* mahasiswa berupa kemampuan Interview dan assessment, penulisan laporan, Charting (Medical report), melakukan komunikasi aktif dan presentasi, serta pemahaman laporan atau hasil penelitian.

TUJUAN MATA KULIAH

Tujuan dari mata kuliah ini adalah mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam *academic skills* yang berhubungan dengan *profesional Occupational Therapy* yaitu

1. menerapkan interview atau assessment dengan bahasa Inggris sesuai dengan kaidah grammatical
2. melakukan proses okupasi terapi
3. menuliskan laporan singkat hasil interview atau assessment
4. mengembangkan mean ideas
5. melakukan charting
6. memahami hasil penelitian

METODE PEMBELAJARAN

1. ceramah
2. diskusi
3. penugasan
4. praktek
5. role play

SUBSTANSI KAJIAN

1. Reading Comprehension
2. Listening Comprehension
3. Speaking
4. Writing

PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. uji tulis
2. uji praktek (reading, conversation, oral presentation, listening)

KEPUSTAKAAN

Azar, B.S., 1992. Fundamentals of English Grammar (Second Edition). New Jersey, Prentice Hall Regents.

Azar, B.S., Understanding and Using English Grammar (Second Edition). New Jersey, Prentice Hall Regents.

Griffin, J. 1994. How to Say It the Best: Choice Words, Phrases, & Model Speeches for Every Occasion. New Jersey, Prentice Hall.

Hancock, M. 2000. Singing Grammar: Teaching Grammar through Songs. Cambridge, Cambridge University Press

Mulyana, Y.G.H., 2002. A Practical Guide English for Public Speaking. Kesaint Blanc Indonesia

Malkoc, A.M., 1993. Old Favorites for All Ages: Songs for Learners of American English. Washington, United States Information Agency.

Woodward, S.W., Azar, B.S., 1997. Fun With Grammar: Communicative Activities for the Azar Grammar Series. New Jersey, Prentice Hall Regents

Wishon, G.E., Burks, J.M., 1989. Let's Write English (Revised Edition). New York, Litton Educational Publishing International.

MATA KULIAH : TEORI OT & OKUPASI TERAPETIK II
KODE : OT 311
BEBAN STUDI : 2 SKS
PENEMPATAN : SEMESTER IV TAHUN II

Menerapkan konsep *Model of Human Occupation* pada klien yang mengalami gangguan okupasional yang diterapkan dalam analisis aktifitas pada aktifitas sehari-hari manusia yang meliputi self-care, productivity dan leisure.

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata Kuliah ini memberikan keterampilan mahasiswa dalam melakukan analisis aktifitas pada area self-care, productivity dan leisure pada klien yang mengalami gangguan okupasional dilihat dari Model of Human Occupation. Pengalaman-pengalaman praktek dalam aktivitas yang dipilih yang sesuai sebagai media terapeutik di Indonesia, dengan penekanan pada analisis aktivitas/okupasi. Dalam mata ajaran ini juga didemonstrasikan alat-alat adaptif dan adaptif teknik pada ADL. Mata ajaran ini dirancang untuk memberikan informasi yang cukup untuk :

1. Menerapkan teori *human occupation* pada berbagai kondisi okupasional
2. Memilih dan menerapkan aktivitas terapeutik dalam praktek OT.

TUJUAN MATA KULIAH

Tujuan dari mata kuliah ini adalah mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam analisis aktifitas pada klien yang mengalami gangguan self-care, productivity dan leisure dilihat dari subsistem

1. Volition
2. Habituation
3. Performance

METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. framework for therapeutic reasoning
2. gathering client information
3. observational assessment
4. self report assessment
5. talking with friend : interview
6. assessment combining methods of
7. information gathering
8. how to know the client best
9. the process of change in therapy
10. therapeutic strategies for enabling change
11. Putting theory into practice
12. studi kasus : Aplikasi MOHO
13. use MOHO to other practice

PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Uji tulis
2. Penugasan
3. Presentasi

KEPUSTAKAAN

Fidleer, G,S. & Velde, B.P. (1999). *Activities : Reality and Symbol*. Thorofare : SLACK Incorporated.

Kielhofner, G. (2002). *A Model of Human Occupation : Theory and Application*. Baltimore : Williams & Wilkins.

Hopkins,H.L. & Smith, H.D. (1993). *Therapeutic Occupation*. In Willard and Spackman's Occupational Therapy (8th ed.). Philadelphia : J.B. Lippincott.

Trombly, C.A. (1988). *Occupational Therapy for Physical Dysfunction.* (3rd ed.). Baltimore : Williams and Wilkins.

Trombly, C. A. (1989). *Occupational therapy for physical dysfunction*. Baltimore: Williams & Wilkins

Trombly, C. A. (2002). *Occupational therapy for physical dysfunction*. Baltimore: Williams & Wilkins

Pedretti, L. W., & Early, M. B. (2001). Occupational performance and models of practice for physical dysfunction. In L. W. Pedrwtti & M. B. Early (Eds.) *Occupational Therapy practice skills for physical dysfunction.* St. Louis : Mosby.

Trombly, C. A. (2008). *Occupational therapy for physical dysfunction*. Baltimore: Williams & Wilkins.

MATA KULIAH : PERKEMBANGAN MANUSIA II
KODE : OT 206
BEBAN STUDI : 2 SKS
PENEMPATAN : TAHUN II SEMESTER IV

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas prinsip-prinsip perkembangan fisik, kognitif, sosioemosional dari masa bayi sampai lansia. Mata kuliah ini juga dirancang untuk membekali peserta didik tentang kerangka konsep, penerapan pada program rehabilitasi Okupasi Terapi, analisis kebutuhan dan kemampuan perorangan selama kehidupannya serta evaluasi proses okupasi terapi dengan menggunakan instrument terstandar maupun tidak terstandar

TUJUAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan prinsip-prinsip dan tahapan perkembangan fisik, dan psikologis dari masa remaja sampai lansia
2. Melaksanakan pemeriksaan awal melalui interview, observasi klinik, screening test dan screening aktifitas.
3. Kemampuan menggunakan instrumen terstandar dan tidak terstandar untuk mengetahui gangguan pada tahap remaja-lansia.
4. Kemampuan memilih instrumen pemeriksaan yang tepat sesuai kondisi pasien /klien
5. Kemampuan menganalisis hasil pemeriksaan pada masa remaja, dewasa, tua
6. Kemampuan menyimpulkan diagnosis okupasi terapi serta asset dan limitasi pasien berdasarkan hasil pemeriksaan
7. Kemampuan berkomunikasi dengan pasien
8. Kemampuan melakukan evaluasi proses okupasi terapi dengan menggunakan instrument terstandar maupun tidak terstandar

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. Prinsip-prinsip dan tahapan perkembangan fisik, dan psikologis dari masa remaja sampai lansia
2. Teknik pengambilan data melalui interview, observasi klinik, screening test dan screening aktifitas.
3. Instrument terstandar dan tidak terstandar masa perkembangan remaja sampai lansia.
4. Analisis hasil pemeriksaan pada masa remaja, dewasa, tua
5. Diagnosis OT didasarkan pada asset dan limitasi dari hasil pemeriksaan pada tahap perkembangan remaja sampai lansia
6. Prinsip-prinsip komunikasi terapetik
7. Teknik pemeriksaan dan evaluasi okupasi & kinerja okupasi dalam berbagai kondisi gangguan okupasional

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes tertulis, tes lisan, tes Perbuatan, tes sikap

KEPUSTAKAAN

Case-smith, J., (2001).*Occupational Therapy for Children*. 4 th ed. St. Louis: The CV. Mosby Company

Case-smith, J.Allen,A.,& Pratt,P. (1996).*Occupational Therapy for Children*. 3 rd

ed. St. Louis: The CV. Mosby Company.
Cech, D. Martin,S.T. (1995). *Functional movement development across the life span*. Philadelphia; WB. Saunders.
Imms.C., (2001).*Subject Manual Course Outline & Information.OCT12DEV Human Development for Occupational Therapists .*Australia : La Trobe University.
Santrock.J.W., (1995).*Life-span Development* . Texas: Wm.C. Brown Communication Inc.
Shumway-Cook,A. & Woollacott,M.H., (2001) *Motor control theory and practical applications*. USA: Lippincott Williams & Wilkins
Wakefield. S., (2002).*Subject Manual Course Outline & Information.OCT12DEV Human Development for Occupational Therapists .*Australia : La Trobe University.

MATA KULIAH : OT PADA NEUROLOGI I
KODE : OT 306
BEBAN STUDI : 3 SKS
PENEMPATAN : TAHUN II SEMESTER 3

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini menyajikan informasi tentang proses intervensi menggunakan beberapa pendekatan yang dilakukan okupasi terapis dalam memberikan pelayanan okupasi terapi pada kondisi neurologi

TUJUAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti mata kuliah ini peserta didik mampu melakukan proses intervensi okupasi terapi pada kasus neurologi dengan menggunakan pendekatan okupasi terapi

METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dilakukan dengan ceramah, diskusi dan praktik

SUBSTANSI KAJIAN

1. Somatosensori
2. Visual
3. Motor Control
4. Neurodevelopmental Treatment (Rood, Bobath, Brunnstrom, PNF)
5. Pendekatan Rehabilitatif
6. Persepsi
7. Kognitif
8. Aplikasi pendekatan pada kasus Stroke
9. Aplikasi pendekatan pada kasus SCI
10. Aplikasi pendekatan pada kasus TBI

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Penilaian hasil belajar melalui tes tulis, lisan, perbuatan (keterampilan) dan sikap

KEPUSTAKAAN

Turner, A., Foster, M., & Johnson, S. (1996). *Occupational therapy and physical dysfunction: Principles, skills and practice.* (4th ed). London: Churchill Livingstone

Trombly, C. A. (1989). *Occupational therapy for physical dysfunction*. Baltimore: Williams & Wilkins

Trombly, C. A. (2002). *Occupational therapy for physical dysfunction*. Baltimore: Williams & Wilkins

Trombly, C. A. (2008). *Occupational therapy for physical dysfunction*. Baltimore: Williams & Wilkins

Trombly, C. A. (2010). *Occupational therapy for physical dysfunction*. Baltimore: Williams & Wilkins

Burkhardt A & Gillen G. (1998). *Stroke rehabilitation*. A function-based approach. Baltimore : Mosby

Carr J & Shepherd R (2003). *Stroke Rehabilitation*. Guidelines for exercise and training to optimize motor skill. London: Elsevier science

Palmer S., Kriegsman, KH. & Palmer, JB. (2008) *A guide for living*. Spinal cord injury.Baltimore: Johns Hopkins University Press

Pedretti L.W., & Early M.B. (2001). *Occupational Therapy*. Practice skills for physical dysfunction. St. Louis: Mosby

MATA KULIAH : OT PADA PEDIATRI I
KODE : OT 313
BEBAN STUDI : 3 SKS
PENEMPATAN : TAHUN II SEMESTER IV

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini difokuskan pada konsep layanan okupasi terapi pada kondisi anak. Dalam proses pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang berhubungan tentang kondisi patologis anak sehingga terganggu kinerja okupasionalnya serta mampu memberikan layanan okupasi terapi yang tepat pada sesuai kondisi anak baik di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

TUJUAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa mampu:

1. Mengenal berbagai kondisi anakyang menyebabkan gangguan okupasional
2. Melakukan inisial asesmen, pemeriksaan terstandar maupun tidak terstandar pada kondisi anak
3. menentukan aset dan limitasi pasien kondisi anak
4. menentukan diagnosis gangguan area dan komponen kinerja okupasional,
5. menyusun rencana tujuan intervensi okupasi terapi,
6. menerapkan kerangka acuan yang sesuai dengan kondisi anak
7. memilih dan menerapkan aktifitas fungsional sesuai kondisi pasien dan
8. mengevaluasi serta mendokumentasikan hasil pemeriksaan dan intervensi okupasi terapi pada kondisi anak.
9. Menggunakan komunikasi terapetik sesuai kondisi anak

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. Berbagai kondisi anakyang menyebabkan gangguan okupasional (cerebral palsy, retardasi mental, kasus-kasus kongenital, mikrosefali, epilepsi, developmental delay)
2. Pemeriksaan dengan instrument terstandar dan tidak terstandar pada kondisi anak (cerebral palsy, retardasi mental, kasus-kasus kongenital, mikrosefali, epilepsi, developmental delay)
3. Teknik pemeriksaan dan evaluasi gangguan & kinerja okupasi pada kondisi anak
4. Model pendekatan /kerangka acuan okupasi terapi pada kasus anak (NDT, developmental, SI, Biomekanik)
5. Proses perencanaan terapi (treatment planning process)
6. Aktivitas fungsional, Media dan strategi terapi pada kondisi anak (cerebral palsy, retardasi mental, kasus-kasus kongenital, mikrosefali, epilepsi, developmental delay)
7. Prinsip-prinsip komunikasi terapetik sesuai kondisi anak.

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes tertulis, tes lisan, tes Perbuatan, tes sikap

KEPUSTAKAAN

Arvedson.J.C.,& Brodsky.L., (1993). *Pediatric Swallowing and Feeding Assessment and Management*. California: Singular Publishing Group,Inc
Case-Smith.J, (2001).*Occupational Therapy for Childen*. 4 th ed. Philadelphia: Mosby Inc.
Finnie. N.R, (1997). *Handling the young child with cerebral palsy at home*. 3 th ed. Oxford :

Butterworth-heinemann.
Fisher.A.G., Murray.E.A., & Bundy.A.C., (1991). *Sensory Integration Theory and Practice*. Philadelphia: F.A. Davis Company
Froude. E, (2002).*Course syllabus and information OCT22INC* .Australia : La Trobe University
Jones. C.B., (1994). *Attention Deficit Disorder Strategies for School-age Children*. Arizona: Communication Skill Builders
Klein. M.D., (1982).*Pre-writing Skills*. Arizona : Communication Skill Builders
Klein. M.D., (1983). *Pre-dressing Skills*. Arizona : Communication Skill Builders
Klein. M.D., (1987). *Pre-Scissor Skills*. Arizona : Communication Skill Builders
Kramer.P., & Hinojosa.J., (1999). *Frame of reference for pediatric occupational therapy*. 2nd.ed.Philadelphia : Lippincott Williams & Wilkins.
Jurnal-jurnal okupasi terapi dalam 10 tahun terakhir

MATA KULIAH : OT PADA PSIKOSOSIAL I
KODE : OT 303
BEBAN STUDI : 3 SKS
PENEMPATAN : SEMESTER IV TAHUN II

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata ajaran ini memberikan penjelasan mengenai kerangka acuan, pemeriksaan, dan intervensi pada kasus-kasus psikososial.

TUJUAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu memberikan intervensi kasus-kasus psikososial, meliputi kemampuan menentukan prioritas masalah, model pendekatan terapi, tujuan terapi, dan perencanaan terapi (media, frekuensi, durasi, teknik / strategi) berdasarkan hasil pengkajian terhadap pasien / klien. Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa harus mampu:

1. Mendefinisikan pengertian umum gangguan jiwa, kerangka acuan dan kegunaannya
2. Memahami kerangka acuan perilaku
3. Memahami kerangka acuan kognitif perilaku
4. Memahami kerangka acuan psikodinamika
5. Memahami kerangka acuan kognitif
6. Memahami kerangka acuan recovery
7. Mengidentifikasi assessment pada kondisi jiwa sesuai kerangka acuan yang tepat
8. Memilih dan mengaplikasikan kerangka acuan yang tepat pada klien dengan gangguan jiwa

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, ceramah, problem based learning, studi mandiri, praktik

SUBSTANSI KAJIAN

1. Pengertian kerangka acuan
2. Kerangka acuan perilaku
3. Kerangka acuan kognitif perilaku
4. Kerangka acuan psikodinamika
5. Kerangka acuan kognitif
6. Kerangka acuan pemulihan (recovery approach)
7. Instrumen/pemeriksaan pada kondisi jiwa sesuai kerangka acuan
8. Aplikasi kerangka acuan pada kasus

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes tertulis, lisan, perbuatan (ketrampilan), dan sikap

KEPUSTAKAAN

Bruce, M.A. & Borg, B. (1987). *Frame of reference in psychosocial occupational therapy*. New Jersey : SLACK Inc.

Bruce, M.A. & Borg, B. (2002). *Psychosocial frames of reference : Core for occupation-based practice*..New Jersey : SLACK Inc.

Creek, J. (Ed.). (2002). *Occupational therapy and mental health*. Edinburgh : Churchill Livingstone.

Kielhofner, G (Ed.). *A model of human occupation and application*. (2000). Baltimore : Williams & Wilkins. Assessment in mental health

Pearson, B,J,H (Ed.). 1999. Assessments in occupational therapy mental health : An `integrative approach. Thorifare : SLACK Incorporate

Semester IV

1	OT 302	OT pada Penyakit Dalam & Bedah	2	1	1
2	OT 405	Pertimbangan Klinis	2	1	1
3	OT 305	OT pada Ortopedi	2	1	1
4	OT 503	Hukum & Etika Kesehatan	2	2	2
	OT 407	Persiapan Praktik Klinik	1	1	
5	OT 213	Teknologi Informasi Terapan	2	1	1
	OT 410	Praktik Klinik II	3		
6	OT 215	Statistik	3	2	1
7	OT 505	Bahasa Inggris III	2	1	1
		Jumlah SKS	19	8	11

MATA KULIAH : OT PADA PENYAKIT DALAM & BEDAH
KODE : OT 302
BEBAN STUDI : 2 SKS
PENEMPATAN : TAHUN II SEMESTER 4

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas beberapa penyakit dalam dan bedah serta pendekatan okupasi terapi yang digunakan dalam mengatasi permasalahan yang timbul akibat penyakit dalam dan bedah.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini mahasiswa mampu menjelaskan patofisiologi dan permasalahan berbagai penyakit dalam dan bedah serta pengaruhnya pada tingkat kemandirian pasien. Mata kuliah ini meliputi tindakan pemeriksaan, merumuskan dan melaksanakan program okupasi terapi, serta melakukan evaluasi dan pendokumentasian intervensi yang dilakukan terhadap suatu kondisi penyakit dalam dan bedah.

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini mahasiswa:
- Mampu menjelaskan patofisiologi suatu penyakit dalam dan bedah
- Mampu melakukan pemeriksaan okupasi terapi yang adequat pada suatu penyakit dalam dan bedah
- Mampu merumuskan problem *occupational performance* dan *occupational components* pada pasien dengan suatu penyakit dalam dan bedah
- Mampu menjelaskan dan menentukan modalitas okupasi terapi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi pasien dengan suatu penyakit dalam dan bedah
- Mampu menjelaskan tujuan (goal) penanganan okupasi terapi pada suatu penyakit dalam dan bedah
- Mampu merencanakan program okupasi terapi yang tepat sesuai dengan problem pasien yang didasarkan pada *evidence based*

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. Gangguan kardiovaskular
2. OT pada gangguan kardiovascular
3. Luka bakar
4. OT pada luka bakar
5. Leprosy
6. OT pada leprosy
7. Kanker
8. OT pada kanker
9. HIV/AIDS
10. OT pada HIV/AIDS
11. Diabetes Mellitus
12. OT pada DM

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes tertulis, tes lisan, tes Perbuatan, tes sikap

KEPUSTAKAAN

Pedretti, L.M. & Early, M.B. (2001). Occupational therapy practice skill for physical dysfunction (5th eds.). Philadelphia : Mosby.

Turner, A., Foster, M., Johnson, S.E. & Steward, A.M. (1996). Occupational therapy & physical dysfunction – principles, skills & practice (4th eds.). New York : Churchill Livingstone.

Engel, J.M. (1993). Pain management. In Hopkins, H.L. & Smith, H.D. (Eds.). Willard and spackman's : occupational therapy (pp. 596-604) (8th eds.). Philadelphia : J.B. Lippincott Company.

Himawan, S. (1983). Kumpulan kuliah patologi : penyakit metabolic sistemik. Jakarta : Bagian Patologi Anatomik – Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Leon, A.S. & Skinner, J.S. (1993). Exercise testing and exercise prescription foral cases (theoretical basis and clinical application) : diabetes (2nd eds.). London : Lea & Febiger.

NAMA MATA KULIAH : PERTIMBANGAN KLINIS (CRITICAL THINKING & CLINICAL REASONING)
KODE MATA KULIAH : OT 405
KREDIT/SKS : 2 SKS
PENEMPATAN : TAHUN II SEMESTER IV

DESKRIPSI MATA AJARAN

Mata ajaran ini memberikan informasi tentang level keahlian okupasi terapis, berfikir kritis, dan pengambilan keputusan klinik. Mata ajaran ini juga menjelaskan keterikatan antara teori dengan pengalaman klinis.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah menyelesaikan mata pelajaran ini peserta didik akan mampu :
1. menjelaskan level keahlian okupasi terapis
2. menjelaskan cara memahami pengetahuan: proposisi vs non proposisi, tacit vs eksplisit
3. menerapkan cara berpikir kritis pada kasus yang dihadapi
4. menjelaskan three track mind pada saat menentukan keputusan klinik
5. menerapkan three track mind pada saat menentukan keputusan klinik berdasarkan kebutuhan klien

GARIS-GARIS BESAR MATA AJARAN

1. Ways of knowing. Propositional and non-propositional knowledge. Explicit and tacit knowledge
2. Clinical reasoning pada okupasi terapi
3. Metode untuk mempelajari dan menganalisa keputusan dan alasan klinis
4. Clinical reasoning: okupasi terapis novice dan expert
5. Narasi pada clinical reasoning
6. Clinicial reasoning pada kerangka acuan/metode pendekatan

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes tertulis, tes lisan, tes Perbuatan, tes sikap

KEPUSTAKAAN

Mendez, L. & Neufeld, J. (2003). Clinical Reasoning. What Is It And Why Should I Care?. Ottawa, Canada: CAOT Publications ACE

MATA KULIAH : OT PADA ORTOPEDI
KODE : OT 305
BEBAN STUDI : 2 SKS
PENEMPATAN : TAHUN II SEMESTER 4

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas tentang beberapa kondisi orthopaedi atau gangguan musculoskeletal serta pendekatan okupasi terapi dalam mengatasi permasalahan yang timbul akibat gangguan tersebut

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan mampu memahami kondisi kasus – kasus orthopedi dengan permasalahan okupasional serta pemecahan masalah dari sudut okupasi terapi

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini mahasiswa mampu:

1. Mengetahui kasus kondisi orthopaedi atau gangguan musculoskeletal serta permasalahan klinis gangguan tersebut.
2. Menentukan prosedur penanganan okupasi terapi yang tepat pada beberapa kasus G
3. Melakukan pengkajian dan pemeriksaan okupasional yang tepat dan akurat pada kondisi orthopaedi
4. Mengidentifikasi problem fisik, emosi dan problem lainnya yang berkaitan dengan kasus ortopedi
5. Melakukan tindakan okupasi terapi untuk meningkatkan okupasional klien

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. Gangguan muskuloskelelat
2. Fraktur dan dislokasi
3. Amputasi
4. Pendekatan biomekanik
5. Alat bantu dan modifikasi alat untuk kasus ortopedi
6. Fraktur dan Dislokasi

GARIS-GARIS BESAR MATA AJARAN

Problem okupasional
Prinsip okupasi terapi
Pendekatan Biomekanik
Gangguan muskuloskeletal
Fraktur
Amputasi
Congenital
Pendekatan rehabilitatif

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes tertulis, tes lisan, tes Perbuatan, tes sikap

KEPUSTAKAAN

Gann, N. (2001). Orthopaedic at a Glance. A Handbook of Disorders, Tests, and Rehabilitation

Strategies. New York: SLACK Incorporated
Mooney, M. & Ireson, C. (2009). Occupational Therapy in Orthopaedics and Trauma. Singapore: John Wiley & Sons Ltd
Penrose, D. (1993). Occupational Therapy For Orthopaedic Conditions. San Diago: Chapman & Hall
Radomski, M. V. & Latham, C. A. T. (2014). Occupational Therapy for Physical Dysfunction. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins
Wilson, F., Gormley, J. & Hussey, J. (2011). Exercise Therapy in the Management of Musculoskeletal Disorders. Philadelphia: Blackwell Publishing Ltd

MATA KULIAH : HUKUM DAN ETIKA KESEHATAN
KODE : OT 503
BEBAN STUDI : 2 SKS
PENEMPATAN : TAHUN II SEMESTER 4

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini didesain untuk memberikan dasar filsafat etika, disiplin, dan hukum kesehatan. Diharapkan dari mata kuliah ini mahasiswa dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan etika profesi okupasi terapi dan hukum-hukum yang berkaitan dengan profesi kesehatan.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini mahasiswa dapat mengetahui, memahami, menguasai, dan mampu mengimplementasikan teori, konsep, dan prinsip etika dan hukum kesehatan pada praktik okupasi terapi profesional.
Setelah mengikuti mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu:

1. Mengidentifikasi latar belakang perlunya etika dalam praktek profesi kesehatan
2. Memahami arti, perbedaan, dan persamaan antara etika, moral, disiplin, dan hukum
3. Memahami teori-teori tentang etika dan sistem hukum
4. Memahami tentang disiplin medik dari sisi etika, disiplin, dan hukum
5. Memahami tentang iptek medik dan bioetika
6. Mengidentifikasi perbuatan-perbuatan yang masuk dalam kategori perbuatan melanggar hukum dalam praktek kedokteran dan kesehatan
7. Mengidentifikasi kejadian-kejadian yang termasuk kecelakaan medik, kejadian tak diduga
8. Memahami tentang inform concent dan inform choice
9. Memahami tentang kode etik okupasi terapi, peran dan fungsi okupasi terapis di Indonesia

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. Teori, konsep, dan prinsip filsafat etika
2. Definisi, jenis-jenis etika, moral, disiplin, dan hukum
3. Teori-teori etika dan sistem hukum
4. Disiplin medik: pelanggaran dan kasus-kasusnya
5. Euthanasia, physician assisted suicide, definisi mati, hemodialisis, masalah bioetika dan iptek medik
6. Perbuatan melanggar hukum dalam praktek kedokteran dan kesehatan: tanggung jawab, tanggung gugat, reward, punishment, dalam praktek kedokteran dan kesehatan
7. Kecelakaan medik, pedoman klinik, kejadian tak diduga, human error, mechanical error
8. Inform concent dan inform choice
9. Kode etik okupasi terapi, peran dan fungsi okupasi terapis di Indonesia

KEPUSTAKAAN

2. Referensi terkait dengan etika dan hukum kesehatan
3. Pedoman praktik okupasi terapi di Indonesia

MATA KULIAH : TEKNOLOGI INFORMASI TERAPAN
KODE : OT 213
BEBAN STUDI : 2 SKS
PENEMPATAN : TAHUN II SEMESTER 4

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini berisi perkenalan tentang teknologi informasi kepada mahasiswa dan system informasi pada tingkat awal. Perkenalan meliputi perangkat keras, perangkat lunak, operating system, jaringan internet dan pemanfaatan isu-isu yang terkait dengan trend teknologi informasi.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan mampu menerapkan teknologi informasi sesuai pekerjaan dan lingkungannya

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini mahasiswa mampu :

5. Mengenal dasar kinerja perangkat keras & perangkat lunak
6. Mengenal dasar jaringan internet
7. Mengenal dasar berbagai sistem operasi, aplikasi pengolah kata, aplikasi pengolah angka, aplikasi pengolah presentasi dan peripheral
8. Mengenal pemanfaatan teknologi informasi pada masa sekarang
9. Memahami peran teknologi informasi dalam kehidupan manusia & manfaat yang diberikan
10. Memahami isu-isu yang berkembang karena peran dan keberadaan teknologi informasi

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

13. System operasi
14. Internet
15. Browsing & search engine
16. E-mail
17. Microsoft word
18. Microsoft excel
19. Pengolahan data
20. Grafik
21. Microsoft power point

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes tertulis, tes lisan, tes Perbuatan, tes sikap

KEPUSTAKAAN

Semua literature yang relevan dalam 10 tahun terakhir.

MATA KULIAH : PERSIAPAN PRAKTEK KLINIK
KODE : OT 407
BEBAN STUDI : 1 SKS
PENEMPATAN : TAHUN II SEMESTER 4

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini menyajikan informasi tentang beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa, termasuk keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa sebelum praktik klinik I dilakukan.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti mata kuliah ini peserta didik mampu memahami beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam proses intervensi okupasi terapi sebelum praktik klinik I

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. Visi Dan Misi Jurusan/Prodi
2. Persyaratan Praktek Klinik
3. Kompetensi
4. Hak Dan Kewajiban Mahasiswa
5. Pakaian Seragam Dan Kerapian Kehadiran Praktek Dan Kegiatan Yang Berhubungan Dengan Praktek
6. Penghargaan (Merit) / Pinalti (Demerit)
7. Capaian Pembelajaran, Kelulusan Dan Projek
8. Tugas Pembimbing Praktek
9. Tugas mahasiswa
10. Dokumentasi

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Penilaian hasil belajar melalui tes tulis, lisan, perbuatan (keterampilan) dan sikap

KEPUSTAKAAN

Buku Pedoman Praktik I Mahasiswa Diploma 4 Okupasi Terapi

MATA KULIAH : PRAKTIK KLINIK I (KURIKULUM SNPT BLM REVISI)
KODE : OT 410
BEBAN STUDI : 3 SKS
PENEMPATAN : TAHUN II SEMESTER 4

DESKRIPSI MATA KULIAH

Pengalaman belajar praktek klinik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses PBM. Mahasiswa tidak hanya membutuhkan pengetahuan teori tetapi juga membutuhkan pengetahuan praktik. Melalui praktek, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan melaksanakan peran sebagai okupasi terapis serta penerapan Evidence Based Practice (EBP) pada berbagai kasus

Pada praktek klinik I, mahasiswa masih memerlukan supervisi maksimal/penuh dari Pembimbing. Namun supervisi akan semakin berkurang pada praktek klinik II.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan peran sebagai okupasi terapis sesuai Evidence Based Practice (EBP) pada berbagai kasus, meliputi kemampuan:

1. melakukan pemeriksaan pada komponen *occupational performance* klien/pasien dengan berbagai kondisi : ortopedi, neurologi, penyakit dalam dan bedah, psikososial dan pediatrik, dibawah supervisi langsung dari pembimbing praktek.
2. melakukan pemeriksaan pada area *occupationalperformance* (aktivitas okupasi terapisan diri, pemanfaatan waktu luang dan produktifitas)
3. menganalisis aset dan limitasi yang dialami pasien sesuai dengan *assessment* yang dilakukan
4. mendokumentasikan hasil pengkajian data klien.
5. menentukan tujuan terapi dibawah supervisi langsung dari Pembimbing praktek
6. menentukan kerangka acuan, teknik, atau metode terapi dibawah supervisi langsung dari Pembimbing praktek
7. memilih aktivitas yang sesuai dengan tujuan terapi dan kerangka acuan yang telah ditentukan dibawah supervisi Pembimbing Praktek.
8. melaksanakan proses terapi berdasarkan tujuan terapi yang telah dibuat dibawah supervisi Pembimbing praktek
9. mengevaluasi program terapi dibawah supervisi Pembimbing praktek.
10. mendokumentasikan program terapi dibawah supervisi Pembimbing praktek
11. mendokumentasikan hasil re-evaluasi pasien.
12. membuat laporan kasus berdasarkan SOAP (*Subjective, Objective*, *Assessment*, dan *Planning*)
13. melakukan presentasi kasus dihadapan tim rehabilitasi

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. Initial Assessment
2. Screening test
3. Pengumpulan data subjektif (data *occupational performance* dan *occupational components)*

4. Pengumpulan data objektif (data *occupational performance* dan *occupational components)*
5. Pengkajian
6. Penulisan Tujuan Terapi
7. Pemilihan Model pendekatan
8. Treatment
9. Reevaluasi
10. Home program
11. Penulisan laporan kasus
12. Pembuatan Projek
13. Dokumentasi
14. Presentasi

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Penilaian hasil belajar melalui tes lisan, perbuatan (keterampilan) dan sikap, serta laporan praktik klinik I

KEPUSTAKAAN

Buku Pedoman Prakrik Klinik Mahsiswa Prodi D4 Okupasi Terapi.
Semua literatur okupasi terapi serta jurnal okupasi terapi yang mendukung.

MATA KULIAH : STATISTIK
KODE : OT 215
BEBAN STUDI : 3 SKS
PENEMPATAN : TAHUN II SEMESTER 4

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini mengenalkan kepada peserta didik untuk menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial serta penggunaannya dalam rancangan penelitian untuk ilmu Okupasi Terapi. Mata kuliah ini dirancang untuk menyiapkan peserta didik dengan memberikan informasi yang cukup agar peserta didik memahami tentang statistik deskriptif yang didapati dalam profesi Okupasi Terapi.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai mempelajari mata kuliah ini peserta didik mampu membaca dan menganalisis statistik yang digunakan dalam jurnal Okupasi Terapi.

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu :

1. menjelaskan pengertian statistik
2. menjelaskan macam data penelitian
3. menjelaskan pengumpulan data statistik
4. menjelaskan distribusi frekuensi tunggal
5. menjelaskan distribusi frekuensi bergolong
6. menampilkan penyajian data (angka, array, table, grafik)
7. melakukan pengukuran tendency central data tunggal
8. melakukan pengukuran tendency central data bergolong
9. melakukan pengukuran variasi kelompok
10. analisis statistik non parametrik
11. analisis parametrik

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. Pengertian statistik
2. Berbagai macam data penelitian
3. Pengumpulan data statistik
4. Distribusi frekuensi tunggal
5. Distribusi frekuensi bergolong
6. penyajian data (angka, array, table, grafik)
7. pengukuran tendency central data tunggal
8. pengukuran tendency central data bergolong
9. pengukuran variasi kelompok
10. analisis statistik non parametrik
11. analisis parametrik

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes tertulis, tes lisan, tes Perbuatan, tes sikap

KEPUSTAKAAN

Sudjana. (1992). Metoda Statistika. Bandung : Tarsito
Sugiyono. (1997). Statistika untuk penelitian. Bandung : CV. Alfabeta

Sukarno Anton. (2001). Pengantar Statistik. Surakarta : UNS
Sutrisno Hadi. (2000). Metodologi Research . Jilid 1.Yogyakarta : Andi
_____ (2000). Metodologi Research . Jilid 2.Yogyakarta : Andi
_____ (2000). Metodologi Research . Jilid 3.Yogyakarta : Andi
_____ (2000). Metodologi Research . Jilid 4.Yogyakarta : Andi
Polgar S & Thomas, S.A (2000). Introduction to research in the health sciences. 4th edition, London : Churchill Livingstone
Journal, dan lain-lain

MATA KULIAH : BAHASA INGGRIS III
KODE : OT 505
BEBAN STUDI : 2 SKS
PENEMPATAN : TAHUN II SEMESTER 4

Memiliki kemampuan dan strategi dalam mengerjakan tes TOEFL dan IELTS sehingga mampu mendapatkan minimal skor TOEFL 450 atau 5.5 untuk IELTS.

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata Kuliah ini didesain untuk mempersiapkan mahasiswa memiliki kemampuan dan menggunakan strategi mengerjakan TOEFL atau IELTS.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Tujuan dari mata kuliah ini adalah mengembangkan kemampuan dan mempersiapkan strategi mahasiswa dalam tes TOEFL atau IELTS yang meliputi

1. listening
2. structure/written expression
3. reading/vocabulary
4. speaking

METODE PEMBELAJARAN

1. ceramah
2. penugasan
5. quiz

SUBSTANSI KAJIAN

1. Reading Comprehension
2. Listening Comprehension
3. Speaking
4. Writing

PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. uji tulis
2. uji praktek (conversation, oral presentation, listening)

KEPUSTAKAAN

Phillips, D. (2003). Longman preparation course for the TOEFL test: The Paper Test. White Plains, NY: Pearson Education
Mahnke, M. K, & Duffy, C. (1996). *The Heinemann ELTTOEFL Preparation Course*. Oxford, UK: Heinemann **(for vocabulary and grammar study mainly)**
Schmitt, D., & Schmitt, N. (2011). Focus on Vocabulary 2: Mastering the Academic Word List. White Plains, NY: Pearson Longman.

Semester V

1	OT 216	Pelayanan Kesehatan Kontekstual	2	1	
3	OT 307	OT pada Neurologi II	3	1	2
4	OT 317	Analisis Lingkungan dan Ergonomik	2	1	1
5	OT 301	OT pada Rematologi	2	1	1
6	OT 304	OT pada Psikososial II	3	1	2
7	OT 314	OT pada Pediatri II	3	1	2
8	OT 312	Rehabilitasi Tangan & Splinting	3	1	2
9	OT 316	Sains OT	2	1	1
		Jumlah SKS	20	8	12

MATA KULIAH : PELAYANAN KESEHATAN KONTEKSTUAL
KODE : OT 216
PENEMPATAN : TAHUN II SEMESTER IV
BEBAN STUDI : 2 SKS

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini memberikan konsep mengenai manusia sebagai makhluk sosial yang berbudaya, konsep mengenai masyarakat, dan praktek-praktek budaya masyarakat dalam kaitannya dengan kesehatan.

TUJUAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa mampu menjadi ilmuwan dan profesional yang berpikir kritis, kreatif, sistemik dan ilmiah, berwawasan luas, etis, memiliki kepekaan dan empati sosial, bersikap demokratis, berkeadaban serta dapat ikut berperan mencari solusi pemecahan masalah sosial dan budaya secara arif.

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini mahasiswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian pelayanan kesehatan kontekstual
2. Menjelaskan pengertian manusia sebagai makhluk budaya
3. Menjelaskan pengertian manusia sebagai individu dan makhluk sosial
4. Menjelaskan manusia dan peradaban
5. Menjelaskan manusia, keragaman dan kesetaraan
6. Menjelaskan nilai, moral dan hukum
7. Menjelaskan manusia, sains, teknologi dan seni
8. Menjelaskan manusia dan lingkungan
9. Menjelaskan bentuk-bentuk kepercayaan dan budaya di Indonesia yang berhubungan dengan praktik pengobatan di Indonesia
10. Menjelaskan perspektif budaya dalam konteks kesehatan
11. Menjelaskan pengertian komponen budaya yang berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam praktik pengobatan terhadap penyakit
12. Menjelaskan pengertian perilaku masyarakat terhadap budaya dan pelayanan kesehatan

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. Pengantar pelayanan kesehatan kontekstual
   a. Hakikat dan ruang lingkup pelayanan kesehatan kontekstual
   b. pelayanan kesehatan kontekstual sebagai mbb dan pendidikan umum
   c. pelayanan kesehatan kontekstual sebagai altematif pemecahan masalah sosial budaya
2. Manusia Sebagai Makhluk Budaya
   a. Hakikat manusia sebagai makhluk budava
   b. Apresiasi terhadap kemanusiaan dan kebudayaan
   c. Etika dan estetika berbudaya
   d. Memanusiakan manusia melalui pemahaman konsep-konsep dasar manusia
   e. Problematika kebudayaan
3. Manusia Sebagai Individu dan Makhluk Sosial
   a. Hakikat manusia sebagai individu dan makhluk sosial

b. Fungsi dan peran manusia sebagai individu dan makhluk social
c. Dinamika interaksi sosial
d. Dilema antara kepentingan individu dan kepentingan masvarakat

4. Manusia dan Peradaban
   a. Hakikat peradaban
   b. Manusia sebagai makhluk beradab dan masyarakat adab
   c. Evolusi budaya dan wujud peradaban dalam kehidupan social budaya
   d. Dinamika peradaban global
   e. Problematika peradaban pada kehidupan manusia
5. Manusia, Keragaman dan Kesetaraan
   a. Hakikat keragaman dan kesetaraan manusia
   b. Kemajemukan dalam dinamika sosial dan budava
   c. Keragaman dan kesetaraan scbagai kekayaan sosial budava bangsa
   d. Problematika keragaman dan kesetaraan serta solusinya dalam kehidupan masvarakat dan negara
6. Manusia, Nilai, Moral dan Hukum
   a. Hakikat. fungsi, dan perwujudan nilal, moral dan hukum dalam kehidupan manusia, masyarakat dan negara
   b. Keadilan ketertiban dan kesejahteraan sebagai wujud masyarakat yang bermoral dan mentaati hukum
   c. Problematika nilai, moral dan hukum dalam masyarakat dan negara
7. Manusia, Sains, Teknologi dan Seni
   a. Hakikat dan makna sains, teknologi dan seni bagi manusia
   b. Dampak penyalahgunaan IPTEKS pada kehidupan sosial dan budaya
   c. Problematika pemanfaatan IPTEKS di Indonesia
8. Manusia dan Lingkungan
   a. Hakikat dan makna lingkungan bagi manusia
   b. Kualitas penduduk dan lingkungan terhadap kesejahteraan manusia
   c. Problematika lingkungan sosial budava yang dhadapi masyarakat
   d. Isu-isu penting tentang persoalan lintas budava dan bangsa
13. Bentuk-bentuk kepercayaan dan budaya di Indonesia yang berhubungan dengan praktik pengobatan di Indonesia
14. Perspektif budaya dalam konteks kesehatan
15. Komponen budaya yang berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam praktik pengobatan terhadap penyakit
16. Perilaku masyarakat terhadap budaya dan pelayanan kesehatan

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes tertulis, tes lisan, tes Perbuatan, tes sikap

KEPUSTAKAAN

Baker, A. 1992. *Ontologi: Metafisika Umum.* Kanisius. Yogyakarta.

Egan, M. & DeLaat, M. (1997). *The implicit spirituality of occupational therapy practice.* Canadian Journal of Occupational Therapy, 64(3), 115-121.

Frank, G. (1994). The personal meaning of self-care occupations.In C. Christiansen (Ed.), *Ways of living : Self-care strategies for special needs* (pp.27-49). Bethesda: The American Occupational Therapy Association.

Geerzt, H. 1980. *Aneka Budaya dan Komunitas di Indonsia.* Yis dan FIS UI. Jakarta.

Hopkins, H.L., & Smith, H.D. (1997). *Willard and Spackman's occupationaltherapy* (eight edition). Philadelphia : J.B. Lipimcott

Koentjaraningrat.2001. Pengantar Antropologi kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Kuntowijoyo. 1990. *Metodologi Sejarah.* Tiara Wacana. Yogakarta.

Law, M., Polatajko, H., Baptise, S. & Townsend, E. (1997) Core concepts of occupational therapy. In E Townsend (Ed.), *Enabling occupation : An occupational therapy perspective*. (pp. 29-41). Ottawa : CAOT Publication ACE.
Notoatmojo.S.2003. Pendidikan dan perilaku kesehatan.Jakarta:Rineka Cipta
Reed, K.L. & Sanderson, S.N. (1999).*Concept of occupational therapy* (4th ed.). Baltimore : Williams & Wilkins
Sumsion, T. (1999). An overview of client-centred practice. In T Sumsion (Ed) *Client-centred practice in occupational therapy* (pp.1-14). Edinburgh : Churchill Livingston.
Salam, Burhanuddin. 1988. *Filsafat Manusia (Antropologi Metafisika).* Bina Aksara. Jakarta.
Schuon, F. 1997. *Hakikat Manusia.* Pustaka Pelajar. Yogakarta.
Setiadi, Elly M. dkk. 2006. *PELAYANAN KESEHATAN KONTEKSTUAL.* Kencana. Jakarta.
Soekanto, Soejono. 1983. *Struktur Masyarakat*
Sarwono,S.2004.Sosiologi kesehatan,beberapa konsep beserta aplikasinya, Yogyakarta, Gadjah Mada Press.
Semua jurnal yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan kontekstual dan antropologi kesehatan terbaru

MATA KULIAH : OT PADA NEUROLOGI II
KODE : OT 307
BEBAN STUDI : 3 SKS
PENEMPATAN : TAHUN IV SEMESTER V

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini menyajikan informasi tentang proses intervensi menggunakan beberapa pendekatan yang dilakukan okupasi terapis dalam memberikan pelayanan okupasi terapi pada kondisi neurologi dan penerapan Evidence Based Practice (EBP) pada kasus-kasus neurologi.

TUJUAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti mata kuliah ini peserta didik mampu melakukan proses intervensi okupasi terapi pada kasus neurologi dengan menggunakan pendekatan okupasi terapi dan penerapan Evidence Based Practice (EBP) pada kasus-kasus neurologi.

METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dilakukan dengan ceramah, diskusi dan praktik

SUBSTANSI KAJIAN

1. Occupational Functional Model
2. Task oriented approach
3. Constraint-Induced Movement Therapy (CIMT)
4. Billateral approach
5. Kawa river
6. Carr and Sepherd (MRP)
7. Aplikasi pendekatan pada kasus Stroke
8. Aplikasi pendekatan pada kasus SCI
9. Aplikasi pendekatan pada kasus TBI

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Penilaian hasil belajar melalui tes tulis, lisan, perbuatan (keterampilan) dan sikap

KEPUSTAKAAN

Turner, A., Foster, M., & Johnson, S. (1996). *Occupational therapy and physical dysfunction: Principles, skills and practice.* (4th ed). London: Churchill Livingstone

Trombly, C. A. (1989). *Occupational therapy for physical dysfunction*. Baltimore: Williams & Wilkins

Trombly, C. A. (2002). *Occupational therapy for physical dysfunction*. Baltimore: Williams & Wilkins

Trombly, C. A. (2008). *Occupational therapy for physical dysfunction*. Baltimore: Williams & Wilkins

Trombly, C. A. (2010). *Occupational therapy for physical dysfunction*. Baltimore: Williams & Wilkins

Burkhardt A & Gillen G. (1998). *Stroke rehabilitation*. A function-based approach. Baltimore : Mosby

Carr J & Shepherd R (2003). *Stroke Rehabilitation*. Guidelines for exercise and training to optimize motor skill. London: Elsevier science

Palmer S., Kriegsman, KH. & Palmer, JB. (2008) *A guide for living*. Spinal cord injury.Baltimore: Johns Hopkins University Press

Pedretti L.W., & Early M.B. (2001). *Occupational Therapy*. Practice skills for physical dysfunction. St. Louis: Mosby

MATA KULIAH : ANALISIS LINGKUNGAN & ERGONOMI
KODE : OT 317
PENEMPATAN : TAHUN IV SEMESTER V
BEBAN STUDI : 2 SKS

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini menyajikan informasi tentang lingkungan yang ergonomic dan *accessible* bagi orang sehat dan penderita cacat, informasi sumber local yang bermanfaat bagi okupasi terapis dan penderita cacat, *traveling,* prinsip-prinsip ergonomi hubungannya dengan kinerja manusia dengan lingkungannya serta *job analysis* (work hardening programme).

TUJUAN MATA KULIAH

Mahasiswa mampu :

1. menjelaskan pengertian ergonomik
2. mengaplikasikan prinsip-prinsip ergonomik pada klien di tempat tinggal, masyarakat dan tempat kerja
3. melakukan assesmen *accessible* pada orang sehat dan penderita cacat
4. membuat desain/modifikasi lingkungan, alat bantu sesuai dengan ukuran tubuh & kondisi klien
5. memberikan informasi traveling pada klien
6. memahami keselamatan & kesehatan kerja
7. memeriksa, menganalisis jenis pekerjaan klien untuk melaksanakan program work hardening

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. Pengertian ergonomik
2. Kerja otot, prinsip fisiologi, usaha kerja statis
3. Kontrol saraf dalam bekerja/beraktivitas
4. Meningkatkan efiensi kerja
5. Ukuran badan, desain tempat duduk, meja kerja
6. Aktivitas mental dan kelelahan
7. Display, training, desain peralatan tangan
8. Stress pekerjaan & kebosanan kerja
9. Jam kerja & kebiasaan makan
10. Kerja malam & shift kerja
11. Penglihatan & lighting
12. Kebisingan & vibrasi
13. Suhu udara
14. Travelling
15. Keselamatan & Kesehatan Kerja

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes tertulis, tes lisan, tes Perbuatan, tes sikap

KEPUSTAKAAN

Alberta Labour Departemen. *Barrier-free design guide*. Edmonton : General Safety

Services Division Building Standart Branch.
Course Manual Analisis Lingkungan & Ergonomik.
Grandjean E. & Kroemere KHE. (1997). *Fitting the Task to the Human*. London : Taylor & Francis.
Nurmianto E. (1998). *Ergonomi Konsep Desain dan Aplikasinya*. Jakarta : Guna Widya.
Trombly, C.A., (2002). *Occupational therapy for physical dysfunction.* Baltimore : William & Wilkins.

MATA KULIAH : OT PADA REMATOLOGI
KODE : OT 301
PENEMPATAN : TAHUN II SEMESTER IV
BEBAN STUDI : 2 SKS

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini didesain untuk memberikan informasi yang adequat tentang kondisi-kondisi rematik dan proses okupasi terapi terhadap kondisi-kondisi tersebut.

TUJUAN MATA KULIAH

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini mahasiswa mampu mengetahui dan menjelaskan karakteristik (sign/symptom) suatu penyakit rematik,menjelaskan problem *occupational performance* pada suatu penyakit rematik,merumuskan dan melaksanakan program okupasi terapi yang adekuat pada suatu penyakit rematik.

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini mahasiswa:

- Mampu menjelaskan kondisi-kondisi rematik
- Mampu menjelaskan pemeriksaan okupasi terapi yang adequat pada kondisi rematik
- Mampu menentukan problem *occupational performance* pada pasien dengan kondisi rematik
- Mampu menjelaskan modalitas okupasi terapi untuk pasien dengan kondisi rematik
- Mampu menentukan modalitas okupasi terapi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi pasien dengan kondisi rematik
- Mampu merencanakan program terapi yang tepat sesuai dengan problem pasien dengan kondisi rematik

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. Pengantar OT pada rematik
2. Osteoarthritis & GOUT
3. Rheumatoid Arthritis
4. Ankylosing Spondilitis & Systemic Lupus Erythematosus
5. Fibromialgia & Psoriatric arthritis
6. Scleroderma, Polyomyolitis, & Dermatomyositis
7. Assessment & hand pathodynamics
8. Juvenile RA
9. Joint protection & energy conservation
10. Orthotic treatment for arthritis
11. Assistive devices
12. Mobilisasi sendi
13. Surgery & peran OT

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes tertulis, tes lisan, tes Perbuatan, tes sikap

KEPUSTAKAAN

Melvin, J. L. (1989). Rheumatic disease in the adult and child : occupational therapy and rehabilitation. Philadelphia : F.A. Davis Company.

Pedretti, L.M. & Early, M.B. (2001). Occupational therapy practice skill for physical dysfunction (5th eds.). Philadelphia : Mosby

Turner, A., Foster, M., Johnson, S.E. & Steward, A.M. (1996). Occupational therapy & physical dysfunction – principles, skills & practice (4th eds.). New York : Churchill Livingstone.

MATA KULIAH : OT PADA PSIKOSOSIAL II
KODE : OT 304
BEBAN STUDI : 3 SKS
PENEMPATAN : SEMESTER V TAHUN IV

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini menjelaskan tentang prinsip-prinsip terapi kelompok (group therapy) yang digunakan okupasi terapi dalam intervensi kasus-kasus psikososial.
Pengalaman belajar yang digunakan dalam mata ajaran ini adalah ceramah dan praktikum.

TUJUAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu memahami teori terapi kelompok, merencanakan, menyelenggarakan dan memimpin terapi kelompok pada pasien level fungsi rendah dan tinggi.
Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa harus mampu:
1. Mendefinisikan terapi kelompok
2. Mengenal efek terapeutik terapi kelompok
3. Mendefinisikan dinamika kelompok
4. Mengidentifikasi kepemimpinan terapi kelompok
5. Mengenal pasien dan kriteria aktifitas yang sesuai untuk terapi kelompok
6. Mengkonstruksikan proses terapi kelompok level rendah
7. Menerapkan berbagai jenis terapi kelompok pada level tinggi dan level rendah

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, ceramah, problem based learning, studi mandiri,studi kasus, praktik

SUBSTANSI KAJIAN

1. Definisi kelompok, kelompok terapeutik dan terapi kelompok
2. Efek terapeutik terapi kelompok
3. Dinamika kelompok
4. Tahap/format terapi kelompok, tipe kepemimpinan yang sesuai kondisi pasien, kelebihan dan kekurangan co-leadership
5. Kriteria pasien dan aktifitas dalam terapi kelompok
6. Terapi kelompok direktif
7. Aplikasi terapi kelompok :

a. Tugas (task gorup) pada pasien level rendah
b. Tugas (task group) pada pasien level tinggi
c. Aktifitas Kehidupan Sehari-hari (AKS) pada pasien level rendah
d. Aktifitas Kehidupan Sehari-hari (AKS) pada pasien level tinggi
e. Manajemen stres/relaksasi pada pasien level rendah
f. Manajemen stres/relaksasi pada pasien level tinggi
g. ekspresi pada pasien level rendah
h. ekspresi pada pasien level tinggi
i. interaksi sosial pada pasien level rendah
j. interaksi sosial pada pasien level tinggi

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes tertulis, lisan, perbuatan (ketrampilan), dan sikap

KEPUSTAKAAN

Borg, B. & Bruce, M.A. (1991). *The group system : The therapeutic activity group in ot*. Thorofare : SLACK Incorporated.
Cole, B.M. (1998). *Group Dynamic in Occupational Therapy : The theoritical basis and*

practice application of group therapy (second edition). Thorofare : SLACK Incorporated.
Corey, G. (1990). *Theory and practice of group counseling (3rd ed.).* Belmont, California : Books/Cole.
Hopkins,H.L., & Smith,H.D.(Eds.). (1993). *Willard and spackman's occupational therapy (8th ed.).* Philadelphia : J.B. Lippincott Company.
Howe,M.C. & Schwartzberg,S.L. (1986). *A Functional approach to group work in occupational therapy*. Philadelphia : J.B. Lippincott Company.
Kaplan,K.L. (1986). *Directive group therapy : Inovative mental health treatment*. *Thorofare* : SLACK Incorporated.
Yalom, I.D. (1983). *Inpatient group psychotherapy*. USA : A Division of Herper Collis Publishers.
Yalom, I.D. (1985). *The Theory and Practice of Group Psychotherapy*. Third Edition. New York: Basic Books, Inc. Publishers

MATA KULIAH : OT PADA PEDIATRI II
KODE : OT 314
BEBAN STUDI : 3 SKS
PENEMPATAN : TAHUN IV SEMESTER V

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini difokuskan pada konsep layanan okupasi terapi pada kondisi anak. Dalam proses pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang berhubungan tentang kondisi patologis anak sehingga terganggu kinerja okupasionalnya serta mampu memberikan layanan okupasi terapi yang tepat pada sesuai kondisi anak baik di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

TUJUAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa mampu:

1. Mengenal berbagai kondisi anakyang menyebabkan gangguan okupasional
2. Melakukan inisial asesmen, pemeriksaan terstandar maupun tidak terstandar pada kondisi anak
3. menentukan aset dan limitasi pasien kondisi anak
4. menentukan diagnosis gangguan area dan komponen kinerja okupasional,
5. menyusun rencana tujuan intervensi okupasi terapi,
6. menerapkan kerangka acuan yang sesuai dengan kondisi anak
7. memilih dan menerapkan aktifitas fungsional sesuai kondisi pasien dan
8. mengevaluasi serta mendokumentasikan hasil pemeriksaan dan intervensi okupasi terapi pada kondisi anak.
9. Menggunakan komunikasi terapetik sesuai kondisi dan tahapan perkembangan anak
10. Mampu menyusun intervensi okupasi terapi pada anak berkebutuhan khusus di sekolah

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. Berbagai kondisi anakyang menyebabkan gangguan okupasional (Autism dan spektrumnya, learning disability, ADHD, sindroma Down, seizure)
2. Pemeriksaan dengan instrument terstandar dan tidak terstandar pada kondisi anak Autism dan spektrumnya, learning disability, ADHD, sindroma Down, seizure)
3. Teknik pemeriksaan dan evaluasi gangguan & kinerja okupasi pada kondisi anak Autism dan spektrumnya, learning disability, ADHD, sindroma Down, seizure)
4. Model pendekatan /kerangka acuan okupasi terapi pada kasus anak (perilaku, kognitif perilaku dan rehabilitatif)
5. Proses perencanaan terapi (treatment planning process)
6. Aktivitas fungsional, Media dan strategi terapi pada kondisi anak Autism dan spektrumnya, learning disability, ADHD, sindroma Down, seizure)
7. Prinsip-prinsip komunikasi terapetik sesuai kondisi dan tahapan perkembangan anak
8. Okupasi Terapi di Sekolah (OT in School based)

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes tertulis, tes lisan, tes Perbuatan, tes sikap

KEPUSTAKAAN

Arvedson.J.C., & Brodsky.L., (1993). *Pediatric Swallowing and Feeding Assessment and Management*. California: Singular Publishing Group,Inc

Case-Smith.J, (2001). *Occupational Therapy for Childen*. 4 th ed. Philadelphia: Mosby Inc.

Finnie. N.R, (1997). *Handling the young child with cerebral palsy at home*. 3 th ed. Oxford : Butterworth-heinemann.

Fisher.A.G., Murray.E.A., & Bundy.A.C., (1991). *Sensory Integration Theory and Practice*. Philadelphia: F.A. Davis Company

Froude. E, (2002). *Course syllabus and information OCT22INC* .Australia : La Trobe University

Jones. C.B., (1994). *Attention Deficit Disorder Strategies for School-age Children*. Arizona: Communication Skill Builders

Klein. M.D., (1982). *Pre-writing Skills*. Arizona : Communication Skill Builders

Klein. M.D., (1983). *Pre-dressing Skills*. Arizona : Communication Skill Builders

Klein. M.D., (1987). *Pre-Scissor Skills*. Arizona : Communication Skill Builders

Kramer.P., & Hinojosa.J., (1999). *Frame of reference for pediatric occupational therapy*. 2 nd.ed. Philadelphia : Lippincott Williams & Wilkins.

Jurnal-jurnal okupasi terapi dalam 10 tahun terakhir

MATA KULIAH : REHABILITASI TANGAN DAN SPLINTING
KODE : OT 312
PENEMPATAN : TAHUN II SEMESTER 4
BEBAN STUDI : 3 SKS

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas praktek Okupasi Terapi masa kini dalam hal pengkajian dan penatalaksanaan (intervensi) kondisi-kondisi tangan yang spesifik dan prinsip-prinsip rancang bangun pembuatan alat-alat ortotik.

TUJUAN MATA KULIAH

Mahasiswa mampu membuat splint, alat bantu dan alat adaptasi fungsional untuk klien/pasien

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini mahasiswa mampu :

1. Menjelaskan dasar-dasar anatomi dan fisiologis/fungsi tangan
2. Melakukan pemeriksaan pada kelainan/gangguan tangan
3. Menjelaskan etiologi kondisi gangguan/kelainan tangan
4. Menerapkan program okupasi terapi pada kelainan/gangguan tangan
5. Menjelaskan prinsip dasar rancang bangun splint
6. Mendesain dan membuat splint dari berbagai bahan sesuai dengan kebutuhan pasien
7. Mendesain dan membuat alat bantu/alat adaptasi fungsional dari berbagai bahan sesuai dengan kebutuhan pasien
8. Memberikan instruksi dan saran bagaimana memakai dan memelihara splint kepada klien

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. Anatomi fungsional tangan
2. Pemeriksaan fisik pada kelainan tangan
3. Okupasi terapisan luka *post operation* dan pemasangan *bandage*
4. Latihan terapeutik untuk kondisi tangan
5. Tehnik pembuatan splint
6. Aplikasi splint pada kondisi :
   a. Cidera skeletal
   b. Cidera syaraf
   c. Cidera Tendon
   d. Rheumatoid Arhtritis
   e. Trauma Kumulatif
7. Alat bantu fungsional

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes tertulis, tes lisan, tes Perbuatan, tes sikap

KEPUSTAKAAN

Course manual : Hand treatment and orthotics
De Wolf, A.N & Mens, J.M.A. (1994). Pemeriksaan alat penggerak tubuh .(cetakan kedua). Belanda: AW Houten
Hunter, J.M., Schneider, L.H., E.J., Callahan, A.P. (1990). Rehabilitation of the hand :

Surgery & therapy. (3 rd.ed.). St. Louis : C.V. Mosby Company
Stanley, B.G., & Tribuzi, S.M. (1992). Concepts in hand rehabilitation. Philadelphia : F.A. Davis Company
Trombly, C.A. (2002). Occupational therapy for physical dysfunction. Baltimore : Williams & Wilkins

MATA KULIAH : SAINS OKUPASI TERAPI (Occupational Science)
KODE : OT 316
BEBAN STUDI : 2 SKS
PENEMPATAN : TAHUN IV SEMESTER V

DESKRIPSI MATA KULIAH:
Mata kuliah ini dirancang untuk memberikan informasi tentang konsep dasar, sains dan model praktek okupasi terapi sejak berdirinya profesi okupasi terapi sampai sekarang serta kecenderungan perkembangan okupasi terapi di masa mendatang.

TUJUAN MATA KULIAH:
Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan mampumemahami konsep dasar okupasi terapi, perkembangan moral dan filosofi okupasi terapi, peran sains okupasi terapi terhadap perkembangan praktek okupasi terapi, paradigma praktek okupasi terapi dan konsep model praktek

Setelah mengikuti kuliah ini mahasiswa diharapkan mampu:
1. mengidentifikasi dan menjelaskan sejarah perkembangan ilmu okupasi terapi
2. menjelaskan bagaimana sejarah perkembangan ilmu okupasi terapi menentukan moral dan filosofi sebagai landasan praktek
3. menjelaskan kontribusi sejarah okupasi terapi terhadap kesempatan dan tantangan yang dihadapi oleh praktisi saat ini
4. mendefinisikan okupasi: bentuk, fungsi dan makna
5. menjelaskan perkembangan sains okupasi
6. menjelaskan kontribusi sains okupasi terhadap praktek okupasi terapi
7. menjelaskan proses pengembangan konsep model dan cakupan praktek okupasi terapi sampai masa kini
8. menerapkan konsep model praktek pada klien
9. mendefinisikan peran okupasi terapi di masa mendatang dalam upaya mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan

METODE PEMBELAJARAN
Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN
1. Filosofi dan Moral Okupasi Terapi
2. Sejarah Perkembangan Okupasi Terapi: Ekspansi dan SpesialisasiOkupasi
   - Bentuk
   - Fungsi
   - Makna
3. Sains Okupasi (occupational science)
4. Hubungan sains okupasi dengan okupasi terapi
5. Paradigma Okupasi Terapi
   - Konstruk inti
   - Sudut pandang focus
   - Integrasi nilai
6. Konsep Model Praktek Okupasi Terapi
   - Model of Human Occupation (MOHO)
   - Client Centered
7. Orientasi masa depan, arah pengembangan dan keputusan okupasi terapi, sains okupasi dan model praktek di masa mendatang

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes tertulis, tes lisan, tes Perbuatan, tes sikap

KEPUSTAKAAN

1. Larson, E., Wood, W., & Clark, F. (2003). Occupational science: Building the science and practice of occupation through an academic discipline. In E. B. Crepeau, E. S. Cohn, & B. A. Boyt Schell (Eds), Willard & Spackman's Occupational Therapy (10th ed., pp. 3-26). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
2. Kielhofner, G. (1997). Conceptual foundation of occupational therapy. Philadelphia: F.A. Davis Company.
3. Kielhofner, G. (2002). Model of Human Occupation (3ed.) Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
4. Law, M. (1997). Enabling Occupational Therapy. Toronto: CAOT
5. Meyer, A. (1922). The philosophy of occupational therapy. Archives of Occupational Therapy, 1, 1-10.
6. Wilcock, A. (1998). An occupational perspective on health. Thorofare, NJ: Slack.
7. Yerxa, E. J. (2003). Dreams, decisions, and dreams for occupational therapy in the millennium of occupation. In E. B. Crepeau, E. S. Cohn, & B. A. Boyt Schell (Eds), Willard & Spackman's Occupational Therapy (10th ed., pp. 975-980). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
8. Zemke, R. (2000). Occupational Science: Evolving Discipline. Philadelphia: F.A. Davis

Semester VI

1	OT 308	OT pada Geriatri	2	1	1
3	OT 402	Manajemen Kes & Pelayanan Okupasi Terapi	3	1	2
4	OT 309	OT pada RBM	3	1	2
5	OT 315	Rehabilitasi Industri	2	1	1
6	OT 501	Metodologi Penelitian Kuantitatif	2	2	
7	OT 506	Metodologi Penelitian Kualitatif	2	2	
8	OT 204	Dasar Farmakologi	2	2	-
9	OT 411	Praktik Klinik III	4	0	4
		Jumlah SKS	20	10	10

MATA KULIAH : OT PADA GERIATRI
KODE : OT 308
BEBAN STUDI : 3 SKS
PENEMPATAN : TAHUN III SEMESTER 5

DESKRIPSI MATA KULIAH :
Mata kuliah ini dirancang untuk mempelajari perubahan fisiologis dan kebutuhan klien lanjut usia dan keluarganya dengan menekankan teknik-teknik pendekatan okupasi terapi baik di rumah, institusi dan masyarakat.

CAPAIAN PEMBELAJARAN
Mata kuliah ini dirancang untuk memberikan informasi yang cukup untuk :
1. Memahami perubahan fisiologi lanjut usia
2. memahami pengetahuan penatalaksanaan klien lanjut usia di rumah, institusi dan masyarakat
3. memahami latar belakang sosial budaya dari usaha rehabilitasi
4. memahami konsep pencegahan dan promosi kesehatan untuk klien lanjut usia

METODE PEMBELAJARAN
Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN
Setelah menyelesaikan mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu :
1. menjelaskan perubahan-perubahan fisiologis dan psikologis yang terjadi sebagai proses penuaan
2. menjelaskan peran okupasi terapi pada klien lanjut usia dan keluarganya
3. menganalisa kebutuhan klien lanjut usia dan keluarganya
4. membuat program intervensi untuk klien lanjut usia

SUBSTANSI KAJIAN
1. Memahami proses menua dan pengaruhnya terhadap fungsional
2. Memahami *Meaning occupation in later life*
3. Mampu berperan sebagai agen perubahan dan, promosi kesehatan dan pencegahan
4. Memahami *cultural diversity, communication, values and quality of life lansia*
5. Memahami aspek-aspek etik dalam bekerja dengan lansia
6. Mampu Working with family and caregivers
7. Memahami modalities and treatment in Eldely
8. Menerapkan teori OT dalam praktek untuk lansia
9. Menerapkan design lingkungan untuk mengakomodasi perubahan sensori pada lansia
10. Melakukan dokumentasi
11. Memahami sexuality lansia
12. Menerapkan program OT pada kondisi tertentu

PENILAIAN HASIL BELAJAR
Tes tertulis, tes lisan, tes Perbuatan, tes sikap

KEPUSTAKAAN
Atwal, A. &McIntyre, A. (2013). Occupational Therapy and Older People. Chichester: Blackwell
Publishing Ltd

Bonder, B.R., & Wgner,M.B (2009) Functional performance in older adulth. Philadelphia: F.A. Davis Company.
Connon, S.B. & Lohman,H. (1998). Occupational therapy with elders. Strategies for the COTA. Philadelphia : Mosby.
Darmojo, R. B., & Martono,H.H. (2000). Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut). Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
Guccione, A.A. (1993) Geriatric Physical Therapy. St. Louis: Mosby.
Levy,L.(1998). Late adulthood. In Hopkins,H.L., & Smith,H.D.(1998). Williard & Jurnal-jurnal geriatric.

MATA KULIAH : **PERTIMBANGAN KLINIS II (CRITICAL THINKING & CLINICAL REASONING II)**
KODE : **OT 406**
BEBAN STUDI : **2 SKS**
PENEMPATAN : **TAHUN II SEMESTER 4**

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata ajaran ini memberikan informasi tentang level keahlian okupasi terapis, berfikir kritis, dan pengambilan keputusan klinik. Mata ajaran ini juga menjelaskan keterikatan antara teori dengan pengalaman klinis.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah menyelesaikan mata pelajaran ini peserta didik akan mampu :
1. Memahami level keahlian okupasi terapis
2. Berfikir kritis dalam memahami kasus yang dihadapi
3. memahami dasar-dasar teori dalam mengambilan keputusan dan alasan klinis
4. mempertimbangkan faktor-faktor politis, etik, personal dan lingkungan terhadap keputusan dan alasan klinis
5. mengembangkan dan menerapkan strategi dalam menentukan keputusan klinik

TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS

Setelah menyelesaikan mata pelajaran ini peserta didik akan mampu memahami :
1. Problem Solving in Occupational Therapy
2. Abductive Reasoning and Case Formulation in Complex Cases
3. Ethical Reasoning: Internal and External Morality for Occupational Therapists
4. Occupational Therapists, Care and Managerialism
5. Context and How It Influences Our Professional Thinking
6. The Novice Therapist
7. Artistry and Expertise

GARIS-GARIS BESAR MATA AJARAN

1. Problem Solving in Occupational Therapy
2. Abductive Reasoning and Case Formulation in Complex Cases
3. Ethical Reasoning: Internal and External Morality for Occupational Therapists
4. Occupational Therapists, Care and Managerialism
5. Context and How It Influences Our Professional Thinking
6. The Novice Therapist
7. Artistry and Expertise
8. Clinicial reasoning pada kerangka acuan/metode pendekatan

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes tertulis, tes lisan, tes Perbuatan, tes sikap

KEPUSTAKAAN

Robertson, L. (2014). Clinical Reasoning in Occupational Therapy Controversies in Practice. Chichester: Blackwell Publishing Ltd

MATA KULIAH : STATISTIK
KODE : OT 215
BEBAN STUDI : 3 SKS
PENEMPATAN : TAHUN III SEMESTER 6

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini mengenalkan kepada peserta didik untuk menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial serta penggunaannya dalam rancangan penelitian untuk ilmu Okupasi Terapi. Mata kuliah ini dirancang untuk menyiapkan peserta didik dengan memberikan informasi yang cukup agar peserta didik memahami tentang statistik deskriptif yang didapati dalam profesi Okupasi Terapi.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai mempelajari mata kuliah ini peserta didik mampu membaca dan menganalisis statistik yang digunakan dalam jurnal Okupasi Terapi.

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu :
12. menjelaskan pengertian statistik
13. menjelaskan macam data penelitian
14. menjelaskan pengumpulan data statistik
15. menjelaskan distribusi frekuensi tunggal
16. menjelaskan distribusi frekuensi bergolong
17. menampilkan penyajian data (angka, array, table, grafik)
18. melakukan pengukuran tendency central data tunggal
19. melakukan pengukuran tendency central data bergolong
20. melakukan pengukuran variasi kelompok
21. analisis statistik non parametrik
22. analisis parametrik

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

12. Pengertian statistik
13. Berbagai macam data penelitian
14. Pengumpulan data statistik
15. Distribusi frekuensi tunggal
16. Distribusi frekuensi bergolong
17. penyajian data (angka, array, table, grafik)
18. pengukuran tendency central data tunggal
19. pengukuran tendency central data bergolong
20. pengukuran variasi kelompok
21. analisis statistik non parametrik
22. analisis parametrik

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes tertulis, tes lisan, tes Perbuatan, tes sikap

KEPUSTAKAAN

Sudjana. (1992). Metoda Statistika. Bandung : Tarsito
Sugiyono. (1997). Statistika untuk penelitian. Bandung : CV. Alfabeta

Sukarno Anton. (2001). Pengantar Statistik. Surakarta : UNS
Sutrisno Hadi. (2000). Metodologi Research . Jilid 1.Yogyakarta : Andi
_____ (2000). Metodologi Research . Jilid 2.Yogyakarta : Andi
_____ (2000). Metodologi Research . Jilid 3.Yogyakarta : Andi
_____ (2000). Metodologi Research . Jilid 4.Yogyakarta : Andi
Polgar S & Thomas, S.A (2000). Introduction to research in the health sciences. 4th edition, London : Churchill Livingstone
Journal, dan lain-lain

MATA KULIAH : OT PADA REHABILITASI BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (RBM)
KODE : OT 309
BEBAN STUDI : 3 SKS
PENEMPATAN : TAHUN III SEMESTER VI

DESKRIPSI MATA KULIAH

Pengembangan dan pengelolaan program Rehabilitasi Bersumber Daya Masyarakat dengan penekanan pada pengembangan masyarakat

CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Memahami Theoretical Frameworks for Community-Based Practice
2. Memahami Program Planning and Needs Assessment
3. Memahami Program Design and Implementation
4. Program Evaluation
5. Memahami konsep pengembangan dan pemberdayaan masyarakat
6. Memahami langkah implementasi RBM
7. Mengidentifikasi peran OT pada kasus anak, dewasa, dan jiwa
8. Menerapkan konsep pengembangan masyarakat dalam layanan OT pada RBM
9. Melakukan transfer pengetahuan dan ketrampilan rehabilitasi sederhana kepada masyarakat

SUBSTANSI KAJIAN

1. Theoretical Frameworks for Community-Based Practice
2. Program Planning and Needs Assessment
3. Program Design and Implementation
4. Program Evaluation
5. Mengidentifikasi peran OT pada kasus anak, dewasa, dan jiwa
6. Menerapkan konsep pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam layanan OT pada RBM
7. Melakukan transfer pengetahuan dan ketrampilan rehabilitasi sederhana kepada masyarakat

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes tertulis, tes lisan, tes Perbuatan, tes sikap

KEPUSTAKAAN

Barnes, M. P. & Radermacher, H. (2003). Community Rehabilitation in Neurology. Singapore: Cambridge University Press

Karan, O. C. & Greenspan, S. (1995). Community Rehabilitation Services for People with Disabilities. Melbourne: Butterworth-Heinemann

Scaffa, M. E. & Reitz, S. M. (2014).Occupational Therapy in Community-Based Practice Settings. Philadelphia: F. A. Davis Company

Werner, D. (2009). Disabled Village Children. A guide for community health workers, rehabilitation workers, and families. Palo Alto, CA: Hesperian Foundation

MATA KULIAH : REHABILITASI INDUSTRI
KODE : OT 315
BEBAN STUDI : 2 SKS
PENEMPATAN : TAHUN III SEMESTER VI

DESKRIPSI MATA KULIAH :
Mata kuliah ini menyajikan informasi tentang fungsi ergonomic pada dunia industry, desain kerja, ruang kerja, pekerjaan, perlatan, analisis pekerjaan, psikologi industry, ergonomic untuk kondisi terentu penyakit akibat kerja dan intervensinya.

CAPAIAN PEMBELAJARAN:
Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip ergonomi di dunia industry, pekerjaan dan lingkungan.

Mahasiswa mampu :
1. menjelaskan fungsi ergonomi
2. mengaplikasikan prinsip-prinsip ergonomik pada klien, industri dan tempat kerja
3. melakukan assesmen kerja dan lingkungan
4. membuat desain/modifikasi tempat kerja dan lingkungan
5. menjelaskan psikoliogi industri dan penyakit akibat kerja
6. memahami keselamatan & kesehatan di dunia industri
7. memberikan intervensi muskuloskleletal di dunia industri

METODE PEMBELAJARAN
Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN
1. Fungsi ergonomi
2. Antropometri engineering
3. Job design
4. Desain lingkungan kerja
5. Seleksi & design display kontrol
6. Desain produk dan informasi alat
7. Human eror
8. Industrial safety & health
9. Work analysis
10. Ergonomi untuk disabilitas fisik
11. Ergonomi untuk disabilitas kognitif
12. Psikologi industri
13. Penyakit Akibat Kerja
14. Industrial intervention: muskuloskeletal injury

PENILAIAN HASIL BELAJAR
Tes tertulis, tes lisan, tes Perbuatan, tes sikap

KEPUSTAKAAN

Anies. (2005). Penyakit Akibat Kerja. Jakarta : PT Elex Media Komputindo

Grandjean E. & Kroemere KHE. (1997). *Fitting the Task to the Human*. London : Taylor & Francis.

Harrington, J.M. & Gill, F.S. (2005). Pocket consultant Occupational Health. Oxford : Blackwell

Heru Prastawa, Ratna Purwaningsih, Purnawan Adi W, Martina Nurrahamah Afianti, Enny Fitriastuty, & Ery Febrian (2007). Prosiding. Seminar Nasional Ergonomi-K3. Universitas Diponegoro: Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Industri

Nurmianto E. (1998). *Ergonomi Konsep Desain dan Aplikasinya*. Jakarta : Guna Widya.

Pulat, B.M. (1992). Fundamental of Industrial ergonomic. New Jersey : Prentice Hall

Radomski M.V. & Trombly, C.A.L, (2008). *Occupational therapy for physical dysfunction.* Lippincot : Williams & Wilkins.

Rice, P.J.B (1998). Ergonomics in Health Care and Rehabiliotations. Boston: Butterworth-Heineman

Suma'mur, P.K. (1989). Ergonomik Untuk Produktifitas kerja. Jakarta : Haji Masagung

Trombly, C.A., (2002). *Occupational therapy for physical dysfunction.* Baltimore : Williams & Wilkins.

NAMA MATA KULIAH : METODOLOGI PENELITIAN QUANTITATIF
KODE MATA KULIAH : OT 501
KREDIT / SKS : 2 SKS
PENEMPATAN : TAHUN III SEMESTER II

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas tentang metodologi penelitian kuantitatif di bidang okupasi terapi. Penelitian kuantitatif yang dibahas meliputi penelitian yang bersifat deskriptif dan eksperimen.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah selesaimengikuti mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu :

1. memahami substansi penelitian kuantitatif
2. membuat proposal penelitian kuantitatif

TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS

Setelah selesai mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu :

1. menjelaskan substansi penelitian kuantitatif
2. merumuskan alasan mengapa melakukan penelitian kuantitatif
3. menjelaskan bagaimana penelitian kuantitatif dilakukan
4. mendesain proposal penelitian kuantitatif

GARIS-GARIS BESAR MATA AJARAN

A. Penelitian Kuantitatif
    1. Desain penelitian
    2. Skala pengukuran dan variabel penelitian
    3. Hipotesis
    4. Perkiraan besar sampel
    5. Pengambilan sampel
    6. Penentuan instrumen
    7. Pengumpulan data
    8. Analisis data
        a. Pemilihan uji hipotsesi
        b. Analisis uji statistik
        c. Interpretasi hasil uji statistik

B. Sistematika dan pertimbangan kritis dalam penyusunan proposal penelitian kuantitatif

DAFTAR PUSTAKA

1. Moleong, L. J. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
2. Notoatmodjo, S. (2002). *Metodelogi Penelitian Kesehatan (edisi revisi).* Jakarta : Rineka Cipta.

3. Rice, P.L. & Ezzy, D. (1999). Qualitative research methods : a health focus. Melbourne : Oxford University Press.
4. Sastroasmoro, S. & Ismael, S. (2002). Dasar-dasar metodologi penelitian klinis ed. 2. Jakarta : Sagung Seto.
5. Thomas & Polgar (2002). Introduction to health research.

NAMA MATA KULIAH : METODOLOGI PENELITIAN QUALITATIF
KODE MATA KULIAH : OT 703
KREDIT / SKS : 2 SKS
PENEMPATAN : TAHUN III SEMESTER 4

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas tentang metodologi penelitian kualitatif di bidang okupasi terapi. Pada metodologi penelitian kualitatif, pembahasan meliputi teori yang mendasari, teknik pengumpulan data serta analisis data.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu :

1. menjelaskan substansi penelitian kualitatif
2. merumuskan alasan mengapa melakukan penelitian kualitatif
3. menjelaskan bagaimana penelitian kualitatif dilakukan
4. mendesain proposal penelitian kualitatif

GARIS-GARIS BESAR MATA AJARAN

1. Kerangka teori kualitatif
2. Rigour dan etika
3. Pendekatan penelitian
   a. Fenomenologi
   b. Etnografi
   c. Grounded theory
4. Pengambilan sampel
5. Pengumpulan data
   a. In-depth interview
   b. Focus group
   c. Participation observation
6. Analisis data
   a. Analisis tematik
   b. Analisis isi
   c. Analisis aksis
7. Sistematika dan pertimbangan kritis dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif
8. Telaah kritis hasil penelitian okupasi terapi
9. Penulisan hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

1. Moleong, L. J. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
2. Notoatmodjo, S. (2002). *Metodelogi Penelitian Kesehatan (edisi revisi).* Jakarta : Rineka Cipta.

3. Rice, P.L. & Ezzy, D. (1999). Qualitative research methods : a health focus. Melbourne : Oxford University Press.
4. Sastroasmoro, S. & Ismael, S. (2002). Dasar-dasar metodologi penelitian klinis ed. 2. Jakarta : Sagung Seto.
5. Thomas & Polgar (2002). Introduction to health research.

MATA KULIAH : PERSIAPAN PRAKTEK KLINIK II
KODE : OT 408
BEBAN STUDI : 1 SKS
PENEMPATAN : TAHUN III SEMESTER 4

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini menyajikan informasi tentang beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa, termasuk keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa sebelum praktik klinik II dilakukan.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti mata kuliah ini peserta didik mampu memahami beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam proses intervensi okupasi terapi sebelum praktik klinik II

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. Kompetensi
2. Hak Dan Kewajiban Mahasiswa
3. Pakaian Seragam Dan Kerapian Kehadiran Praktek Dan Kegiatan Yang Berhubungan Dengan Praktek
4. Penghargaan (Merit) / Pinalti (Demerit)
5. Capaian Pembelajaran, Kelulusan
6. Projek: Studi Peminatan
7. Dokumentasi

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Penilaian hasil belajar melalui tes tulis, lisan, perbuatan (keterampilan) dan sikap

KEPUSTAKAAN

Buku Pedoman Praktik I Mahasiswa Diploma 4 Okupasi Terapi

MATA KULIAH : PRAKTIK KLINIK III
KODE : OT 411
BEBAN STUDI : 4 SKS
PENEMPATAN : TAHUN IV SEMESTER VII

DESKRIPSI MATA KULIAH

Pengalaman belajar praktek klinik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses PBM. Mahasiswa tidak hanya membutuhkan pengetahuan teori tetapi juga membutuhkan pengetahuan praktik. Melalui praktek, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan melaksanakan peran sebagai okupasi terapis serta penerapan Evidence Based Practice (EBP) pada berbagai kasus

TUJUAN MATA KULIAH

Mahasiswa mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan peran sebagai okupasi terapis sesuai Evidence Based Practice (EBP) pada berbagai kasus.

METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dilakukan dengan praktik

SUBSTANSI KAJIAN

1. Melakukan proses intervensi OT yang meliputi:
    a. Pengumpulan data melalui observasi dan pemeriksaan pada komponen *occupational performance* klien/pasien
    b. Pengkajian
    c. Treatmen
    d. Reevaluasi
    e. Home program
2. Penulisan laporan kasus
3. Presentasi

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Penilaian hasil belajar melalui tes lisan, perbuatan (keterampilan) dan sikap

KEPUSTAKAAN

Semua literatur okupasi terapi serta jurnal okupasi terapi yang mendukung.

Semester VII

1	OT 412	Praktik Klinik IV	11	-	11
2	OT 414	Seminar Proposal Skripsi	2	-	2
		Jumlah SKS	13		13

MATA KULIAH : PRAKTEK KLINIK IV
KODE : OT 412
BEBAN STUDI : 11 SKS
PENEMPATAN : TAHUN IV SEMESTER VIII

DESKRIPSI MATA KULIAH

Praktek Klinik III mahasiswa melakukan praktek klinik pada area pediatri, rehab fisik dewasa, psikososial, dan rehabilitasi berbasis masyarakat. Selama praktik mahasiswa dituntut untuk kritis dan analitis di segala aspek proses okupasi terapi serta menerapkan kemampuan menejemen tentang pelayanan. Dalam melakukan praktik mahasiswa diberikan supervisi minimal oleh pembimbing.

TUJUAN MATA KULIAH

Tujuan dari mata kuliah ini adalah mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam *critical thinking* dan *clinical skills* pada kondisi psikososial, pediatric, disabilitas fisik dewasa dan Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat (RBM), yang meliputi

1. menerapkan proses okupasi terapi pada dengan minimal supervise
2. melakukan menejemen dalam pelayanan okupasi terapi

METODE PEMBELAJARAN

1. praktek
2. diskusi
3. penugasan

SUBSTANSI KAJIAN

1. pemeriksaan pada komponen *occupational performance* klien/pasien dengan berbagai kondisi : ortopedi, neurologi, penyakit dalam dan bedah, psikososial dan pediatrik,
2. melakukan pemeriksaan pada area *occupationalperformance* (aktivitas okupasi terapisan diri, pemanfaatan waktu luang dan produktifitas)
3. analisis aset dan limitasi yang dialami pasien sesuai dengan *assessment* yang dilakukan
4. dokumentasikan hasil pengkajian data klien.
5. penentuan tujuan terapi (tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang)
6. penentuan kerangka acuan, teknik, atau metode terapi
7. pemilihan aktivitas yang sesuai dengan tujuan terapi dan kerangka acuan yang telah ditentukan
8. proses terapi berdasarkan tujuan terapi yang telah dibuat
9. evaluasi program terapi
10. dokumentasikan program terapi
11. mendokumentasikan hasil re-evaluasi pasien.
12. laporan kasus berdasarkan SOAP (*Subjective, Objective*, *Assessment*, dan *Planning*) dan SMART
13. Projek: Pengembangan Pelayanan Okupasi Terapi
14. Presentasi kasus dan penyuluhan/pendidikan

PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Kompetensi praktek pada kasus
2. Kehadiran
3. Profesionalisme
4. Tugas

KEPUSTAKAAN

MATA KULIAH : SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
KODE : OT 414
BEBAN STUDI : 2 SKS
PENEMPATAN : SEMESTER VII TAHUN IV

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini merupakan studi mandiri untuk menyusun proposal penelitian dengan bimbingan dari dosen.

TUJUAN MATA KULIAH

Pada akhir pembelajaran diharapkan dapat dihasilkan sebuah proposal untuk ditindaklanjuti sebagai penelitian skripsi. Dalam mata kuliah ini mahasiswa harus mampu menyusun proposal penelitian berdasarkan kaidah-kaidah penulisan proposal penelitian ilmiah yang tepat, serta mampu mempresentasikan di hadapan penguji.

METODE PEMBELAJARAN

Studi mandiri, diskusi dengan pembimbing

SUBSTANSI KAJIAN

Rancangan dan Metodologi Penelitian
Statistik untuk Penelitian

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Presentasi, penyusunan proposal tertulis

KEPUSTAKAAN

Depdiknas (2003), Pedoman Umum EYD, Bandung: CV Yrama Widya
Sutrisno hadi (2000), Pedoman Penulisan Skripsi
The liang gie (2002), Terampil Mengarang, Yogyakarta: Andi offset
Jurusan OT (2012), Pedoman Penulisan Skripsi
Adjat sakri (1992), Bangun paragraf bahasa indonesia: ITB Bandung
Depdikbud (1994), Penulisan bahan-bahan pelajaran
Depdiknas (2001), Petunjuk praktis pengembangan profesi bagi jabatan guru
Mary Leonhardi (2001), Bergairah menulis, Bandung: Kaifa
Mien A Rifai (2001), Pegangan gaya penulisan, penyuntingan dan penerbitan, Yogyakarta: UGM Press

Semester VIII

1		Budaya Anti Korupsi	2	2	0
2		Human Seksuality	2	2	0
3	OT 502	Kewirausahaan	2	2	
3		KKN	2		2
4		Skripsi	4		
		Jumlah SKS	12	4	2

MATA KULIAH : PENDIDIKAN BUDAYA ANTI KORUPSI
KODE : OT
BEBAN STUDI : 2 SKS
PENEMPATAN : TAHUN IV SEMESTER VIII

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata ajaran ini membahas tentang ruang lingkup korupsi dan upaya-upaya yang dilakukan untuk pencegahan dan pemberantasan korupsi di Indonesia meliputi : tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih, nilai dan prinsip anti korupsi, dan tindak pidana korupsi. Kegiatan belajar dilakukan melalui kuliah, diskusi, dan penugasan (*paper* dan presentasi).

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Mampu memahami tindakan korupsi dan ruang lingkupnya sehingga dapat berperilaku anti-korupsi dalam kehidupan sehari-hari dan berperan aktif dalam berbagai upaya pemberantasan korupsi

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

GARIS-GARIS BESAR MATA AJARAN

1. Ruang lingkup korupsi :
    a. pengertian korupsi
    b. ciri-ciri korupsi
    c. jenis korupsi
2. Ruang lingkup korupsi :
    a. korupsi dalam berbagai
    b. perspektif
    c. faktor penyebab korupsi
    d. dampak korupsi
3. Nilai-nilai dan prinsip-prinsip anti korupsi
4. Peran mahasiswa dalam pemberantasan korupsi :
    a. di lingkungan keluarga
    b. di lingkungan kampus
    c. di lingkungan masyarakat
    d. (lokal, nasional, internasional)
5. Konsep dan strategi pemberantasan korupsi
6. Konsep pemberantasan korupsi
    a. Strategi pemberantasan korupsi
    b. Upaya pencegahan korupsi
    c. Upaya penindakan korupsi
7. Tata kelola pemerintah yang baik & bersih
    - Good governance
    - Reformasi birokrasi
8. Tindak pidana korupsi
9. Kasus-kasus korupsi

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes tertulis, tes lisan, tes Perbuatan, tes sikap

DAFTAR REFERENSI

Badan PPSDM Kemenkes RI. 2014. Buku Ajar Pendidikan Budaya Anti Korupsi (PBAK). Jakarta : Pusdiklatnakes Press

MATA KULIAH : HUMAN SEXUALITY
KODE : OT
BEBAN STUDI : 2 SKS
PENEMPATAN : TAHUN IV SEMESTER VIII

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini dirancang sehingga mahasiswa mampu memahami anatomi organ genital dan resproduksi, perkembangan seksualitas, penyakit dan gangguan disfungsi seks serta peran okupasi terapi pada problem/gangguan seks. Mata Kuliah ini dirancang sehingga mahasiswa memahami seksualitas manusia secara normal, perilaku dan disfungsi seksual serta penyakit menular seksual.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Tujuan mata kuliah ini, diharapkan mahasiswa mampu memahami anatomi organ genital, dan resproduksi, perkembangan seksualitas, penyakit dan gangguan disfungsi seks serta peran okupasi terapi pada problem/gangguan seks. Mata Kuliah ini dirancang sehingga mahasiswa memahami seksualitas manusia secara normal, perilaku dan disfungsi seksual serta penyakit menular seksual.

METODE PEMBELAJARAN

Studi mandiri, diskusi dengan pembimbing

SUBSTANSI KAJIAN

1. Perspektif Studying human sexuality
2. Gender, Sexual orientation,
3. Love, affection, intimacy
4. Anatomi genital male
5. Anatomi genital female
6. Kontrasepsi
7. Respon sexual & sexual behavior
8. PLISSIT
9. Sexual disability
10. Sexual pada lansia
11. Sexual pada disabilitas fisik
12. Sexual pada kondisi lain

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Presentasi, tugas, quiz/ujian

KEPUSTAKAAN

Hock, R.R. (2012). Human Sexuality. Singapore: Pearson
Nadelson, C. C. & Marcotte, D.B. (1983).Treatment Interventions in Human Sexuality. New York: Plenum Press

MATA KULIAH : KEWIRAUSAHAAN
KODE : OT 502
PENEMPATAN : TAHUN IV SEMESTER VIII
BEBAN STUDI : 2 SKS

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas mengenai konsep dasar dan teori kewirausahaan, bagaimana merintis, mengelola, dan mengembangkan suatu usaha, serta strategi bersaing dalam kewirausahaan. Mata kuliah ini dirancang untuk membekali mahasiswa tentang kerangka konsep dan penerapannya terutama dalam pengembangan klinik atau bisnis layanan okupasi terapi.

TUJUAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa mampu menjelaskan kerangka konsep, teori penerapan kewirausahaan mulai dari perintisan, pengelolaan, dan pengembangan suatu usaha, serta strategi bersaing dalam kewirausahaan. Diharapkan setelah mempelajari mata ajaran ini mahasiswa tertarik dan memiliki motivasi yang besar untuk mengembangkan klinik atau bisnis layanan okupasi terapi.

Mahasiswa mampu:

1. Memahami kewirausahaan sebagai suatu disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan
2. Memahami obyek studi kewirausahaan
3. Memahami hakikat kewirausahaan sebagai kiat dalam meningkatkan kualitas hidup
4. Memahami karakteristik dan nilai-nilai kewirausahaan
5. Memahami sikap dan kepribadian kewirausahaan
6. Memahami motif berwirausaha
7. Menggambarkan faktor-faktor pemicu kewirausahaan
8. Menjelaskan proses berkembangnya kewirausahaan
9. Menjelaskan ciri-ciri proses pertumbuhan kewirausahaan
10. Memahami langkah-langkah menuju keberhasilan wirausaha
11. Menjelaskan faktor-faktor pendorong dan penghambat kewirausahaan
12. Menggambarkan profil dan peran kewirausahaan
13. Menjelaskan fungsi makro dan fungsi mikro wirausaha
14. Mendiskusikan fungsi dan peran kewirausahaan dalam konteks lokal maupun global
15. Menjelaskan timbulnya ide dan peluang dalam kewirausahaan
16. Mengidentifikasi sumber-sumber peluang potensial kewirausahaan
17. Memahami tentang pentingnya bekal pengetahuan dan kemampuan dalam mencapai keberhasilan kewirausahaan
18. Menggambarkan langkah-langkah memasuki dunia usaha
19. Mengenal cara-cara merintis usaha baru dan model pengembangannya
20. Mengenal cara membeli perusahaan yang sudah dirintis
21. Mengidentifikasi profil usaha kecil dan cara pengembangannya
22. Merumuskan perencanaan usaha
23. Memahami objek studi kewirausahaan
24. Menggambarkan teknik dan strategi pemasaran
25. Menggambarkan teknik pengelolaan usaha
26. Melakukan berbagai strategi usaha
27. Memahami perkembangan strategi perusahaan dalam konteks persaingan
28. Mampu menggambarkan bagaimana strategi generic dan keunggulan bersaing dalam perusahaan
29. Mengidentifikasi kompetensi inti yang diperlukan bagi kelangsungan hidup perusahaan
30. Menjelaskan konsep “the New 7’S” dalam memasuki persaingan

31. Memahami pentingnya studi kelayakan usaha untuk perintisan usaha baru
32. Melakukan evaluasi terhadap bisnis yang akan dirintis
33. Mengambil berbagai keputusan penting dalam berusaha
34. Menjelaskan norma dan etika bisnis
35. Menjelaskan hubungan ‘stakeholders satisfaction’ dengan ‘stakeholders loyality’
36. Mengidentifikasi prinsip-prinsip etika dan menggambarkan perilaku bisnis
37. Memahami bagaimana cara mempertahankan standar etika bisnis
38. Memahami macam-macam tanggung jawab perusahaan terhadap ‘stakeholder’

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), Mandiri, Kegiatan instruksional terprogram, studi kasus, tutorial, praktek

SUBSTANSI KAJIAN

1. Konsep dasar kewirausahaan
2. Karakteristik dan nilai-nilai hakiki kewirausahaan
3. Proses kewirausahaan
4. Fungsi dan model peran wirausaha
5. Ide-ide dalam kewirausahaan
6. Peluang dalam kewirausahaan
7. Cara memasuki dunia usaha
8. Lingkungan usaha
9. Profil usaha kecil dan model pengembangannya
10. Pengelolaan usaha
11. Manajemen dan strategi kewirausahaan
12. Kompetensi inti dalam kewirausahaan
13. Strategi bersaing dalam kewirausahaan
14. Analisis bisnisdan studi kelayakan usaha
15. Etika bisnis dan kewirausahaan

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes tertulis, tes lisan, tes Perbuatan, tes sikap

KEPUSTAKAAN

Suryana, (2001). *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat

MATA KULIAH : KULIAH KERJA NYATA
KODE : OT 413
BEBAN STUDI : 2 SKS
PENEMPATAN : SEMESTER VIV TAHUN IV

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini merupakan praktik untuk mengimplementasikan ilmu dan ketrampilan yang telah diperoleh selama pendidikan, khususnya terkait dengan keilmuan okupasi terapi. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa akan langsung terjun ke masyarakat dan tinggal di masyarakat selama beberapa waktu untuk membantu memecahkan masalah kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya di bidang kesehatan dan rehabilitasi.

TUJUAN MATA KULIAH

Pada akhir pembelajaran akan dihasilkan sebuah laporan KKN yang diharapkan bermanfaat untuk pengembangan keilmuan dan layanan okupasi terapi. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat mempresentasikan segala kegiatan yang dilakukan selama KKN secara berkelompok sehingga dapat berbagi informasi dan pengalaman dengan mahasiswa lainnya.
Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa harus mampu mengidentifikasi dan merumuskan masalah-masalah kesehatan yang dijumpai di masyarakat khususnya terkait dengan kebutuhan akan layanan okupasi terapi, merencanakan kegiatan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan layanan kesehatan, melaksanakan dan evaluasi kegiatan yang dilakukan, serta membuat rencana tindak lanjut yang diharapkan dapat diteruskan oleh masyarakat secara mandiri.

METODE PEMBELAJARAN

Tinggal dan bekerja di masyarakat, diskusi dengan masyarakat, kelompok, dan pembimbing

SUBSTANSI KAJIAN

Komunikasi
OT pada RBM
Manajemen kesehatan
Manajemen penatalaksanaan okupasi terapi

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Presentasi, observasi kegiatan di lapangan, penyusunan laporan tertulis

KEPUSTAKAAN

Semua literature yang relevan

MATA KULIAH : SKRIPSI
KODE : OT 415
BEBAN STUDI : 3 SKS
PENEMPATAN : SEMESTER VIV TAHUN IV

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini merupakan studi mandiri untuk melakukan penelitian sesuai rencana dan metodologi yang telah disusun sebelumnya, serta menyusun laporan penelitian sesuai kaidah ilmiah dengan bimbingan dari dosen.

TUJUAN MATA KULIAH

Pada akhir pembelajaran akan dihasilkan sebuah laporan penelitian ilmiah yang diharapkan bermanfaat untuk pengembangan profesi dan layanan okupasi terapi. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu memaparkan hasil penelitian tersebut serta mempertahankannya di hadapan penguji.

Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa harus mampu mengidentifikasi dan merumuskan masalah-masalah okupasi terapi yang perlu dilakukan penelitian, mengembangkan disain, instrumen dan prosedur penelitian serta melaksanakan penelitian dalam rangka pengembangan teknologi okupasi terapi dengan berpedoman pada kaidah-kaidah penelitian.

METODE PEMBELAJARAN

Studi mandiri, diskusi dengan pembimbing

SUBSTANSI KAJIAN

Rancangan & metodologi penelitian
Statistik untuk penelitian

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Presentasi, penyusunan laporan penelitian tertulis

KEPUSTAKAAN

Depdiknas (2003), Pedoman Umum EYD, Bandung: CV Yrama Widya
Sutrisno hadi (2000), Pedoman Penulisan Skripsi
The liang gie (2002), Terampil Mengarang, Yogyakarta: Andi offset
Jurusan OT (2012), Pedoman Penulisan Skripsi
Adjat sakri (1992), Bangun paragraf bahasa indonesia: ITB Bandung
Depdikbud (1994), Penulisan bahan-bahan pelajaran
Depdiknas (2001), Petunjuk praktis pengembangan profesi bagi jabatan guru
Mary Leonhardi (2001), Bergairah menulis, Bandung: Kaifa
Mien A Rifai (2001), Pegangan gaya penulisan, penyuntingan dan penerbitan, Yogyakarta: UGM Press

BAB VII
PENUTUP

Keberhasilan penyelenggaraan proses pembelajaran menggunakan kurikulum Berbasis Kompetensi pendidikan Diploma IV Okupasi Terapi sangat bergantung kepada perencanaan program yang akurat, pelaksanaan yang berkualitas dan penilaian berkesinambungan secara periodik.

Pedoman kurikulum ini sangat penting dan diperlukan penjabaran lebih rinci dengan mengacu pada tujuan pendidikan dan kompetensi tahap yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan lulusan yang berkualitas maka perlu pengaturan pengajaran yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang didukung oleh dosen berdasarkan keahlian dalam bidangnya masing-masing.

Pendekatan proses pembelajaran diwajibkan menggunakan pendekatan berdasarkan kompetensi *evidence based* dan belajar reflektif dan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Untuk pencapaian kompetensi ini diperlukan suatu penilaian yang terus menerus berdasarkan kompetensi yang harus dimilikinya.

Akhir keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini banyak tergantung kepada pengelolaan pendidikan secara profesional, pendidik atau dosen yang berkualitas serta peserta didik yang bermotivasi tinggi untuk mencapai tingkat kompetensi yang ditetapkan.